



Jurnal Ilmiah
SKYLANDSEA

Volume: 4 No. 2 - Juli 2020

Buku 3

**AN ANALYSIS OF SPEECH ACTS IN MBABA BELO SELAMBAR
IN KARONESE WEDDING CEREMONY**

¹Clara Puspita, S.S., S. Psi., M. Hu, ²Dra. Sempa Br. Perangin-Angin, M. Hum

**PEMANFAATAN SMARTPHONE UNTUK BELAJAR
DARI RUMAH SAAT PANDEMI COVID-19**

¹Mardaus Purba, ²Lennaria L. Tarigan

**TINDAK PIDANA PROSTITUSI DI KALANGAN PELAJAR DI WILAYAH HUKUM
POLRES PEMATANGSIANTAR**

Sepriandison Saragih

**SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN DALAM PEMILIHAN PROVIDER INTERNET
DENGAN MENGGUNAKAN METODE TOPSIS**

Dameria Esterlina Br. Jabat

**TINJAUAN HUMAN RELATION DAN KINERJA KARYAWAN
PADA PT BPR ARINA GABE JAYA**

Immanuel E. S. Sebayang

SISTEM PEMELIHARAAN BOILER PADA PT X

¹Rizky Wardana, ²Selvie Sianipar, S.T., M.T., ³Dra. Sinta Diana Martaulina, M.Hum

**PEMBERIAN PUPUK KANDANG AYAM, SAPI DAN ABU VULKANIK
TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI MENTIMUN (*Cucumis sativus L.*)**

Saut M. Banjarnahor

**PERANAN ELECTRONIC HUMAN RESOURCE MANAGEMENT (E-HRM)
DALAM ORGANISASI**

Afridayanti Surbakti

**PENGARUH PELAYANAN CUSTOMER SERVICE TERHADAP TINGKAT KEPUASAN NASABAH
PADA PT BANK SUMUT**

Evo M.T Damanik

Alamat Redaksi Jurnal Ilmiah Skylandsea:

Gedung Skylandsea Yappsu

Jl. Medan Km 24,5 Sp. Penara Perdamaian, Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang

Telp (061) - 8218589, Homepage : <http://www.skylandseayappsu.com>, E-mail : skylandseayappsu@yahoo.com



Buku 3

AN ANALYSIS OF SPEECH ACTS IN MBABA BELO SELAMBAR IN KARONESE WEDDING CEREMONY

¹Clara Puspita, S.S., S. Psi., M. Hu, ²Dra. Sempa Br. Perangin-Angin, M. Hum

PEMANFAATAN SMARTPHONE UNTUK BELAJAR DARI RUMAH SAAT PANDEMI COVID-19

¹Mardaus Purba, ²Lennaria L. Tarigan

TINDAK PIDANA PROSTITUSI DI KALANGAN PELAJAR DI WILAYAH HUKUM POLRES PEMATANGSIANTAR

Sepriandison Saragih

SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN DALAM PEMILIHAN PROVIDER INTERNET DENGAN MENGGUNAKAN METODE TOPSIS

Dameria Esterlina Br Jabat

TINJAUAN HUMAN RELATION DAN KINERJA KARYAWAN PADA PT BPR ARINA GABE JAYA

Immanuel E. S. Sebayang

SISTEM PEMELIHARAAN BOILER PADA PT X

¹Rizky Wardana, ²Selvie Sianipar, S.T., M.T., ³Dra. Sinta Diana Martaulina, M.Hum

PEMBERIAN PUPUK KANDANG AYAM, SAPI DAN ABU VULKANIK TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI MENTIMUN (*Cucumis sativus L.*)

Saut M. Banjarnahor

PERANAN ELECTRONIC HUMAN RESOURCE MANAGEMENT (E-HRM) DALAM ORGANISASI

Afridayanti Surbakti

PENGARUH PELAYANAN CUSTOMER SERVICE TERHADAP TINGKAT KEPUASAN NASABAH PADA PT BANK SUMUT

Evo M.T Damanik

Alamat Redaksi Jurnal Ilmiah Skylandsea:

Gedung Skylandsea Yappsu

Jl. Medan Km 24,5 Sp. Penara Perdamaian Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

Telp (061) – 8218589 Homepage : <http://www.skylandseayappsu.com> e-mail : skylandseayappsu@yahoo.com



Jurnal Ilmiah Skylandsea

Penasehat : Pembina Yayasan Pengembangan Profesi Sumatera Utara

Penanggung Jawab : Ketua Yayasan Pengembangan Profesi Sumatera Utara

Pimpinan Redaksi : Mardaus Purba, ST, S.E., M.Si

Sekretaris Redaksi : Ananta Bangun, SS

Dewan Redaksi :

- | | |
|---------------------------------------|---|
| 1. Desinta Br Purba, ST, M. Kom | - Univ. Katolik St. Thomas Sumatera Utara |
| 2. Fauji Haris Simbolon, S.Kom, M.Kom | - AMIK Medan Business Polytechnic |
| 3. Model Barus, S.Pd, M.Pd | - Dinas Pendidikan Kabupaten Karo |
| 4. Rusli, S.Pd, M.Pd | - SMK Skylandsea Yappsu Deli Serdang |
| 5. Joel Panjaitan, ST, MT | - Akademi Teknik Deli Serdang |
| 6. Sofyan Ginting, SH, MH | - STT Poliprofesi Medan |
| 7. Lennaria Tarigan, SE, M.Si | - Politeknik Santo Thomas Medan |
| 8. Mardaus Purba, ST, SE, M.Si | - Politeknik Mandiri Bina Prestasi |
| 9. Benni Purba, SE, S.Kom, M.Si | - Universitas Quality Medan |

Alamat Redaksi:

Jurnal Ilmiah Skylandsea

Gedung Skylandsea Yappsu

Jl. Medan Km 24,5 Sp. Penara Perdamaian Tanjung Morawa

Kabupaten Deli Serdang

Telp (061)-8218589

Email : skylandseayappsu@yahoo.com

Homepage : <http://www.skylandseayappsu.com>



DAFTAR ISI

AN ANALYSIS OF SPEECH ACTS IN MBABA BELO SELAMBAR IN KARONESE WEDDING CEREMONY

¹Clara Puspita, S.S., S. Psi., M. Hu, ²Dra. Sempa Br. Perangin-Angin, M. Hum
Halaman 140 s.d. 146 (Buku 3)

PEMANFAATAN SMARTPHONE UNTUK BELAJAR DARI RUMAH SAAT PANDEMI COVID-19

¹Mardaus Purba, ²Lennaria L. Tarigan
Halaman 147 s.d. 150 (Buku 3)

TINDAK PIDANA PROSTITUSI DI KALANGAN PELAJAR DI WILAYAH HUKUM POLRES PEMATANGSIANTAR

Sepriandison Saragih
Halaman 151 s.d. 156 (Buku 3)

SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN DALAM PEMILIHAN PROVIDER INTERNET DENGAN MENGGUNAKAN METODE TOPSIS

Dameria Esterlina Br Jabat
Halaman 157 s.d. 160 (Buku 3)

TINJAUAN HUMAN RELATION DAN KINERJA KARYAWAN PADA PT BPR ARINA GABE JAYA

Immanuel E. S. Sebayang
Halaman 161 s.d. 166 (Buku 3)

SISTEM PEMELIHARAAN BOILER PADA PT X

¹Rizky Wardana, ²Selvie Sianipar, S.T., M.T., ³Dra. Sinta Diana Martaulina, M.Hum
Halaman 167 s.d. 171 (Buku 3)

PEMBERIAN PUPUK KANDANG AYAM, SAPI DAN ABU VULKANIK TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI MENTIMUN (*Cucumis sativus L.*)

Saut M. Banjarnahor
Halaman 172 s.d. 179 (Buku 3)

PERANAN ELECTRONIC HUMAN RESOURCE MANAGEMENT (E-HRM) DALAM ORGANISASI

Afridayanti Surbakti
Halaman 180 s.d. 185 (Buku 3)

PENGARUH PELAYANAN CUSTOMER SERVICE TERHADAP TINGKAT KEPUASAN NASABAH PADA PT BANK SUMUT

Evo M.T Damanik
Halaman 186 s.d. 199 (Buku 3)



PETUNJUK PENULISAN NASKAH

Jurnal Ilmiah Skylandsea memuat artikel ilmiah berupa hasil pemikiran, penelitian, peninjauan/ulasan maupun studi literatur di bidang Ekonomi, Bisnis, Teknik, Bahasa, dan Pendidikan.

1. Panjang Artikel 10-15 halaman, diketik dan belum pernah diterbitkan sebelumnya
2. Ditulis dengan ms-word, spasi single, Times New roman, ukuran Font 12pt, margin atas 3 cm, kiri 4 cm, kanan 3 cm, bawah 3 cm, ukuran kertas A4.
3. Manuskrip dikirimkan dalam bentuk hardcopy/printout rangkap 2 (dua) disertai softcopy.
4. Format tulisan meliputi abstrak, jika artikel dalam bahasa Inggris, maka abstraksnya wajib dalam bahasa Indonesia dan jika artikel dalam bahasa Indonesia maka abstraksnya menggunakan Bahasa Indonesia beserta kata kuncinya (keyword), pendahuluan, isi/pembahasan, kesimpulan, saran dan daftar pustaka.
5. Redaktur Pelaksana berwenang menyunting naskah tanpa mengubah isi, dan berwenang memutuskan layak tidaknya diterbitkan.
6. Jurnal Ilmiah Skylandsea terbit dua kali dalam setahun pada bulan Februari dan Agustus.

Alamat Redaksi

Jurnal Ilmiah Skylandsea: Gedung Skylandsea Yappsu
Jl. Medan Km 24,5 Sp. Penara Perdamaian
Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang
Telp (061) - 8218589
Email : skylandseayappsu@yahoo.com
Homepage : <http://www.skylandseayappsu.com>

AN ANALYSIS OF SPEECH ACTS IN MBABA BELO SELAMBAR IN KARONESE WEDDING CEREMONY

¹Clara Puspita, S.S., S. Psi., M. Hu, ²Dra. Sempa Br. Perangin-Angin, M. Hum
^{1,2}Dosen Tetap Politeknik Mandiri Bina Prestasi Medan

ABSTRACT

This paper entitle ‘An Analysis of Speech Acts in Mbaba Belo Selambar in Karonese Wedding Ceremony’ contains about understanding of speech acts used in Karonese Wedding Ceremony. The objectives of this research were to find types of speech acts used *anak beru* in Karonese Wedding Ceremony. The dominant types of speech acts used in Karonese Wedding Ceremony and what the dominant types of speech acts used in Karonese Wedding Ceremony. The result of analyzing types of speech acts were used in Mbaba Belo Selambar in Karonese Wedding Ceremony were: representative, directive and expressive. The findings of data analysis showed that the total numbers of speech acts were: representative 35%, directive 55% and expressive 10%. It means that directive form is the most dominant types of speech acts used *anak beru* in Mbaba Belo Selambar in Karonese Wedding Ceremony. Directive is dominant because the speaker who asked about readiness both of two family.

Keywords : *mbaba belo selambar, wedding, speech acts*

I. Introduction

Culture is all the actualization and the overall results of thought (logic), feelings and willingness (ethics) as the fruit of the efforts of the favor in managing copyright, taste and cultural works to realize the intention and interaction of cultures and cultural products spiritual material. A culture is one of Indonesian’s heritages that must be kept. Every country or city have a culture to be kept, including Karo ethnic. In wedding ceremony, it also has kinds of cultures that must to do. Karo ethnic is the original ethnic that inhabit in Karo highlands of Indonesia, North Sumatera. The name of this ethnic became once of name’s regency in once of province that in live (karo highlands) that is Karo’s regency. This ethnic have a language that is Karo language. But in this case, which more interest from writer is about karo wedding. Where in a wedding have some processes that must to do. The processes are *kusik-kusik*, *mbaba belo selambar*, *ngantik manuk*, *kerja adat*, *persadaan tendi*, *ngulih tudung/bulang* and *ertaktak*. Before event do wedding certain there is a event application to girl’s side also decide date of wedding. The event of application in karo ethnic called as *Mbaba Belo Selambar*, i.e: propose/woo ceremony a girl for ask readiness the girl. *Mbaba Belo Selambar* sometime to do in girl’s house or in more big place like in *balai* or *jambur*. When writer saw event karo

wedding, many words that to show karo wedding, many words delivered by speaker (*anak beru* and *kalimbubu*). Sometime conversation that they said like just kidding, example; *uga dage na man bandu anak beru kami sideru, nggo nge dung arih-arih kena, enggo idah kami lanai tenang permen kami sidilaki ei, nimai-nimai cakap kena ei* (how with *anak beru* from girl’s, whether the conversation have finished ? We see our child is not calm waiting a decision from you. Whereas if the writer saw the word, not cause man’s side is not patient but cause girl’s side a little long in to discussion something. So writer curious, whether the word like that often used in wedding ceremony ? Because that the writer want to discuss this topic, cause curiosity to conversation or communication that used in the wedding ceremony. Conversation that they said so interest. Because in beside the sacral ceremony there utterance that any interest. So whether is it once of part from wedding ? It is became a question for writer. Because that, writer want to know conversation that they say in *Mbaba Belo Selambar* ceremony.

To understanding that utterance or conversation, the writer will do research to the utterances, what kinds of speech acts that they use in that ceremony. Before that the writer will explain a little bit about speech act. Because speech acts are important in the human life communication. “Speech refers to a

succession of ideas expressed bit by bit in words, phrases and clauses" (Herbert and Eve, 1997:10). Speech is a sentence uttered by the speakers while communicate.

There are three elements of speech acts, namely, locutionary act, illocutionary acts and perlocutionary acts. All these three kinds of "actions" are, simply of course as actions. Speech acts consist five types are representatives, directives, commissives, expressive and declaratives. Base on explanation above, those will help writer in to understand the kinds of speech acts used in Mbaba Belo Selambar of Karo ethnic.

Related to the background, the problems in this study are formulated as follows:

1. What are the type of speech acts used in Mbaba Belo Selambar in Karonese Wedding Ceremony ?
2. What is the dominant type of the speech acts used in Mbaba Belo Selambar in Karonese Wedding Ceremony ?

The objectives of this study are :

1. To know the types of speech acts used in Mbaba Belo Selambar in Karonese Wedding Ceremony.
2. To know the most dominant types of speech acts used in Mbaba Belo Selambar in Karonese Wedding Ceremony

II. SUPPORTING THEORIES

1. Speech Acts

Speech acts is a action that to do or to appear has saying something. Sometime language our saying have different meaning with the reality. Language is the important human life in communication. Speech act is part of language we used. Language can give information about felling, think and direct emotion, so language can make we do an action. The act then known as attitude in to speak or speech act. Term of this speech acts is beginning by J.L Austin a big teacher in Harvard University, at 1956 with title *How to do Thing with Word?* But this theory famous has Searle (1969) made his book by title *Speech Act and Essay in The Philosophy Of Language*. The Speech acts consists of three elements i.e ; locutionary, illocutionary and perlocutionary. Locutionary act is utterance of used in the true meaning or base on truth. Illocutionary act is utterance that have the different or another meaning with what we say. Perlocutionary act is utterance that ask someone to do something (utterance of action or result of illocutionary and can saying

something). Then speech acts consists of five types are representative, directive, commissive, expressive and declarative. According to Austin (1962) the study of speech acts is the study how of people do things with utterances. It mean someone use language to express the activities that is to convey information, request information, give order, make request, make threat, give warning and soon.

2. Elements of Speech Acts

According to Austin (1962) says that all expression of language must be viewed as acts. He roughly distinguished are three kinds of acts : the locutionary, the illocutionary and the perlocutionary.

a. Locutionary Act

"A locutionary act which, is roughly equivalent to uttering a certain sentence with a certain sense and reference, which again is the actual form of words used by the speaker and their semantic meaning" Austin (1962). So Locutionary act is utterance of saying something by truth or with the sense true meaning (a fact). For example :

This room is dirty or it's dirty in here.

This utterance have a literal meaning in locutionary act. The meaning is this room actually dirty (the literal leaning of what is said).

b. Illocutionary Act

"Illocutionary acts, is what the speaker is doing by uttering those words: commanding, offering, promising, threatening, thanking, informing, warning, undertaking". Austin (1962). This speech acts have a act of what is said and sometime have another meaning of what we said. So illocutionary act is act of saying something. For example :

This room is dirty or it's dirty in room.

This utterance have another meaning to hearer and may be ask someone to do something act of what is said. So this utterance have meaning like :

- (a) an indirect request someone to clean this room.
- (b) a complaint implying that someone should know better than to keep the rooms cleaned (expressed emphatically).

c. Perlocutionary Act

"Perlocutionary acts, what we bring about or achieve by saying something, such as convincing, persuading, deterring, and even, say, surprising or misleading" Austin (1962). Perlocutionary act is result of illocutionary act. Perlocutionary act is utterance that asked

someone to do act in what is said. So this act is effect in what is said or action of what is said.

For example :

This room is dirty or it's room dirty in here.

This utterance is a sentence that explain to someone or a utterance that saying of speaker to hearer to do an action or asked someone to do something. So this utterance asked someone to clean this room.

3. Types of Speech Acts

Speech act is distinguished between the utterance of speaker (locutionary act), the interpretation of utterance by the listener (illocutionary act), and the effect of utterance by the listener perception (perlocutionary act). And also the speech acts have been to categories in five types, i.e representatives, directives, commissives, expressive and declaratives.

4. Wedding Ceremony

Indonesia is a country that has a multicultural, can not be denied in this country so many of his family, for example, Javanese, Batak, Toraja and Karo. In which each of these tribes have many all its cultures, especially regarding ceremony., both funerals and other ceremonies. But in the elements that influence in a traditional ceremony that was different. For instance, in the Karo tribes, there are several elements in a traditional ceremony, for example, in wedding ceremony. In the karonese wedding ceremony there are some processes that must to do. That processes are *kusik-kusik*, *mbaba belo selambar*, *ngantik manuk*, *kerja adat*, *persadaan tendi*, *ngulih* *tudung/bulang* and *ertaktak*. Those processes used because were a due in wedding that consider sacral event. Beside that, Karo ethnics have traditional clothe for wedding. The traditional clothes in wedding ceremony are red for bride and black for groom with gold ornaments in their clothes.

5. Mbaba Belo Selambar in Karonese Wedding Ceremony

In the Karo ethnic, there are some processes before the girl and man going to marriage. One of process is *Mbabab Belo Selambar*, the important part in the wedding processing. *Maba Belo Selambar* is a wedding application to a girl who did by family's man, and also ask readiness the girl and her family's like *parent*, *sembuyak*, *anak beru*, *singalo bere-bere* and *kalimbubu* from the girl's family side. In a long time ago before war,

Mbaba Belo Selambar did by brought complete *kampil* contain *belo* (piper), *kapur*, *gamber*, *mbako* (tobacco), *pinang* (areca palm), *penaka pinang*, (*kalak kati*), *tok- tok*, *perisapen*, consists of *daun nipah*, *daun jagung*, *mbako dan santik*. This meeting present of *Anak Beru Siempo* (*dilaiki-diberu*), *Sembuyak si empo*, *nande bapa sinereh*, *siterserh*, *dan bibi siterserh* who haven't boy child. For this meeting *Anak Beru si empo* (man side) come to house has been got diner as delegate *si empo* (man). The technique of implementation used has been changed the cigarette(*isap*). *Anak beru si empo* (man side) told their want to parent's *sinereh* (woman side). And parents of *tersereh* ask *turangya* for asked to *tersereh* for readiness accepted his application. Actually, *gayung bersambut* because has been discussion before that.

Mbaba Belo Selambar beginning from given *kampil* *persentabin* by man side (proposer). Man side must prepared six *kampil*. The contain of *kampil* is cigarette and implement of eat piper betle. Five *kampil* has prepared by man side to surrendered for girl side. One *kampil* given to *kalimbubu singalo ulu emas*. Ritus *Mbaba Belo Selambar* have finished whereas has been agreed and readiness from girl side to propose has given by man side. So, in this ritus did *ersinget-singet*. In *ersinget-singet*, both of side talked about things like :

(1) Give *Gantang Tumba* or *Unjuken* (the rice place)

Gantang Tumba or *unjuken* (the rice place) that surrendered to family's girl side or pay the wedding-present to parent woman side that consist of :

(a) *Gantang Tumba* atau *unjuken* (wedding-present). (b) *Rudang-Rudang*

(c) *Senina Sinaku Ranan*

(2) Handover *Tiga Serangkai*

Delivered to *kalimbubu* three serangkai (*telu sada dalanen*), that is :

(a) *Bere-bere*. (b) *Perkempun*. (c) *Perbibin*.

(3) Handover *Perkampen*

Handover *perkamben* actually given to *Anak Beru*.

(4) Handover *Ulu Emas*

Handover *ulu emas* actually given to *kalimbubu singalo ulu emas*. Handover *ulu emas* from man side to *mama* (woman side) or pay *utang-adat* from man side to *mama* (woman side).

(5) Implementation Wedding Ceremony

Actually, this step did to determined when the event would be implemented. This conversation talked about would be determined the date of ceremony and where the event would be do.

(6) Ose (clothe) between the bride with parents

This planning actually talked about what the bride and groom wearing in their wedding ceremony, so with their parents. This is talked how the bride and groom also the parents used. And who would diosei (yang dipakaikan pakaian).

(7) Event Ceremony

This planning talked about how the ceremony the way. This is determined how the event would do. What would do in this ceremony, from the beginning until finished. What time to beginning and until what time that is finished, all of that talked in here.

(8) About event of *landek* (dance)

In this topic talked about when the bride and grooms would do *landek* (singing and dancing) together. The meaning is what time they would do that activities (singing and dancing together) in Karo language is *Adu Pengantin*. Actually this activities have the purpose to celebrated/make something marry their ceremony and also get money (contribution) from their family or all the guest they invited.

(9) About Guest

There is would talked about how many guest that they would invite to come their wedding ceremony. How many guest from the man side and how many guest from woman side. *Sijalapen* (both of side talked about *utang-adat* it way to *kalimbubu* until *puang kalimbubu* in *kerja adat*)

After ersinget-singet have finished, so the next would do agreement together with do *sijalapen* (actually with the comrade family), consist of :

- (a) Who would married (*si empo* or *si sereh*).
- (b) Parent (*simupus*).
- (c) Sembuyak Senina ku ranan.
- (d) Anak beru tua.
- (e) Anak beru cekoh baka tutup.
- (f) Anak beru menteri.

Then, had been *sijalapen* finished, *anak beru* man side overed *pundun* and *penindih pudun*. *Pundun* and *penindih pudun* is *bulung nipah* that banded. *Pundun* and *penindih pudun* are *uis teba* (clothe thick) with piper butle and a wedding ring banded in *rumbai-rumbai* of the *uis teba* (clothe thick) and also money, rice and piper

butle. Both of two things given to woman side as many as fives. The contain both of thing is about implement of *nganting manuk*.

III. Research Method

According to Best (1959:18) "research is the systemic and objective analysis and recording of controlled observations that may lead to the development of generalizations, principles, or theories, resulting in prediction and possibly ultimate control of events".

Research method is manner to do a research. Research method would help analysis of observation research which doing a researcher in his/her research or the role of to know the truth situation that is doing. In this paper the writer did research with some methods in methodology of research because this is one of medium. For research that needed in this study and also provided a deep understanding of social phenomenon. The research study do with speech act *anak beru* in Karonese wedding ceremony as a subject of research.

1. Data and Data Source

The data are sentences that utter by the *anak beru* in karonese wedding ceremony of Indranta Sembiring Depari and Yunita Erlita br Ginting. The data taken by recording the utterances then translate it into the text and the data sources were taken from recording *anak beru* utterances in the karonese wedding ceremony. Not only that, the data source taken through youtube.

2. The Subject of Study

The subject of this study consist of *anak beru* on *Delitua*. They were born in Karonese community. *Anak beru* who is the subject of research is a person who talked in this event and he as a speaker in this event. To order get a valid data the researcher interviewed *Pengetua Adat* as a key and important informant. *Pengetua Adat* would gave the more information about Karonese ethnic especially in wedding ceremony.

3. Instrument of Data Collection

The data valid would got if the support by other instrument of research participants observation (field note and transcript), because the data was taken by joining directly activities the *anak beru* in Karonese wedding ceremony (interview transcription and note while having interview) in order to get more dept information from object of research.

4. Technique of Data Collection

The data were collected see the youtube and through recording the condolence during the wedding ceremony took place used by *anak beru* in wedding ceremony in the Karo ethnic.

- 1) Recording *anak beru* speech by using hand phone.
- 2) The recording of *anak beru* speech will be transcribed the conversation into the texts.
- 3) See the youtube in internet about Mbaba Belo Selambar.
- 4) Interviewing the *Pengetua Adat* of Karo ethnic.

IV. FINDINGS AND DISCUSSION

1. The Data and Data Analysis

This study deals with types of speech acts used by *anak beru* in karonese wedding ceremony. The data of this study was one of native speakers of *anak beru* in wedding ceremony. The observation was done on karonese wedding ceremony and recorded all utterance said by *anak beru*. A set interview was did to then *pengetua adat* of karonese culture to get data in reason to used the dominant types of speech acts used.

2. Types of Speech Acts Used in Wedding Ceremony

Anak beru performed act through language by using the types of speech acts. The types of speech acts used by *anak beru* are three types of speech acts. There are Representative, directive and expressive. Declarative and commissive not found in this utterance or this research. Result of research grouped as speech acts used by *anak beru* in Karonese Wedding Ceremony.

(1) Representative

Base on analysis of research, the data bellow used representative speech act in speech of assert and fact of wedding ceremony. Representative in this analysis used the speaker to said the truth meaning. It was presented bellow with example from the data

Table 1. Representative Speech Acts

No	Representative Speech Acts	Meaning	Categories
1.	jadi bagenda, sura-sura kami kalimbubu ras anak beru kami, siban Me gelar perjumpanta enda Ngembah Belo Selambar (so, it is our wishes kalimbubu and anak beru, we make this meeting called by Mbaba Belo Semabar.	They said the about result of concluding meeting.	Representative speech act as a concluding
2.	jadi, nggo menda ndai arih kerina si ngalo ulu emas ta (so, already	They are saying the	Representative speech act

	talking and making a decision that <i>ngalo ulu emas</i> .	result of meeting	as assert.
3.	kerna sura-sura sembiring mergana reh ku Jabundu tumbuk handangi jabundu emkap si tergelar <u>Yunita Erlita Br Ginting, bebere Sebayang, kempu Milala</u> . (because of wish of Sembiring mergana came to your family because he want to marry with Yunita Erlita br Ginting, bebere	They said about Name.	Representative speech act as a fact.
	Sebayag kempu Milpala)		
4.	Permen kami gelarna <u>Indranta Sembiring Depari bere Tambun kempu Ginting asalna Munte nari</u> (our permen namely Indranta Sembiring Depari ber Tambun kempu Gintig from Muthe)	Said name.	Representative speech act as a fact.
5	Nyak pal, reh nina kalimbubuta sibas ranan ndu nggo menda lit, Meriah nge ukur kalimbubuta Gitnting mergana erkitekiteken Meriah Ukur Bapa mergana ras kami anak beru (so, kalimbubu said we felt happy because our father Ginting mergana also happy on all of this)	Give a answer	Representative speech as a concluding
6	jadi bagenda, sura-sura kami kalimbubu ras anak beru kami, siban Me gelar perjumpanta enda Ngembah Belo Selambar (so, this is our wish for anak beru and kalimbubu we called this meeting as Mbaba Belo Selambar.	Give a answer	Representative speech as a concluding
7	Jadi nggo dung kerna si e kerina. Kerna kerja adatna pe nggo dung kerina, liyak jadi, nggo menda Seh sura-sura kami impal (so, all of this has finished, kerjaa adat also finished. Add so, our desire has been fullfilled)	Make a answer	Representative speech as a concluding

From the table.1, it can be seen that the utterance used by speaker as a function to say a truth.

(2) Directive Speech Acts

No	Directive Speech Act	Meaning	Categories
1.	Yak, kai nge sura-suranndu kalimbubu	Asking to	Directive
	Sembiring ras beru Depari mergana, makana kena reh ku ingan Ku ingan kami e ? (what your wish Kalimbubu Sembiring mergana and beru Depari mergana therefore you came to our family)	anak beru.	speech acts as a Questioning
2.	ope denga siterusken kerna Runggu nta enda, me pedalan kami lebe kampil kehamaten ? (before we next out conversation, how if we run <i>kampil kehamaten</i> ?)	Asking question.	Directive speech as a questioning
3.	Piga pedalan kami ? (How many we are give ?)	Asked about how many ?	Directive as a Questioning

4.	ope denga kita Ercakap-cakap nina Depari mergana gelah ngisap-ngisap kam ras Man belo mami nina turangku, pedalana menda kampil kehamaten Emaka pesehndu, bas kam lebe Kalimbubu kami, lenga bo she Ku puang	Say to something to Kalimbubu	Directive speech as a suggestion
5.	yak, kalimbubuta Ginting mergana nggo menda ngisap-ngisap Rikut ras mami, turangku bagepe kami anak beru Ginting nggo Ngisap, nggo man belo. Jadi kai nge sura-surandu ? (so our kalimbubu we have been smoking and chew betel, so, what your wish ?	Asked Question	Directive speech as a questioning
6.	Kerna sura-surandu, adi enggo kin kita erbilang-bilang, Lanjutkenndu kerna sura-surandu. Dehndu kai nge sura-sura ndu Sekali nari gelah nggo eteh kalimbubuta. (because you desire , if already been disampakan , lanjtkan only because of the wish, sampakan what you want to say once again	Say something to anak beru.	Directive speech as a common
7.	Jadi, ibas perjumpanta enda, kai nge	Asked about	Directive
8	kerna penungkunedu ndai me nggo kerina sangkep Babandu ? (for your question, are you bring all or your sangkep nggeluh)	asked readiness	Derective speech as a questioning
9	nyak, nggo menda ngisap-ngisap kalimbubu ta. Uga kerna sura-Surandu ? (nyak. Kalimbubu has been smoking, so what your wish)	Asked about wishes	Directive speech as a questioning
10	kai ka sura-sura ndu ? what your wish)	Asked wishes	Directive speech as a questioning
11	jadi, nggo me sada arihndu, nggo meriah ukurndu kai sibas Mehulina ibas gitnting mergana nari ? (so, have you one decision, were you felt happy for kind fom inting mergana)	Asked answer	Directive as a questioning

From the table.2, it can be seen that the utterance produced by speaker have function as suggestion, advising and command where speaker used utterance. For given some advices, suggestion and command to the bride and grooms, parents, family and participant in the wedding ceremony.

Table.3 Expressive Speech Acts

No.	Expressive Speech Acts	Meaning	Categories
1.	ooe, kerna si e lebe mbue kataken kami bujur man bandu Kalimbubu ras anak beru kami kerina. (because of this, we say thank you for all of or kalmbubu and anak beru)	Said thanks	Expressive speech as happiness

2.	makana enggo menda Meriah ukur kami kalimbubu sembiring mergana, rikut pe ras Kami anak beru kerina kerna perjumpanta enda. Tuhu Meriah kel ukur kami (so, we have been happy with all of our decisions and answers we made,	Express a happiness.	Express as happiness.
----	--	----------------------	-----------------------

From the table.3, it can be seen that the utterance produced by speaker has function as a happiness to something in wedding ceremony. And its utterance always said in wedding ceremony or another ceremony of happiness.

1. The Dominant Types of Speech Acts Used by *Anak Beru* in Wedding Ceremony of Karonese

The *anak beru* used directive speech act esp as dominant types of speech acts when they given utterance in wedding ceremony.

No	Types of Speech Acts	Sentence	Percent
1	Representatives	7	35%
2	Directives	11	55%
3	Expressive	2	10%
4	Total	20	100%

2. Findings

From the data analysis, some findings are specified base on the aim at the describing the types of speech acts in *Koronese* wedding ceremony.

1. The *anak beru* used three types of speech acts in wedding ceremony of karonese. They are representative, directive and expressive.
2. Directive are the dominant types of speech acts used by *anak beru* in wedding ceremony of the Karonese.
3. Mostly, *anak beru* used suggestion and asking question, it caused the researcher can't find commisive and declarative.
4. 4. Mbaba Belo Selambar is talking about proposing and all things that will be needed in the ceremony.

5. Discussion

After doing research about types of speech acts by *anak beru* in karonese wedding ceremony, can be discussed :

Firstly, the types of speech acts found in this research are three types, such as representative, directive and expressive. Where the types of speech acts by Searle (1976) states there are five types of speech acts. They are representative, directive, commisive, expressive and declarative. But, from the result of research of speech acts used in wedding ceremony only

three types used. They are representative, directive and expressive whereas commissive and declarative not found in this research. So the theory of Searle not used at all in this research.

Next, directives speech acts is the types of speech acts used by *anak beru* in this research rather than representative and expressive in Karonese wedding ceremony. It is because in wedding ceremony *anak beru* as a speaker who given speech to used as a advice and suggestion about their future after wedding.

V. CONCLUSION

After analyzing the data, the writer found the types of speech act used by *anak beru* in karonese wedding ceremony :

1. *Anak beru* used three types of speech acts in karonese wedding ceremony, those are representative, directive and expressive.
2. The dominant types of speech act used by *anak beru* in wedding ceremony is directive speech acts.
3. In the wedding ceremony of Karonese culture is a happiness ceremony, so in there *anak beru* used directive speech acts because directive speech in this speech talked about suggestion and asking question.
4. Mbaba Belo Selambar is talking about proposing and all things that will be needed in the ceremony.

REFERENCES

- Peccei, Jean. Stilwell. 1999. *Pragmatics*. China: Taylor Francis Limited. Austin, J.L. 1962. *How To Do Things With Words*. United States of America:Harvard University Press.
- Rosenberg, Jay. F. & Travis, Charles. 1971. *Reading in the Philosophy of Language*. Prentice-Hall, Inc. New Jersey: Englewood Cliffs
- Saeed, John. I. 1997. *Semantics*. China: Blackwell Publishers Ltd.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Pernikahan_adat_Karo
- <http://wikebrsembiring.blogspot.co.id/2011/10/tata-cara-perkawinan-adat-karo.html>
- <http://silima-merga.blogspot.co.id/2011/01/maba-belo-selambar.html>
- http://kawargalang.blogspot.co.id/2012/08/tata-cara-maba-belo-selambar_22.htm
- https://id.wikipedia.org/wiki/Mbaba_Belo_Selambar

PEMANFAATAN SMARTPHONE UNTUK BELAJAR DARI RUMAH SAAT PANDEMI COVID-19

¹**Mardaus Purba, ²Lennaria L. Tarigan**

¹Dosen Politeknik Mandiri Bina Prestasi

²Dosen Politeknik Santo Thomas Medan

ABSTRAK

Smartphone saat ini telah menjadi suatu kebutuhan dalam kehidupan manusia. *Smartphone* merupakan barang atau alat canggih yang dilengkapi dengan berbagai aplikasi seperti kamera, telepon, *sms*, *bluetooth*, *game*, *mp3*, internet dan *Wifi*. Pandemi global Covid-19 yang telah memaksa pembelajaran daring atau belajar dari rumah (BDR), dilakukan mulai dari pendidikan dini hingga pendidikan tinggi yang didominasi menggunakan smartphone. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan BDR adalah menggunakan sosial media seperti Whatsapp, Youtuber, *Instagram*, google classroom, zoom, cisco webex meeting, edmodo, *Twitter*, *Youtube*, *Whatsapp*, dan lain-lain. Dalam penggunaanya diperoleh beberapa kesimpulan antara lain: (1) *Smartphone* tidak mungkin lagi dihindarkan menjadi bagian dari hidup manusia, (2) *Smartphone* memiliki berbagai fungsi mempermudah banyak akses dan kemudahan penelusuran berbagai informasi dan kebutuhan, (3) *smartphone* didalam penggunaanya jika tidak dikendalikan akan merusak mental dan perilaku manusia, terlebih untuk pelajar, dan (4) Penggunaan *smartphone* untuk pelajar tidak mungkin dihindari, sehingga dibutuhkan pengendalian yang ketat dari orang tua didalam pengawasan penggunaan dan waktu penggunaan.

Kata kunci: *smartphone*, *daring*, *belajar*

Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi saat ini sangat berkembang pesat, hal ini terlihat dari penggunaan teknologi informasi di dunia bisnis, hiburan juga di dunia pendidikan. Kemajuan tersebut ditandai dengan maraknya penggunaan bermacam alat elektronik salah satunya adalah handphone/smartphone. Saat ini handphone atau *smartphone* bukan lagi sekadar alat untuk berkomunikasi, namun juga sebagai gaya hidup, penampilan, dan trendy.

Pada awalnya handpone hanya digunakan oleh orang-orang yang memang benar-benar membutuhkannya seperti para pejabat, pengusaha/pebisnis pekerja kantoran, dosen atau guru. Namun, saat ini *smartphone* sudah digunakan oleh semua kalangan, tidak hanya digunakan oleh orang-orang penting saja tetapi juga hingga anak-anak usia sekolah.

Smartphone merupakan suatu barang atau alat canggih yang didalamnya telah dilengkapi dengan suatu aplikasi yang dapat mempermudah *smartphone* tersebut untuk terhubung ke internet. *Smartphone* juga telah dilengkapi dengan berbagai macam aplikasi lainnya misalnya kamera, telepon, *sms*, *bluetooth*, *game*, *mp3*, internet dan *Wifi*. Sehingga handphone tersebut disebut telepon cerdas (*smartphone*) adalah

telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi, kadang kadang dengan fungsi yang menyerupai komputer (Tarigan, 2013).

Landasan Teoritis

Pratama (2013) dalam blognya menyatakan beberapa pengaruh dari smartphone antara lain:

1. Pengaruh negatif smartphone terhadap kesehatan penggunanya. Tidak sekedar untuk menghibur tetapi smartphone juga dapat digunakan untuk bekerja. Sehingga kita tidak heran bila jumlah penggunaanya terus meningkat di seluruh dunia. Namun, perangkat canggih itu ternyata menyimpan sejumlah efek buruk yang dapat mengganggu kesehatan penggunanya.
2. Membuat ketagihan. Perangkat telepon seluler pintar ini begitu mudah membuat pemiliknya merasakan kecanduan.
3. Mengganggu tidur. Dengan layanan internet 24 jam, perangkat smartphone akan bergetar atau berdering kapan saja, ketika ada email dan pesan singkat masuk. Dan setiap saat pula, pengguna akan memainkan smartphone nya, termasuk ketika sudah berada di tempat tidur.

4. Memicu cemas. Memiliki telefon selular cerdas semacam smartphone memang menyenangkan bagi sebagian orang. Dengan smartphone, aktivitas berkirim email, chatting, hingga berselancar diinternet bisa dilakukan bersamaan, kapan saja, dan di mana saja. Banyak pula yang mengandalkannya untuk urusan pekerjaan.
5. Melemahkan otak. Di balik kemudahan yang diberikan, smartphone berisiko melemahkan daya konsentrasi penggunanya. Karakternya yang mampu membuat pengguna melakukan sejumlah hal dalam waktu bersamaan (multitasking) cenderung membuat seseorang kesulitan menyerap informasi lantaran fokusnya mudah beralih dari satu hal ke hal lain.

Smartphone yang dilengkapi dengan berbagai aplikasi dapat menyajikan berbagai media sosial, seperti instagram, facebook, whatsapp, telegram, twitter dan lain masih banyak lagi. Smartphone juga menyajikan berbagai macam *games* sehingga seringkali disalahgunakan oleh siswa (Manumpil, Ismanto, & Onibala, 2015) yang dapat berdampak buruk bagi nilai akademik atau tingkat prestasi mereka.

Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu, baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan. (Hidayat & Junianto, 2017).

Penggunaan *Smartphone* yang berlebihan pada siswa terkadang sering menimbulkan masalah (Hasanah & Kumalasari, 2015). Penggunaan smartphone berdampak merugikan pada keterampilan interpersonal anak jika terlalu sering digunakan. Pengaruh handphone terhadap prestasi belajar siswa yang lain adalah siswa menjadi lebih mengandalkan handphone daripada harus belajar (Harfiyanto, Cahyo, & Tjaturahono, 2015)

Pembahasan

Dunia saat ini menghadapi pandemi global yang disebabkan penyebaran Corona Virus Disease atau yang lebih dikenal dengan Covid-19. Indonesia pun mengalami dampak yang cukup serius dari penyebaran penyakit ini. Pemerintah mengajurkan kegiatan dilakukan secara daring (dalam jaringan) sehingga semua karyawan dianjurkan untuk bekerja dari rumah, anak didik harus belajar dari rumah, maka mau tidak mau setiap orang harus harus memiliki

smartphone, familiar dengan aplikasi yang ada smartphone.

Merespon pandemi global Covid-19 ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Salah satu isinya adalah kebijakan untuk melaksanakan proses Belajar dari Rumah (BDR). Memang dikalangan dunia pendidikan penggunaan smartphone dalam pembelajaran bukan hal baru, banyak ditemukan sekolah sekolah atau perguruan tinggi yang menggunakan teknologi informasi dalam pembelajarannya contohnya e-learning. Pembelajaran jarak jauh sudah dilakukan mulai dari pendidikan dini hingga pendidikan tinggi. Khusus dalam masa covid 19 ini, siswa/i mengikuti pembelajaran mayoritas dengan menggunakan smartphone. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan BDR adalah menggunakan sosial media. Saat ini, banyak sosial media yang sudah dimanfaatkan oleh masyarakat diantara nya Whatsapp, Youtuber, Instagram, google classroom, zoom, cisco webex meeting, edmodo, Twitter, Youtube, Whatsapp, masih banyak aplikasi pembelajaran lainnya.

Berdasarkan pandangan beberapa praktisi teknologi informasi dan pemerhati anak, serta ketentuan usia minimal yang dipersyaratkan oleh media sosial untuk memiliki akun, anak usia SD sebenarnya kurang sesuai untuk memiliki *smart phone* sendiri dan memanfaatkan media sosial. Dalam masa darurat pandemi global Covid-19, para guru diharapkan lebih berkreasi dan memanfaatkan media sosial untuk melaksanakan belajar dari rumah (BDR). Agar pemanfaatan media sosial dalam masa belajar dari rumah (BDR) tetap aman bagi siswa maka mutlak diperlukan kerjasama dengan orang tua dalam implementasinya. Orang tua harus terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran anak anaknya.

Pemanfaatan media sosial dalam masa belajar dari rumah (BDR) bagi siswa pendidikan dasar dan menengah berupa :

1. guru dalam memberikan informasi terkait dengan materi pembelajaran yang harus diberikan
2. Siswa melaporkan tugas/latihan yang diberikan guru
3. Menjadi sarana diskusi antar guru dan siswa dalam bentuk tatap muka saat pembelajar

Teknis pelaksanaan belajar dari rumah dimulai dimana wali kelas harus membentuk grup di media sosial yang beranggotakan wali

kelas, siswa dan bagian penjamin mutu disekolah tersebut. Grup tersebut digunakan untuk proses belajar mengajar. Namun disatu sisi wali kelas juga membuat grup media sosial bagi orang tua siswa yang beranggotakan orang tua siswa, bukan siswa. Melalui grup media sosial orang tua tersebutlah guru menyampaikan informasi yang berkaitan dengan anak didiknya, sebaliknya orang tua juga dapat mempertanyakan apabila ada hal hal yang kurang jelas bagi orang tua khususnya dalam proses belajar, fasilitas, uang sekolah dan hal administratif lainnya.

Disinilah peran penting orang tua untuk memperhatikan dan mengikuti tumbuh kembang anak dalam proses pembelajaran sehari-hari. Orang tua tidak sepenuhnya menyerahkan urusan pendidikan anaknya kepada guru di sekolah. Proses pendidikan pada hakikatnya tidak hanya siswanya yang belajar, orang tua pun perlu belajar ulang. Belajar ulang disini tentu saja lebih pada tanggung jawab orang tua untuk mendidik dan membesarakan anak sesuai dengan tuntunan agama. Tidak ada salahnya bagi orang tua siswa untuk kembali belajar ulang demi buah hati tercinta.

Sesuai edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020, proses belajar dari rumah (BDR) dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, dan proses BDR dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup. Melihat penjelasan di atas, para guru bisa memberikan tugas yang bervariasi, tidak fokus hanya pada materi mata pelajaran semata. Pemberian tugas terkait pendidikan kecakapan hidup tentu akan memberikan pengalaman bermakna bagi siswa seperti praktik membuat prakarya sederhana, masakan, kue, atau membantu orang tua membersihkan rumah dan lain sebagainya.

Penggunaan smartphone yang semakin meluas tentu saja tidak lepas dari dampak yang positif maupun dampak negatif bagi penggunaanya, terutama bagi pelajar.

Secara umum ada beberapa dampak positif penggunaan smartphone bagi pelajar antara lain:

1. Memudahkan dalam mengakses informasi secara luas dan cepat
2. Memudahkan dalam berkomunikasi, terutama jika digunakan untuk membuat forum diskusi
3. Menambah wawasan pengetahuan pelajar karena mudahnya mencari informasi

Namun disamping dampak positif tersebut, ada dampak negatif penggunaan semartphone bagi pelajar antara lain:

1. Menjadikan pemakainya malas, hanya mengandalkan smartphone.
2. Melemahkan otak penggunanya, karena mudahnya dalam mencari informasi pelajar malas untuk berfikir
3. Mengganggu kesehatan penggunanya, terutama kesehatan mata
4. Membuat penggunanya kecanduan sosmed (social media), game, serta aplikasi-alikasi lainnya
5. Membuat boros, karena penggunaan smartphone membutuhkan sinyal jaringan juga membutuhkan kuota data yang tidak sedikit. Jika kuota ada tetapi sinyal tidak ada alat ini tidak bisa bekerja begitu pula sebaliknya.
6. Memungkinkan pelajar untuk mengakses hal-hal yang tidak seharusnya diakses seperti video porno.

Kesimpulan

Dari uraian tersebut diatas dapat diperoleh beberapa kesimpulan antara lain:

1. Smartphone tidak mungkin lagi dihindarkan menjadi bagian dari hidup manusia
2. Smartphone memiliki berbagai fungsi mempermudah banyak akses dan kemudahan penelusiran berbagai informasi dan kebutuhan
3. Smartphone didalam penggunaanya jika tidak dikendalikan akan merusak mental dan prilaku manusia, terlebih untuk pelajar.
4. Penggunaan smartphone untuk pelajar tidak mungkin dihindari, sehingga dibutuhkan pengendalian yang ketat dari orang tua didalam pengawasan penggunaan dan waktu penggunaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harfianto, D., Cahyo, B. U., & Tjaturahono, B. (2015). Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget di SMA N 1 Semarang. *Journal of Educational Social Studies*, 4(1).
- Hidayat, A. R., & Junianto, E. (2017). Pengaruh Gadget Terhadap Prestasi Siswa SMK Yayasan Islam Tasikmalaya Dengan Metode TAM | Hidayat | Jurnal Informatika. *Jurnal Informatika*, 4(2), 163–173. Retrieved from <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ji/article/view/2096>

- Manumpil, B., Ismanto, A. Y., & Onibala, F. (2015). Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Tingkat Prestasi Siswa Di Sma Negeri 9 Manado. *JURNAL KEPERAWATAN*, 3(2). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/7646>
- Pratama, nova dwi. (2013). Dampak Positif dan Negatif menggunakan Sartphone. Diakses tanggal 5 Mei 2020 (<http://novadp87.blogspot.com/2013/09/dampak-positif-dan-negatif-menggunakan.html>)
- Tarigan, wulandari. (2013). Pengaruh Smartphone. Diakses tanggal 20 Mei 2020 (<http://wulantarigan.blogspot.com/2013/04/karya-ilmiah-pengaruh-smartphone.html>)

TINDAK PIDANA PROSTITUSI DI KALANGAN PELAJAR DI WILAYAH HUKUM POLRES PEMATANGSIANTAR

Sepriandison Saragih

sepriandison.saragih@gmail.com

Dosen Pendidikan Kewarganegaraan

FKIP UHKBPNP

ABSTRACT

This journal aims to explain the Modus operandi of prostitution occurring among students, factors that led to prostitution among students, and the response to the crime of prostitution that occurs among students. Data in writing this essay obtained through empirical legal research. Results of collection and discovery of data and information through field studies of the basic assumptions used in answering this problem in this article research, such data. Then analyzed and compiled descriptively to explain the research problems. The results showed that the modus operandi of the practice of prostitution is by way of background actors look recruited as potential victims in the commercial sex worker, factors that lead to prostitution among students that economic factors, family, environmental, social, lifestyle and factors of self who consider their self that is not purified or loss virginity, efforts to overcome to a criminal offense acts of prostitution that happen among students that need supervision from parents to their children, especially the association of children and do not fall into prostitution, as well as the perpetrators of the crime of prostitution give strict penalties and in accordance with the provisions already exist. It is advisable to law enforcement in order to uncover the practices of prostitution there so that there is no next victim and investigate criminal prostitution, to the public for to be an active cooperation and assist law enforcement agencies in combating the crime of prostitution, as well as need for strict sanctions against perpetrators of criminal acts of prostitution that is in addition given criminal sanctions also given it customary sanctions.

Keywords: Crime, Prostitution, Students

PENDAHULUAN

Masalah perekonomian yang terpuruk saat ini mengacu timbulnya masalah-masalah yang ada di Indonesia khususnya di kota-kota besar. Salah satunya adalah munculnya praktik pelacuran atau praktik prostitusi dari kalangan dewasa hingga di kalangan remaja. Himpitan ekonomi dari waktu ke waktu membuat seseorang silau untuk segera mengubah nasib dengan bekerja apa saja asalkan menghasilkan uang banyak dan dunia pelacuran atau prostitusi menawarkan jalur pintas untuk mengubah nasib. Peluang melalui jalur pintas yang mudah untuk mendapatkan uang melalui jalur prostitusi itulah yang membuat seseorang khususnya remaja memilih jalur tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun gaya hidupnya.

Saat ini kasus prostitusi banyak terjadi di Indonesia salah satunya ditemui di Sumatera Utara tepatnya di Kota Pematangsiantar. Di mana terdapat kasus perdagangan manusia yaitu kasus 3 (tiga) pelajar yang diperdagangkan sebagai pekerja seks komersial (PSK) di tepatnya di Kota Pematangsiantar yang berhasil ditangkap. Kasus prostitusi yang terjadi di

bireuen ditangani oleh Satuan Reserse Kriminal Polres Pematangsiantar.

Berkaitan dengan tindak pidana prostitusi tersebut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2007 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang mengatur mengenai tindak pidana prostitusi yaitu dalam Pasal 12 yang menjelaskan bahwa :

“Setiap orang yang menggunakan atau memanfaatkan korban tindak pidana perdagangan orang dengan cara melakukan persetubuhan atau perbuatan cabul lainnya dengan korban tindak pidana perdagangan orang, mempekerjakan korban tindak pidana perdagangan orang untuk meneruskan praktik eksplorasi, atau mengambil keuntungan dari hasil tindak pidana perdagangan orang dipidana dengan pidana yang sama sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, Pasal 3, Pasal 4, Pasal 5, dan Pasal 6”.

Selain itu tindak pidana prostitusi yang terjadi di Pematangsiantar yang melibatkan 3 (pelajar) yang masih dibawah umur juga tidak

sesuai dengan apa yang telah diatur dalam Pasal 88 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Di mana dalam Pasal 88 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dijelaskan bahwa:

“Setiap orang yang mengeksplorasi ekonomi atau seksual anak dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini biasa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sample dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sample yang hendak diambil, kemudian pemilihan sample dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sample yang ditetapkan.

a) Responden:

1. Hakim Pengadilan Negeri Pematangsiantar berjumlah 1 Orang.
2. Penyidik Polres Pematangsiantar berjumlah 2 Orang.
3. Pelaku tindak pidana prostitusi berjumlah 2 Orang.
4. Korban Tindak Pidana Prostitusi berjumlah 3 Orang.

b) Informan:

1. Kasat Reskrim Polres Pematangsiantar.
2. Ketua Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
3. Ahli Hukum Pidana Bagian Kriminologi berjumlah 1 Orang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Proses Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Prostitusi di Kalangan Pelajar dan Modus Operandi yang Ditangani Langsung oleh Reserse Kriminal Polres Pematangsiantar.

Polres Pematangsiantar melalui Adiaksa menyatakan bahwa kasus tindak pidana prostitusi pernah terjadi di Kabupaten Pematangsiantar Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019. Proses penyelesaian tindak pidana prostitusi tersebut dilaksanakan di wilayah hukum Polres Bireuen

sesuai dengan tempat terjadinya tindak pidana prostitusi tersebut (*locus delicti*).

Adiaksa lebih lanjut menjelaskan bahwa dalam upaya penegakan hukum terhadap pelaku tindak pidana prostitusi harus memperhatikan siapa yang menjadi korban prostitusi tersebut. Dalam kasus tindak pidana prostitusi di Kota Pematangsiantar ini yang menjadi korban adalah anak dibawah umur, dimana mereka dijadikan sebagai Pekerja Seks Komersial (PSK). Sehingga karena yang menjadi korban adalah anak dibawah umur maka proses penyelesaiannya didasarkan pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Adiaksa juga berpendapat bahwa berkaitan dengan penegakan hukum terhadap pelaku tindak pidana prostitusi dikalangan pelajar tersebut dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dan proses penyelesaiannya didasarkan pada ketentuan yang diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP).

Adiaksa menyatakan cara pelaku menjalankan tindak pidana prostitusi itu dengan merekrut Pekerja Seks Komersial (PSK) kemudian membuat perjanjian untuk membagi hasil kejahatan prostitusi tersebut. Dimana tempat yang digunakan untuk melakukan praktik prostitusi tersebut ditentukan dan disediakan oleh mucikari atau biasa disebut agen dari pekerja seks tersebut.

Berkaitan dengan faktor yang menyebabkan pelaku melakukan tindak pidana prostitusi pelaku tindak pidana prostitusi menyatakan bahwa pelaku melakukan praktik prostitusi yaitu dengan modus sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa korban RN mengaku didatangi oleh terdakwa RJ, kemudian RJ merayu korban dan menjanjikan korban mendapatkan keuntungan apabila mau bekerja sebagai pekerja seks komersil. Korban mengaku tahu dan meyelujui penawaran pekerjaan yang ditawarin oleh kedua terdakwa bahwa mereka akan dipekerjakan sebagai pekerja seks komersil oleh siterdakwa AS dan RJ. Korban pertama kali dipekerjakan sebagai pekerja seks komersil pada bulan September 2019 dan sudah bekerja selama 4 bulan serta mengaku sudah melayani pelanggan sebanyak 5 kali. Hasil keuntungan yang didapat mula-mula diterima oleh kedua terdakwa dan kemudian membagi hasil tersebut dengan korban sekitar Rp. 100.000 s/d Rp.200.000 per sekali kencan. Untuk pertama kalinya korban bekerja

sebagai pekerja seks komersil dijemput oleh RJ di rumah korban, kemudian untuk kencan selanjutnya korban dijemput oleh RK.

Lebih lanjut lagi korban MJ pertama mengaku kali didatangi oleh terdakwa RJ. Kemudian RJ merayu korban untuk bekerja sebagai pekerja seks komersial. Pertama kali dipekerjakan sebagai pekerja seks komersial pada siang hari bulan oktober 2019 oleh terdakwa RJ dan AS untuk pertama kalinya. MJ sudah bekerja sebagai pekerja seks komersial 1 bulan yaitu pada bulan oktober 2012. MJ tidak ingat berapa kali sudah dipekerjakan sebagai pekerja seks komersial. MJ bekerja sebagai pekerja seks komersial pertama sekali langsung menerima pembayaran sejumlah uang, dan yang berikutnya yang menerima uang pembayaran adalah terdakwa AS dan RJ dan setelah itu terdakwa AS dan RJ membagi hasil keuntungan kepada korban MJ. MJ tidak ingat lagi kapan saja bekerja sebagai pekerja seks komersial, namun pasti pada bulan oktober 2019, sedangkan tempat korban melakukan pekerja tersebut dirumah terdakwa AS. Korban juga pernah 2 kali melakukan pekerjaan tersebut di Wisma Bireuen. Korban MJ menerima bayaran sama dengan korban RN yaitu Rp. 100.000 s/d Rp.200.000.

Lebih lanjut korban ketiga mengaku bahwa korban NK pertama sekali diperdagangkan oleh RJ dan AS kepada laki-laki pada malam hari pada bulan september. Berbeda dengan korban RN dan MJ, korban NK menerima keuntungan dari AS dan RJ sebanyak Rp. 200.000 s/d Rp. 250.000 per sekali kencan. NK diperdagangkan untuk bekerja sebagai pekerja seks komersial oleh AS dan RJ kepada laki-laki di rumah AS sebanyak 7 kali dan di Wisma Bireuen sebanyak 4 kali. NK menerangkan diperdagangkan kepada laki-laki yang ingin jasa seksnya menghubungi terdakwa RJ dan AS. Kemudian apabila transaksi telah selesai korban dihubungi oleh terdakwa dan dijemput oleh RJ dan kemudian dibawa kerumah AS. Setelah melayani tamunya, kemudian korban NK diberikan sejumlah uang oleh terdakwa RJ. NK memberitahukan selain dirinya yang menjadi korban terdapat korban-korban lain yang dipekerjakan sebagai pekerja seks komersial oleh terdakwa AS dan RJ.

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa terdakwa AS dan RJ bekerja sama dalam memperkerjakan korbannya yaitu RN, MJ, NK sebagai pekerja seks komersial, kedua terdakwa mempunyai peranannya masing-masing terdakwa RJ berperan sebagai yang mencari pelanggan, serta korban dengan cara menyuruh

temannya yang bernama RK dan DA untuk mencari korban yang yang ingin dipekerjakan sebagai pekerja seks komersial. Mula-mula RK dan DA merekrut si calon korban mereka melihat latar belakang si calon korban tujuannya ialah agar memudahkan RK dan DA dalam merayu atau membujuk sicalon korban agar mau dipekerjakan sebagai pekerja seks komersial. Kemudian korban yang ingin dijadikan sebagai pekerja seks komersial mereka mempunyai masing-masing alasan untuk mau dipekerjakan sebagai pekerja seks komersial, ada yang karena merasa dirinya sudah tidak suci lagi karena sudah tidur dengan kekasihnya, ada yang karena tidak dipedulikan oleh keluarganya karena ibu dan ayahnya sudah bercerai akibatnya kurangnya kasih sayang dan perhatian oleh orang tuanya, dan ada juga karena gaya hidup dan pergaulan, karena berteman dengan orang-orang yang kaya yang bisa beli ini dan itu yang sesuai dengan keinginannya, maka dari itu si korban menginginkan hal yang sama, dan dengan cara bekerja sebagai pekerja seks komersial itulah korban bisa memenuhi kebutuhan, dan gaya hidupnya yang tidak ingin kalah dari teman-temannya yang lain, dan AS beperan hanya sebagai penyedia tempat prostitusi untuk para pelanggannya. Dari hasil keuntungannya kedua terdakwa membagi hasilnya sama rata, sedangkan RK dan DA hanya mendapat sedikit dan keuntungan yang diperoleh RJ dan AS. Sulhanuddin menyatakan berdasarkan unsur-unsur Pasal 88 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak tersebut yang telah memenuhi unsur tindak pidana prostitusi yang berkaitan dengan tindak pidana prostitusi di kalangan pelajar yang mana korban dari tindak pidana prostitusi itu sendiri adalah anak di bawah umur dan berdasarkan fakta-fakta yang terungkap dipersidangan maka hakim dalam hal ini menjatuhkan putusan terhadap saudara AS dengan pidana penjara 1 (satu) tahun dan dengan denda Rp 100.000.000,- dan saudara RJ dipidana penjara 1 (satu) tahun 4 (empat) tahun dengan denda Rp 100.000.000,-.

Menurut Manihuruk dosen pendidikan kewarganegaraan UHKBNP bahwa dalam hal upaya penegakan hukum terhadap pelaku tindak pidana prostitusi khususnya prostitusi di kalangan pelajar yang melibatkan anak dibawah umur, di mana anak adalah generasi penerus yaitu penerus cita-cita bangsa yang harus diberikan perlindungan dari suatu kejahatan ataupun hal-hal yang mengganggu perkembangan dan pertumbuhannya, maka dalam upaya penegakan

hukum terhadap tindak pidana prostitusi tersebut perlu adanya suatu sanksi yang tegas baik dari sisi hukum pidana maupun sanksi adat terhadap pelaku misalnya dikeluarkan dari kampungnya. Sehingga dengan suatu sanksi suatu yang tegas maka pelaku akan merasa jera terhadap tindakannya tersebut.

2 Faktor Penyebab Terjadinya Tindak Pidana Prostitusi di Kalangan Pelajar

Menurut Adiaksa faktor yang menyebabkan pelaku melakukan tindak pidana prostitusi yaitu:

1. Faktor ekonomi
2. Pelaku dahulu adalah seorang pekerja seks komersial sehingga melakukan tindak pidana prostitusi dengan mempekerjakan orang lain dan mengambil keuntungan dari tindakan prostitusi tersebut.
3. Gaya hidup yang tidak sesuai dan selalu ingin suatu kemewahan menyebabkan seseorang melakukan segala cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tersebut, sehingga mengambil jalur prostitusi sebagai jalan pintas untuk mendapatkan uang yang banyak.
4. Pekerja seks komersial atau Pelaku biasanya tidak menghormati orang tua sehingga melakukan perbuatan tersebut diluar pengetahuan orang tua mereka.
5. Faktor lain yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan prostitusi dan melakukan hubungan seksual diluar nikah dikarenakan wanita tersebut biasanya sudah tidak suci lagi atau hilang keperawanannya dengan orang lain misalnya dengan pacarnya.

Menurut Muhamad yang menjadi faktor seseorang melakukan tindak pidana prostitusi yaitu:

1. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi juga merupakan salah satu penyebab seseorang melakukan suatu perbuatan yang melanggar norma hukum termasuk tindak pidana prostitusi. Di mana kurangnya penghasilan dan desakan kebutuhan ekonomi itu mendorong orang untuk melakukan perbuatan apapun demi memenuhi kebutuhannya setiap hari.

2. Faktor Lingkungan

Prostitusi merupakan kejahatan asusila dimana kejahatan tersebut dilakukan oleh manusia terhadap manusia lainnya di dalam masyarakat. Manusia adalah anggota dari masyarakat, oleh karena itu kejahatan prostitusi tidak dapat dipisahkan dari

masyarakat setempat. Lingkungan sosial tempat hidup seseorang sangat berpengaruh dalam membentuk tingkah laku seseorang, sebab pengaruh sosialisasi seseorang tidak akan lepas dari pengaruh lingkungan. Misalnya lingkungan pergaulan juga dapat menjadi faktor terjadinya prostitusi, dimana apabila seseorang itu berada di lingkungan pergaulan yang kebanyakan bekerja dalam praktik prostitusi maka orang itu juga akan terjerumus dengan praktik prostitusi yang menjanjikan untuk mendapat uang yang banyak dengan waktu yang cepat.

3. Faktor Keluarga

Faktor ini sangat berpengaruh bagi diri seseorang yang melakukan prostitusi karena kurangnya interaksi anak dengan orang tua serta kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya khususnya terhadap pergaulan anaknya menyebabkan anak itu bertindak semaunya tanpa adanya pengawasan dari orang tuanya. Contohnya anak dari keluarga yang hancur atau *broken home* tentunya menyebabkan luka batin terhadap anak-anaknya sehingga anak tersebut melampiaskan luka batinnya tersebut ke hal-hal yang tidak wajar termasuk melakukan praktik prostitusi.

Menurut Sulhanuddin yang menjadi faktor pelaku melakukan tindak pidana prostitusi adalah faktor ekonomi karena pelaku melakukan praktik prostitusi tersebut dengan unsur mengeksplorasi ekonomi atau seksual untuk mendapat keuntungan dari kejahatan tersebut dan juga membagi hasil praktik prostitusi tersebut.

Menurut Amrina Habibi bahwa yang menyebabkan terjadinya praktik prostitusi dikalangan pelajar karena usia pelajar adalah usia di mana anak dipengaruhi oleh banyak hal seperti;

1. Pengaruh keluarga
2. Gaya hidup
3. Pengaruh lingkungan

Dari situlah pelaku mudah merekrut mereka untuk dijadikan Pekerja Seks Komersial (PSK), karena praktik prostitusi ini adalah bisnis yang sangat menguntungkan bagi pelaku dan bisnis yang selalu dapat dilakukan berulang kali serta dapat dilakukan kapan saja tanpa ada habisnya.

Lebih lanjut Amrina Habibi menyatakan bahwa biasanya mereka yang menjadi Pekerja Seks Komersial itu karena ada beberapa faktor yaitu seperti: ekonomi, keluarga yang *broken home*.

Oleh sebab itulah mereka menjadi korban prostitusi, karena tidak ada yang mau menjadi pekerja seks komersial kalau bukan karena ada hal-hal lain yang menyebabkan mereka menjadi korban prostitusi.

Riza Nizarli juga memberikan pendapatnya berkaitan dengan faktor penyebab terjadinya tindak pidana prostitusi dikalangan pelajar. Faktor penyebab terjadinya tindak pidana prostitusi dikalangan pelajar yaitu:

1. Masalah Ekonomi
2. Karena Gaya Hidup
3. Ikut-ikutan teman
3. Upaya Penanggulangan Terhadap Tindak Pidana Prostitusi di Kalangan Pelajar

Menurut Muhajirin upaya penanggulangan terhadap tindak pidana prostitusi di kalangan pelajar dapat dilakukan dengan:

1. Sosialisasi ke sekolah-sekolah tentang bahaya seks bebas dan prostitusi.
2. Perlu adanya pengawasan dari orang tua terhadap anaknya khususnya pengawasan terhadap pergaulan anak, serta perlu adanya peran orang tua agar anaknya tidak masuk ke dunia prostitusi.

Adiaksa juga memberikan pendapatnya bahwa selain upaya penanggulangan terhadap tindak pidana prostitusi di kalangan pelajar juga perlu adanya perlindungan terhadap korban prostitusi tersebut. Perlindungan terhadap korban prostitusi dapat dilakukan dengan cara menyerahkan korban kepada Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan dan Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) atau Dinas Sosial agar dapat diberikan Pendidikan Keterampilan, Pembinaan dan Rehabilitasi.

Menurut Amrina Habibi upaya penanggulangan terhadap tindak pidana prostitusi di kalangan pelajar dapat dilakukan yaitu dengan cara :

1. Pencegahan dan pemulihan dengan cara mendorong anak ke hal-hal yang positif.
2. Korban dari prostitusi dipulihkan psikologisnya dan melakukan rehabilitasi agar anak dapat kembali lagi ke lingkungan yang baik.
3. Anak menjadi korban prostitusi itu harus diberdayakan sesuai dengan bakat dan kemampuannya.
4. Melakukan pemulihan ekonominya.
5. Memberikan keterampilan kepada korban prostitusi agar tidak lagi menjadi pekerja seks komersial.

Lebih lanjut Amrina Habibi menyatakan bahwa Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (BP3A) memberikan penanganan terhadap korban prostitusi dengan cara membawa anak ke Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan dan Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) disitu terdapat 5 (lima) jenis penanganan yang diberikan kepada korban yaitu:

1. Pengaduan
2. Terapi
3. Psikologi
4. Memberikan informasi tentang hukum
5. Dipulangkan kepada orang tua

Apabila korban mendapat penyakit maka dilakukan rujukan medis dan akan diberikan pendampingan secara medis.¹⁹

Menurut Riza Nizarli bahwa upaya yang dilakukan untuk menanggulangi tindak pidana prostitusi yaitu dengan memperhatikan hak-hak korban untuk mendapat:

1. Pemulihan
2. Rehabilitasi Psiko-sosial
3. Bantuan medis
4. Nasehat hukum

KESIMPULAN

Bahwa modus operandi tindak pidana prostitusi yang terjadi di kalangan pelajar adalah kedua pelaku bekerja sama dalam memperkerjakan korbannya sebagai pekerja seks komersial, kedua terdakwa mempunyai peranannya masing-masing terdakwa ada berperan sebagai yang mencari pelanggan, serta korban yang ingin dipekerjakan sebagai pekerja seks komersial. Mula-mula dalam merekrut calon korbannya dengan cara melihat latar belakang calon korban tujuannya ialah agar memudahkan pelaku dalam merayu atau membujuk calon korban agar mau dipekerjakan sebagai pekerja seks komersial. Kemudian korban yang ingin dijadikan sebagai pekerja seks komersial mereka mempunyai masing-masing alasan untuk mau dipekerjakan sebagai pekerja seks komersial, ada yang karena merasa dirinya sudah tidak suci lagi karena sudah tidur dengan kekasihnya, ada yang karena tidak dipedulikan oleh keluarganya karena ibu dan ayahnya sudah bercerai akibatnya kurangnya kasih sayang dan perhatian oleh orang tuanya, dan ada juga karena gaya hidup dan pergaulan, karena berteman dengan orang-orang yang kaya yang bisa beli ini dan itu yang sesuai dengan keinginannya, maka dari itu si korban menginginkan hal yang sama, dan dengan cara bekerja sebagai pekerja seks komersial itulah

korban bisa memenuhi kebutuhan, dan gaya hidupnya yang tidak ingin kalah dari teman-temannya yang lain, dan AS beperan hanya sebagai penyedia tempat prostitusi untuk para pelanggannya. Dari hasil keuntungannya kedua pelaku membagi hasilnya sama rata.

Penyebab terjadi nya praktik prostitusi dikalangan pelajar dikarenakan beberapa faktor yaitu:

a. Faktor ekonomi juga merupakan salah satu penyebab terjadinya tindak pidana prostitusi karena kurangnya penghasilan dan desakan kebutuhan ekonomi itu mendorong orang untuk melakukan perbuatan apapun demi memenuhi kebutuhannya setiap hari.

b. Faktor keluarga

Contohnya anak dari keluarga yang hancur atau *broken home* tentunya menyebabkan luka batin terhadap anak-anaknya sehingga anak tersebut melampiaskan luka batinnya tersebut ke hal-hal yang tidak wajar termasuk melakukan praktik prostitusi.

c. Faktor lingkungan

Apabila seseorang itu berada di lingkungan pergaulan yang kebanyakan bekerja dalam praktik prostitusi maka orang itu juga akan terjerumus dengan praktik prostitusi yang menjanjikan untuk mendapat uang yang banyak dengan waktu yang cepat.

d. Faktor pergaulan, apabila mereka para remaja ini bergaul atau berteman dengan teman yang salah maka mereka juga akan ikut terjerumus sama dengan teman yang salah.

e. Faktor gaya hidup

Gaya Hidup yang tidak sesuai dan selalu ingin suatu kemewahan menyebabkan seseorang melakukan segala cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tersebut, sehingga mengambil jalur prostitusi sebagai jalan pintas untuk mendapatkan uang yang banyak.

f. Faktor lain yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan prostitusi dan melakukan hubungan seksual di luar nikah dikarenakan wanita tersebut biasanya sudah tidak suci lagi atau hilang keperawanannya dengan orang lain misalnya dengan pacarnya.

Penanggulangan terhadap tindak pidana prostitusi terhadap korban dan Perlu adanya pengawasan dari orang tua terhadap anaknya khususnya pengawasan terhadap pergaulan anak supaya anaknya tidak masuk ke dalam dunia prostitusi, serta penanggulangannya terhadap pelaku tindak pidana prostitusi di mana perlu

adanya pelatihan-pelatihan khusus sesuai dengan bakatnya agar tidak terjadi lagi praktik prostitusi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 85.

2. Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2007 Tentang Pembrantasan.Tindak Pidana Perdagangan Orang

3. Hasil wawancara dengan Adiaksa, Penyidik Kepolisian Resor Siantar 2019.

4. Hasil wawancara dengan korban prostitusi RN, MJ, NK dan kedua terdakwa yaitu AS dan RJ, Pada tanggal 29 januari 2019, bertempat di Kepolisian Resor Siantar.

5. Hasil wawancara dengan Martin Manihuruk, S.H., M.H, Dosen Fakultas Pendidikan Kewarganegaraan UHKBNP, Pada tanggal 27 Februari 2019.

6. Hasil wawancara dengan Amrina Habibi, Kepala Bagian Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

7. Hasil wawancara dengan Muhamir, Penyidik Kepolisian Resor Siantar, Pada tanggal 12 Februari 2019

SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN DALAM PEMILIHAN PROVIDER INTERNET DENGAN MENGGUNAKAN METODE TOPSIS

Dameria Esterlina Br Jabat

Politeknik Santo Thomas Medan

Email: sijabatdame@gmail.com

ABSTRAK

Dalam masa pandemi ini, dimana masa semua orang harus di rumah baik untuk bekerja dengan istilah *work from home*, atau belajar dengan istilah *daring*. Maka dibutuhkan fasilitas salah satunya internet untuk mempermudah semua kegiatan tersebut. Untuk itu diperlukan suatu referensi dalam pemilihan sebuah provider. Dalam pemilihan provider dibutuhkan sistem pendukung keputusan sehingga dapat *meminimize* kesalahan dalam mengambil keputusan. Metode yang digunakan dalam pengambilan keputusan ini menggunakan metode *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS).

Kata Kunci : *Sistem Pendukung Keputusan, Provider Internet, TOPSIS*

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Penggunaan teknologi saat ini bukanlah hal yang baru, terkhususnya penggunaan *internet*. Hampir semua bidang menggunakan teknologi *internet*, misalnya saja dalam dunia pendidikan, anak remaja lebih suka *searching* di *internet* dari pada membaca buku referensi mereka. Dalam dunia transportasi penggunaan gojek *online* yang sudah memasyarakat di negara kita. Dalam dunia bisnis pedangang kecil sudah mulai menggunakan *internet* melalui aplikasi *facebook* salah satunya dengan istilah *live* dan lain sebagainya.

Menurut data *We Are Social*, penduduk Indonesia rata-rata menghabiskan sembilan jam per hari untuk menggunakan *internet*, ditambah lagi di masa pandemi yang mengharuskan di rumah saja, tentu semakin menambah kebutuhan *internet*. Dengan kebutuhan akan koneksi data seluler yang semakin besar, kita perlu cerdas memilih layanan *internet* yang andal, hemat, dan efisien. Tidak hanya sekadar memilih *provider*, kita juga perlu memilih paket data yang sesuai dengan kebutuhan dan bujet.

Untuk itu masyarakat hari betul betul jeli dan paham dalam pemilihan provider yang akan digunakan. Banyak jenis provider dengan berbagai harga. Namun dalam menentukan pilihan kita sering bigung karena kita tidak mengerti kelebihan dan kekurangan setiap provider.

1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menentukan pemilihan *provider*

internet yang sangat beragam mulai dari harga, kecepatan, , baiya tambahan, bonus dan lain sebagainya dengan menggunakan sistem pendukung keputusan dengan metode TOPSIS.

1.2 Peneliti Terdahulu

Penelitian Sriani dan Raissa (2018) berjudul Analisis Pendukung Keputusan Menggunakan Metode TOPSIS untuk Sistem Penerimaan Pegawai Pada SMA Al Washili Tanjung Morawa. Penelitian Irvan Muzakir (2017) yang berjudul : Penerapan Metode Topsis Untuk Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Keluarga Miskin Pada Desa Panca Karsa II

1.3 Konsep Sistem Pendukung Keputusan

Sistem Pendukung Keputusan disebut juga dengan *Decision Support System* (DSS) didefinisikan sebagai sebuah sistem yang bisa membantu dalam pemecahan masalah terkait dengan pengambilan keputusan. Pada awal tahun 1970-an, Scott Morton pertama kali mengartikulasikan konsep penting sistem pendukung keputusan. Ia mendefinisikan sistem pendukung keputusan sebagai “sistem berbasis komputer interaktif, yang membantu para pengambil keputusan untuk menggunakan data dan model untuk memecahkan masalah-masalah tidak terstruktur” [1].

1.3.1 Karakteristik Sistem Pendukung Keputusan

Karakteristik dari Sistem Pendukung Keputusan yang membedakan dari sistem informasi lainnya adalah:

1. SPK dirancang untuk membantu pengambil keputusan dalam sistem Pendukung Keputusan merupakan sistem informasi interaktif yang menyediakan informasi, pemodelan, dan pemanipulasi data. Sistem ini digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi yang semiterstruktur dan situasi yang tidak terstruktur, dimana tidak seorang pun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat [1].
2. Dalam proses pengolahannya, SPK mengkombinasikan penggunaan model-model/teknik-teknik analisis dengan teknik pemasukan data konvensional serta fungsi-fungsi pencari/interrogasi informasi.
3. SPK dirancang sedemikian rupa sehingga dapat digunakan/dioperasikan dengan mudah oleh orang-orang yang tidak memiliki dasar kemampuan pengoperasian komputer yang tinggi. Oleh karena itu pendekatan yang digunakan biasanya model interaktif.
4. SPK dirancang dengan menekankan pada aspek fleksibilitas serta kemampuan adaptasi yang tinggi. Sehingga mudah disesuaikan dengan berbagai perubahan lingkungan yang terjadi dan kebutuhan pemakai.

1.3.2. Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS)

Metode TOPSIS merupakan salah satu metode dalam pengambilan keputusan multi kriteria yang pertama kali diperkenalkan oleh Yoon dan Hwang pada tahun 1981. Metode ini merupakan salah satu metode yang banyak digunakan untuk menyelesaikan pengambilan keputusan secara praktis. Konsep dari alternatif yang dipilih oleh TOPSIS merupakan alternatif terbaik yang memiliki jarak terpendek dari solusi ideal positif dan jarak terjauh dari solusi ideal negatif (Hwang & Yoon, 1981).

Permasalahan dalam pengambilan keputusan ketika semakin banyaknya faktor yang harus dipertimbangkan maka semakin relatif sulit untuk mengambil keputusan yang objektif. Ketika dalam pengambilan keputusan dari suatu permasalahan tertentu melibatkan beberapa orang pengambil keputusan, selain mempertimbangkan berbagai faktor/kriteria yang beragam. Permasalahan yang demikian dikenal dengan permasalahan *multiple criteria decision making* (MCDM). Dengan kata lain, MCDM dapat disebut sebagai suatu pengambilan keputusan untuk memilih alternatif terbaik dari sejumlah alternatif berdasarkan beberapa kriteria tertentu. Metode TOPSIS dapat digunakan untuk

menyelesaikan permasalahan MCDM. Hal ini disebabkan konsepnya sederhana dan mudah dipahami, komputasinya efisien dan memiliki kemampuan untuk mengukur kinerja relatif dari alternatif-alternatif keputusan.

2. Penerapan Metode TOPSIS

- a. Membuat matriks keputusan alternatif A_i pada setiap kriteria F_i , kemudian dinormalisasi menjadi matriks R (r_{ij}) dengan menggunakan Persamaan (1)

$$r_{ij} = \frac{x_{ij}}{\sqrt{\sum_{i=1}^m x_{ij}}}$$

dengan $i=1,2,\dots,m$ dan $j=1,2,\dots,n$ (1)

Solusi ideal positif A^+ dan solusi ideal negatif A^- dapat ditentukan berdasarkan ranking bobot ternormalisasi (y_{ij}) yaitu:

$y_{ij} = w_{ij}$ dengan $i=1,2,\dots,m$; dan $j=1,2,\dots,n$.

$$A^+ = (y_1^+, y_2^+, \dots, y_n^+)$$

$$A^- = (y_1^-, y_2^-, \dots, y_n^-)$$

dengan

$$y_1^+ = \begin{cases} \max y_{ij} & \text{jika } j \text{ adalah atribut keuntungan} \\ \min y_{ij} & \text{jika } j \text{ adalah atribut biaya} \end{cases}$$

$$y_1^- = \begin{cases} \min y_{ij} & \text{jika } j \text{ adalah atribut keuntungan} \\ \max y_{ij} & \text{jika } j \text{ adalah atribut biaya} \end{cases}$$

$J=1,2,\dots,n$

Jarak antara alternatif A_i dengan solusi ideal positif dirumuskan sebagai:

$$D_i^+ = \sqrt{\sum_{j=1}^n (y_{ij}^+ - y_{ij})^2}; i = 1, 2, \dots, m$$

Jarak antara alternatif A_i dengan solusi ideal negatif dirumuskan sebagai:

$$D_i^- = \sqrt{\sum_{j=1}^n (y_{ij}^- - y_{ij})^2}; i = 1, 2, \dots, m$$

Nilai preferensi untuk setiap alternatif (V_i) diberikan sebagai berikut:

$$V_i = \frac{D_i^-}{D_i^+ + D_i^-}; i = 1, 2, \dots, m$$

Nilai V_i yang lebih besar menunjukkan bahwa alternatif A_i lebih dipilih.

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini berdasarkan bagan alir FMADM metode TOPSIS adalah:

1. Menginput data kriteria calon provider dan bobot setiap kriteria yang sebelum dan setelah dikonversi kenilai bobot pada tabel di bawah ini:

- a) A_i = Biznet Home Internet, First Media X1 Combo 4K, Indihome Triple Play, Indosat Ooredoo GIG, MNC Play Media High Speed Internet, MyRepublic Ultra Fast Fiber Broadband, Oxygen.id Home

- b) C_j =Kecepatan Maximal, Harga perbulan, Biaya tambahan, dan bonus
- c) Bobot refrensi unutk kriteria (C1, C2, C3,C4) adalah (4; 3; 1; 2)
2. Membangun Matrix keputusan ternormalisasi dari setiap kategori yang dilambangkan dengan $X(i)$ dimana $i=1,2,3,4,5$ dan 6. Adapun rumus normalisasi matriks adalah sebagai berikut:

$$r_{ij} = \frac{x_{ij}}{\sqrt{\sum_{i=1}^m x_{ij}}}$$

Perhitungan :

Tabel kriteria dapat dilihat seperti pada tabel 1.1

3. Membangun Matrix keputusan ternormalisasi dari setiap kategori yang dilambangkan dengan $X(i)$ dimana $i=1,2,3,4,5$ dan 6. Adapun rumus normalisasi matriks adalah sebagai berikut:

$$r_{ij} = \frac{x_{ij}}{\sqrt{\sum_{i=1}^m x_{ij}}}$$

Perhitungan :

Tabel 1.1. Tabel Kriteria

Kode Kriteria	Ketentuan Kriteria	Bobot
C1	Kecepatan Maximal	40%
C2	Biaya perbulan	30%
C3	Biaya Pemasangan	10%
C4	Bonus	20%

Rating kecocokan dari setiap alternatif pada setiap kriteria seperti pada tabel 1.2

Tabel 1.2 Tabel Alternatif dengan Nilai Kriteria

Alternatif/Kriteria	Kriteria			
	C1	C2	C3	C4
Biznet Home Internet	8	5	2	3
First Media X1 Combo 4K,	5	8	4	5
Indihome Triple Play	2	3	5	4
Indosat Ooredoo GIG	3	4	8	8
MNC Play Media High Speed Internet	4	2	5	5
MyRepublic Ultra Fast Fiber Broadband	7	7	3	2
Oxygen.id Home	3	2	3	5

4. Membuat matriks keputusan yang ternormalisasi terbobot (V) yang elemennya ditentukan dari $R(i)$. Untuk $R(j)$ diambil dari tabel 1.2 dengan perhitungan matriks keputusan ternormalisasi terbobot seperti pada tabel 1.3:
- $V_{ij}=w_i \times r_{ij}$ dengan $i = 1,2,3,\dots,m$; dan $j=1,2,3,\dots,n$; dan w_j adalah bobot refrensi dari setiap kriteria seperti pada tabel 1.3

Tabel 1.3 Tabel Matrik Ternormalisasi

	C1	C2	C3	C4
A1	4.472	2.8398	1.1547	1.6771
A2	2.795	4.5437	2.3094	2.7951
A3	1.118	1.7039	2.8868	2.2361
A4	1.677	2.2718	4.6188	4.4721
A5	2.236	1.1359	2.8868	2.7951
A6	3.913	3.9757	1.7321	1.118
A7	1.677	1.1359	1.7321	2.7951

Dari hasil perhitungan tabel 1.3 diperoleh matriks keputusan ternormalisasi terbobot seperti pada tabel 1.4

Tabel 1.4 Tabel Matrik Keputusan Ternormalisasi Terbobot

	C1	C2	C3	C4
A1	1.78885	0.8519	0.11547	0.33541
A2	1.11803	1.3631	0.23094	0.55902
A3	0.44721	0.5112	0.28868	0.44721
A4	0.67082	0.6816	0.46188	0.89443
A5	0.89443	0.3408	0.28868	0.55902
A6	1.56525	1.1927	0.17321	0.22361
A7	0.67082	0.3408	0.17321	0.55902

5. Menentukan matriks solusi ideal positif (A^+) dan solusi ideal negatif (A^-) dapat dilihat seperti pada table 1.5. Dalam menentukan nilai tabel ini diambil nilai maximum dan minimum dari tabel 1.4

Tabel 1.5 Tabel Matrik Solusi Ideal A^+ dan A^-

Y _i	Solusi Ideal	Max	Min
C1	1.788; 1.118; 0.447; 0.670; 0.894; 1.565; 0.7608	1.788	0.447
C2	0.851; 1.363; 0.511; 0.681; 0.340; 1.192; 0.340	1.192	0.340
C3	0.115; 0.230; 0.288; 0.461; 0.288; 0.173; 0.173	0.461	0.115
C4	0.335; 0.559; 0.447; 0.894; 0.559; 0.223; 0.599	0.894	0.223

Setelah menentukan nilai positif dan negatifnya maka akan menghasilkan nilai A^+ dan A^- seperti pada tabel 1.6.

Tabel 1.6 Nilai A^+ dan A^-

A ⁺	1.788	1.192	0.461	0.894
A ⁻	0.447	0.340	0.115	0.223

6. Menghitung seperasi atau jarak alternatif dari solusi ideal positif (D^+) dengan rumus:

$$D_i^+ = \sqrt{\sum_{j=1}^m (Y_i^+)^2}$$

Hasil D^+ dapat dilihat pada table 1.7.

Tabel 1.7 Nilai D^+

D_i^+	
D_1^+	0.662
D_2^+	1.022
D_3^+	1.579
D_4^+	1.229
D_5^+	1.291
D_6^+	0.763
D_7^+	1.473

Untuk Nilai D^- dapat dilihat pada tabel 1.8

Tabel 1.8 Nilai D^-

D_i^-	
D_1^-	1.439
D_2^-	1.273
D_3^-	0.330
D_4^-	0.858
D_5^-	0.585
D_6^-	1.406
D_7^-	1.407

7. Menghitung nilai preferensi untuk setiap Alternatif dengan rumus sebagai berikut:

$$V_i = \frac{D_i^+}{D_i^+ + D_i^-} \text{ dtmana } i = 1, 2, 3, \dots, m$$

Hasil dari nilai preferensi seperti pada tabel 1.9.

Tabel 1.9 Nilai Preferensi

Vi	
V1	0.685
V2	0.555
V3	0.173
V4	0.411
V5	0.312
V6	0.648
V7	0.217

Urutan alternatif yaitu : V1 > V6 > V2 > V4 > V5 > V3

Sehingga dapat diambil kesimpulan provider yang paling baik digunakan adalah *Biznet Home Internet*.

3. Kesimpulan

Bersarkan hasil penelitian di atas maka sistem pendukung keputusan dengan metode TOPSIS dalam menentukan pemilihan provider internet bisa menjadi referensi dan memanisasi kesalahan dan untuk alternatif yang ditawarkan di tabel 1.2 digunakan adalah *Biznet Home Internet*

DAFTAR PUSTAKA.

1. Kusrini, Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan, Yogyakarta: Andi, 2007.
2. Sriani dan Raissa, Analisis Pendukung Keputusan Menggunakan Metode TOPSIS untuk Sistem Penerimaan Pegawai Pada SMA , Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika 2018
3. Irvan Muzakir, Penerepan Metode Topsis Untuk Sistem Pendukung Keputusan Penetuan keluarga Miskin Pada Desa Panca karsa II. Journal article ILKOM Jurnal Ilmiah
4. Nofriansyah, Dicky. 2014 Konsep Data Mining Vs Sistem Pendukung Keputusan. Yogyakarta. Penerbit Deeplubish

TINJAUAN *HUMAN RELATION* DAN KINERJA KARYAWAN PADA PT BPR ARINA GABE JAYA

Immanuel E. S. Sebayang
Dosen Politeknik Mandiri Bina Prestasi – Medan

ABSTRACT

"Overview of Human Relations and Employee Performance at PT. BPR Arina Gabe Jaya to find out how human relations and employee performance at PT. BPR Arina Gabe Jaya. The population is all employees 22 peoples. Data search techniques through questionnaires. Data processing techniques using validity test, reliability test, and descriptive statistics. Through the results of the questionnaire assessment using a Likert Scale it can be seen that human relations are quite good with a value of 44.96%. While the employee's performance is also quite good, indicated by the value of 46,37%."

Keywords : Human Relation, Employee Perfomance

Pendauluan

Di era globalisasi, perusahaan maupun organisasi sosial semakin berorientasi pada masyarakat luas. Salah satu cara adalah dengan membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bekerja secara *team*. Organisasi sangat penting dalam membentuk kondisi lingkungan kerja yang nyaman sehingga dapat menciptakan kondisi solid dan semangat kerja tinggi. Menurut Widjaja (2008: 163) "Human relations" adalah hubungan kemanusiaan yang ditekankan pada unsur rohaniah yang meliputi: sifat, watak, tingkah laku, pribadi serta aspek kejiwaan lainnya yang terdapat dalam diri manusia yang menuju suatu kebahagiaan dan puas hati".

Human relation dapat memberi pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja seseorang. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2009:67) "Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan padanya". Dengan demikian, jika setiap orang ingin bekerja sama secara harmonis dengan segala perbedaan pandangan, motivasi, dan pencapaian tujuan, maka setiap orang yang ada dalam kelompok kerja pada organisasi hendaklah memahami *human relation*.

Pada penelitian Asrifah (2015) : *human relation* terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan sebesar 64.9% terhadap kinerja pegawai di KanWil Kementrian Agama Provinsi Sulawesi Tengah. Sedangkan pada penelitian Susanti, Musadieq, dan Ruhana (2014), pengaruh *human relation* (hubungan antar manusia) memberikan kontribusi sebesar 68.6% terhadap

kinerja karyawan pada Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya Kabupaten Lamongan.

Human relation merupakan segala hubungan baik yang bersifat formal maupun informal yang dijalankan karyawan; lintas level dan sesama level. Penerapan *Human relation* yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan, seperti kurangnya komunikasi dan koordinasi bagian *front liner*, kurangnya kerja sama antar karyawan sehingga beberapa pekerjaan diselesaikan dengan waktu yang lebih lama sehingga tidak mencapai target yang ingin dicapai. Perumusan masalah dalam jurnal ini : bagaimana *human relation* dan kinerja karyawan pada PT. BPR Arina Gabe Jaya.

Kerangka Teoritis

Titik berat *human relation* disini pada *human* atau manusianya (Adawiyah, 2015:1). *Human relation* adalah hubungan kemanusiaan yang harmonis, tercipta atas kesadaran dan kesediaan melebur keinginan individu demi terpadunya kepentingan bersama (Malayu, 2011:137).

Effendy (*Human Relation* 2015:2), *human relation* memiliki dua defenisi yaitu:

1. *Human relation* secara luas adalah komunikasi persuasif secara tatap muka dalam segala situasi yang menimbulkan kebahagian dan kepuasan hati kedua belah pihak.
2. *Human relation* secara sempit adalah komunikasi persuasif dalam situasi kerja dengan tujuan menggugah kegairahan dan aktifitas bekerja dengan semangat kerja sama yang produktif dengan perasaan bahagia dan puas hati.

Prinsip *human relation* menurut Adawiyah (*Human Relation* 2015:14-15) adalah:

1. *Importance of the individual* (Menghargai Individu)
2. *Mutual acceptance* (Saling Menerima)
3. *Common interest* (Kepentingan Bersama)
4. *Open communication* (Komunikasi Terbuka)
5. *Management by participation* (Partisipasi Pegawai).
6. *High moral standards* (Ukuran Moral Yang Tinggi)

Fungsi dan tujuan *human relation* menurut (Adawiyah 2015:9): untuk meningkatkan gairah kerja, meningkatkan hubungan kerjasama, mengurangi konflik maupun frustasi pada karyawan, mengetahui kondisi yang terjadi pada karyawan sedini mungkin, terutama yang menyebabkan hubungan menjadi tidak harmonis, mengetahui sejauh mana faktor psikologis komunikasi serta lingkungan mempengaruhi kerja karyawan dalam suatu organisasi, dan untuk meningkatkan prestasi kerja karyawan.

Tujuan *human relation* (Adawiyah 2015:10) yaitu: menciptakan saling pengertian untuk mewujudkan suatu kerjasama yang baik, agar lebih mudah untuk mencapai tujuan organisasi, membangun landasan dasar suatu hubungan yang saling menghargai agar terwujud dalam organisasi.

Faktor yang dapat menimbulkan *human relation* yang baik (Adawiyah 2015:10) : rasa percaya; menerima kemampuan berhubungan dengan orang lain tanpa menilai dan berusaha mengendalikan, empati, memahami keadaan orang lain, kejujuran sehingga perilaku dapat dipahami, sikap sportif, sikap terbuka dan sikap tertutup. Indikator untuk mengukur *human relation* (Istijanto, 2010): hubungan dengan rekan kerja (selevel), hubungan dengan atasan (lintas level), hubungan klien dan hubungan dengan masyarakat (eksternal organisasi).

“Kinerja atau prestasi kerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan disepakati bersama” (Rivai, 2015:11). Menurut Hasibuan (dalam Karimah, 2012) karyawan adalah penjual jasa (pikiran dan tenaganya) dan mendapat kompensasi yang besarnya telah ditetapkan terlebih dahulu.

Faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan (Mangkunegara 2013:67-68) adalah

Faktor kemampuan berupa kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan *knowledge* dan *skill*, Faktor motivasi yang terbentuk dari sikap (*attitude*) dalam menghadapi situasi kerja.

Menurut Timpe, faktor yang mempengaruhi kinerja yang baik, yakni dipengaruhi oleh : Internal (pribadi): kemampuan tinggi dan kerja keras dan Eksternal (lingkungan) : pekerjaan mudah, nasib baik, bantuan dari rekan-rekan, pemimpin yang baik.

Indikator untuk kinerja karyawan (Robbins 2006:206) yaitu: hasil kualitas kerja, hasil kuantitas kerja yang diselesaikan (jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan), ketepatan waktu penyelesaian, efektivitas, kemandirian dalam bekerja, komitmen kerja

Hasil dan Pembahasan

Pengujian validitas hanya dilakukan terhadap 22 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai *r* hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) $> r$ tabel 0,444, *df* = 20; α = 0,05 maka item/ pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya.

Uji Validitas

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Human Relation</i>			
Pertanyaan 1	0,573	0,444	Valid
Pertanyaan 2	0,508	0,444	Valid
Pertanyaan 3	0,698	0,444	Valid
Pertanyaan 4	0,335	0,444	Tidak Valid
Pertanyaan 5	0,192	0,444	Tidak Valid
Pertanyaan 6	0,478	0,444	Valid
Pertanyaan 7	0,591	0,444	Valid
Pertanyaan 8	0,713	0,444	Valid
Pertanyaan 9	0,549	0,444	Valid
Pertanyaan 10	0,473	0,444	Valid
Pertanyaan 11	0,261	0,444	Tidak Valid
Pertanyaan 12	0,565	0,444	Valid
<i>Kinerja Karyawan</i>			
Pertanyaan 1	0,304	0,444	Tidak Valid
Pertanyaan 2	0,599	0,444	Valid
Pertanyaan 3	0,362	0,444	Tidak Valid
Pertanyaan 4	0,474	0,444	Valid
Pertanyaan 5	0,683	0,444	Valid
Pertanyaan 6	0,655	0,444	Valid
Pertanyaan 7	0,671	0,444	Valid
Pertanyaan 8	0,394	0,444	Tidak Valid
Pertanyaan 9	0,222	0,444	Tidak Valid
Pertanyaan 10	0,661	0,444	Valid
Pertanyaan 11	0,604	0,444	Valid
Pertanyaan 12	0,610	0,444	Valid
Pertanyaan 13	0,547	0,444	Valid
Pertanyaan 14	0,727	0,444	Valid

Sumber: Data diolah

Uji Reliabilitas

Setiap butir pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* berada di atas 0,6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,854	19

Sumber: Data diolah

Artinya uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid sehingga diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,854 (setiap item pernyataan reliabel).

Karakteristik Responden

No	Uraian	Frek. (Org)	(%)
Jenis Kelamin			
1.	Laki-laki	12	55%
	Perempuan	10	45%
Pendidikan Terakhir			
2.	SMU	0	0%
	Diploma	2	9%
	Sarjana (S1)	20	91%
	Pasca Sarjana (S2)	0	0%
Status Pernikahan			
3.	Belum menikah	6	23%
	Menikah	16	77%
Masa Kerja			
4.	< 1 tahun	2	9%
	1 s.d. 5 tahun	3	14%
	5 s.d. 10 tahun	16	73%
	>10 tahun	1	5%
Usia			
5.	19 s.d. 25 tahun	0	0
	26 s.d. 35 tahun	16	73%
	36 s.d. 45 tahun	4	18%
	≥ 45 tahun	2	9%
Penghasilan/ Bulan			
6.	≤ Rp 1.000.000,-	0	0
	≥ Rp 1.000.000,- s.d. Rp 3.000.000,-	0	0
	≥ Rp 3.000.000,- s.d. Rp 5.000.000,-	14	64%
	≥ Rp 5.000.000,- s.d. Rp 10.000.000,-	8	36%

Sumber: Data kuesioner diolah

Pembahasan

Kegiatan yang dilakukan PT. BPR Arina Gabe Jaya untuk meningkatkan *human relation*

1. Buka Puasa Bersama

Buka puasa bersama adalah kegiatan lumrah bagi masyarakat selama bulan puasa. Tujuannya adalah untuk mengeratkan tali silaturahmi. Kegiatan ini juga dimanfaatkan oleh PT. BPR Arina Gabe Jaya untuk lebih meningkatkan hubungan kekeluargaan diantara karyawan.

2. Family Gathering

Family gathering adalah sebuah kegiatan pertemuan keluarga besar karyawan perusahaan dalam rangka mempererat hubungan karyawan dan menumbuhkan kebersamaan. *Family gathering* PT. BPR Arina Gabe Jaya telah terlaksana dengan

kegiatan yang dilakukan adalah makan siang bersama dan *fun outbound*.

Karakteristik Responden

- Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin** menunjukkan bahwa dari 22 karyawan PT. BPR Arina Gabe Jaya lebih didominasi oleh perempuan dengan persentase 55%.
- Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir** menunjukkan bahwa dari 22 karyawan PT. BPR Arina Gabe Jaya sebagian besar berpendidikan terakhir Sarjana (S1) dan sebagian lagi Diploma.
- Karakteristik responden berdasarkan status pernikahan** menunjukkan bahwa karyawan PT. BPR Arina Gabe Jaya sebagian besar sudah menikah (73%).
- Karakteristik responden berdasarkan masa kerja** menunjukkan bahwa dari 22 karyawan PT. BPR Arina Gabe Jaya sebagian besar sudah bekerja selama 5 tahun hingga 10 tahun (73%).
- Karakteristik responden berdasarkan usia** menunjukkan bahwa dari 22 karyawan PT. BPR Arina Gabe Jaya sebagian besar berusia di rentang usia 26 hingga 35 tahun (73%).
- Karakteristik responden berdasarkan penghasilan/ bulan** menunjukkan bahwa dari 22 karyawan PT. BPR Arina Gabe Jaya, sebagian besar karyawannya memiliki penghasilan/bulan di rentang ≥ Rp 3.000.000,- s.d. Rp 5.000.000,- (64%).

Tanggapan Responden terhadap *Human Relation*

1. Hubungan dengan rekan kerja

Memahami sifat dan kepribadian rekan kerja terlihat bahwa karyawan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 orang (64%), yang menyatakan setuju sebanyak 7 orang (32%), yang menyatakan kurang setuju sebanyak 1 orang (4%), yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada. Ini menunjukkan bahwa karyawan PT. BPR Arina Gabe Jaya dapat memahami sifat dan kepribadian rekan kerja dengan cukup baik.

Mampu bekerja sama dengan rekan kerja dalam melaksanakan tugas yang diberikan terlihat bahwa karyawan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 orang (59%), yang menyatakan setuju sebanyak 9 orang (41%), yang menyatakan kurang setuju tidak ada, yang menyatakan tidak setuju tidak ada, dan yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada. Ini

menunjukkan bahwa karyawan PT. BPR Arina Gabe Jaya mampu bekerja sama dengan rekan kerja dalam melaksanakan tugas yang diberikan dengan cukup baik.

Saling membantu dan bekerjasama mencapai tujuan perusahaan terlihat bahwa karyawan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 9 orang (41%), yang menyatakan setuju sebanyak 13 orang (59%), yang menyatakan kurang setuju tidak ada, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada. Ini menunjukkan bahwa karyawan PT. BPR Arina Gabe Jaya saling membantu dan bekerjasama dalam mencapai tujuan perusahaan dengan cukup baik.

2. Hubungan dengan atasan

Atasan mendengarkan ide dan “uneg-uneg” yang disampaikan dengan penuh perhatian; terlihat bahwa karyawan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 2 orang (9%), yang menyatakan setuju sebanyak 10 orang (46%), yang menyatakan kurang setuju sebanyak 10 orang (45%), yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada. Ini menunjukkan bahwa sebagian karyawan PT. BPR Arina Gabe Jaya merasa bahwa atasan dapat mendengarkan ide dan “uneg-uneg” yang mereka sampaikan dengan penuh perhatian. Namun ada juga sebagian karyawan yang merasa atasan belum melakukannya.

3. Hubungan dengan klien

Bersikap ramah dan berpenampilan menarik di depan nasabah; terlihat bahwa karyawan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 18 orang (82%), yang menyatakan setuju sebanyak 4 orang (18%), yang menyatakan kurang setuju tidak ada, yang menyatakan tidak setuju tidak ada, dan yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada. Ini menunjukkan bahwa karyawan PT. BPR Arina Gabe Jaya bersikap ramah dan berpenampilan menarik di depan nasabah.

Komunikasi dengan nasabah terkait produk dan jasa PT. BPR Arina Gabe Jaya; terlihat bahwa karyawan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 9 orang (41%), yang menyatakan setuju sebanyak 8 orang (36%), yang menyatakan kurang setuju sebanyak 5 orang (23%), yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 orang (5%), dan yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan PT. BPR Arina Gabe Jaya dihubungi

nasabah jika ada hal yang tidak dipahami terkait produk dan jasa PT. BPR Arina Gabe Jaya.

Memberikan empati kepada nasabah yang mengalami masalah dengan produk/jasa PT. BPR Arina Gabe Jaya; terlihat bahwa karyawan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 orang (55%), yang menyatakan setuju sebanyak 10 orang (45%), yang menyatakan kurang setuju tidak ada, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada. Ini menunjukkan bahwa karyawan PT. BPR Arina Gabe Jaya selalu memberikan empati kepada nasabah yang mengalami masalah dengan produk/ jasa PT. BPR Arina Gabe Jaya.

4. Hubungan dengan masyarakat

Mengenal lingkungan masyarakat sekitar perusahaan dengan baik; terlihat bahwa karyawan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 8 orang (36%), yang menyatakan setuju sebanyak 12 orang (55%), yang menyatakan kurang setuju sebanyak 2 orang (9%), yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan PT. BPR Arina Gabe Jaya mengenal lingkungan masyarakat sekitar perusahaan dengan baik. Namun ada juga karyawan yang belum mengenali lingkungan masyarakat sekitar perusahaan dengan baik.

Pemasaran produk PT. BPR Arina Gabe Jaya kepada masyarakat; terlihat bahwa karyawan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 4 orang (18%), yang menyatakan setuju sebanyak 16 orang (73%), yang menyatakan kurang setuju sebanyak 2 orang (9%), yang menyatakan tidak setuju tidak ada, dan yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan PT. BPR Arina Gabe Jaya dapat diterima dengan sangat baik oleh masyarakat sekitar pada saat memasarkan produk PT. BPR Arina Gabe Jaya kepada mereka.

Tanggapan Responden terhadap Kinerja Karyawan

1. Kualitas

Penggunaan mesin dan peralatan kerja lainnya; terlihat bahwa karyawan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 orang (59%), yang menyatakan setuju sebanyak 8 orang (36%), yang menyatakan kurang setuju tidak ada, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 orang (5%), dan yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada. Ini menunjukkan bahwa karyawan PT.

BPR Arina Gabe Jaya mahir dalam menggunakan mesin dan peralatan kerja lainnya.

2. Kuantitas

Menyelesaikan tugas dengan cepat; terlihat bahwa karyawan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 6 orang (30%), yang menyatakan setuju sebanyak 13 orang (65%), yang menyatakan kurang setuju sebanyak 1 orang (5%), yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan PT. BPR Arina Gabe Jaya mampu menyelesaikan tugas dengan cepat. Namun masih ada juga yang belum dapat menyelesaikan tugas dengan cepat.

Pekerjaan yang dihasilkan memenuhi target perusahaan; terlihat bahwa karyawan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 6 orang (27%), yang menyatakan setuju sebanyak 12 orang (55%), yang menyatakan kurang setuju sebanyak 4 orang (18%), yang menyatakan tidak setuju tidak ada, dan yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada. Ini menunjukkan bahwa banyaknya pekerjaan yang dihasilkan sebagian besar karyawan PT. BPR Arina Gabe Jaya sudah memenuhi target yang ditetapkan perusahaan.

3. Ketetapan waktu

Kehadiran sesuai peraturan perusahaan; terlihat bahwa karyawan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 orang (59%), yang menyatakan setuju sebanyak 8 orang (36%), yang menyatakan kurang setuju sebanyak 1 orang (5%), yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada. Ini menunjukkan bahwa karyawan PT. BPR Arina Gabe Jaya selalu hadir tepat waktu sesuai peraturan perusahaan.

Menyelesaikan tugas dan memenuhi tanggungjawab sesuai dengan batas waktu yang ditentukan; terlihat bahwa karyawan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 orang (59%), yang menyatakan setuju sebanyak 8 orang (36%), yang menyatakan kurang setuju sebanyak 1 orang (5%), yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada. Ini menunjukkan bahwa karyawan PT. BPR Arina Gabe Jaya dapat menyelesaikan tugas dan memenuhi tanggungjawab sesuai dengan batas waktu yang ditentukan dengan baik.

4. Efektivitas

Menentukan dan mengatur prioritas kerja secara efektif; terlihat bahwa karyawan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 6 orang

(27%), yang menyatakan setuju sebanyak 16 orang (73%), yang menyatakan kurang setuju tidak ada, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada. Ini menunjukkan bahwa karyawan PT. BPR Arina Gabe Jaya mampu menentukan dan mengatur prioritas kerja secara efektif.

5. Kemandirian

Melakukan pekerjaan dengan mandiri; terlihat bahwa karyawan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 6 orang (27%), yang menyatakan setuju sebanyak 9 orang (41%), yang menyatakan kurang setuju sebanyak 1 orang (5%), yang menyatakan tidak setuju sebanyak 6 orang (27%), dan sangat tidak setuju tidak ada. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan PT. BPR Arina Gabe Jaya sudah melakukan pekerjaannya dengan mandiri. Namun ada juga beberapa karyawan yang belum mengerjakan pekerjaan dengan mandiri.

Menyelesaikan sendiri semua pekerjaan sesuai SOP dan target yang diberikan perusahaan; terlihat bahwa karyawan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 8 orang (36%), yang menyatakan setuju sebanyak 9 orang (41%), yang menyatakan kurang setuju sebanyak 5 orang (23%), yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan PT. BPR Arina Gabe Jaya menyelesaikan sendiri semua pekerjaannya sesuai SOP dan target yang diberikan perusahaan, namunada juga sebagian kecil karyawan yang belum dapat menyelesaikan pekerjaannya sendiri.

6. Komitmen Kerja

Bekerja sesuai SOP dan target yang ditetapkan perusahaan; terlihat bahwa karyawan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 orang (55%), yang menyatakan setuju sebanyak 8 orang (36%), yang menyatakan kurang setuju sebanyak 2 orang (9%), yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan PT. BPR Arina Gabe Jaya bekerja sesuai SOP dan target yang ditetapkan perusahaan.

Mampu mempertanggungjawabkan hasil kerja kepada atasan dan rekan kerja terlihat bahwa karyawan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10 orang (45%), yang menyatakan setuju sebanyak 11 orang (50%), yang menyatakan kurang setuju sebanyak 1 orang (5%), yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada. Ini menunjukkan bahwa

karyawan PT. BPR Arina Gabe Jaya mampu mempertanggungjawabkan hasil kerja kepada atasan dan rekan kerja dengan baik.

Berdasarkan pembahasan yang di dapat, bahwa kinerja karyawan PT. BPR Arina Gabe Jaya adalah baik dan berpengaruh positif sesuai penelitian Asrifah (2015), di KanWil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah, dan juga penelitian Susanti, Musadieq, dan Ruhana (2014), pada Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya Kabupaten Lamongan. Untuk mengetahui bagaimana *Human Relation* dan kinerja karyawan PT. BPR Arina Gabe Jaya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Hasil Jawaban Responden untuk Variabel *Human Relation* dan Kinerja Karyawan PT. BPR Arina Gabe Jaya

Variabel Penelitian	SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)	STS (%)	Total (%)
Human Relation	44,96	44,92	10,09	0	0,03	100
Kinerja Karyawan	42,26	46,37	7,26	4,09	0,02	100

Sumber: Data Kuesioner Diolah

Terlihat bahwa *Human Relation* karyawan PT. BPR Arina Gabe Jaya ditunjukkan dengan nilai 44,96% dan kinerja karyawan dengan nilai 46,37%.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka disimpulkan: *human relation* karyawan PT. BPR Arina Gabe Jaya cukup baik, dengan nilai 44,96%. Sedangkan kinerja karyawan PT. BPR Arina Gabe Jaya juga cukup baik, dengan nilai 46,37%

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Malayu. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kasmir.2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____.2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____.2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sa'Diyah El Adawiyah. 2015. *Buku Ajar Human Relation*. Yogyakarta: Budi Utama.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supranto. 2016. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jilid 1. Edisi 7. Erlangga
- Jurnal Ilmiah Methonomi* Vol. 3 No. 2 (Juli – Desember 2017) diakses pada 30/07/2018 18.29
- e-Jurnal Katalogis*, Volume 3 Nomor 2, Pebruari 2015 diakses pada 10/08/2018 16.19
- Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/Vol. 17 No. 2 Desember 2014diakses pada 30/07/2018 19.14

SISTEM PEMELIHARAAN BOILER PADA PT X

¹Rizky Wardana, ²Selvie Sianipar, S.T., M.T., ³Dra. Sinta Diana Martaulina, M.Hum

¹(Mahasiswa Politeknik Mandiri Bina Prestasi)

^{2,3}(Dosen Tetap Politeknik Mandiri Bina Prestasi)

ABSTRAK

Boiler merupakan alat yang digunakan untuk menghasilkan uap dan untuk penyeduhan daun teh. Tipe atau spesifikasi boiler yang digunakan pada PT X adalah boiler *fire tube boiler*. Boiler untuk keperluan industri telah dirancang sedemikian, sesuai dengan kebutuhan dan uap yang dihasilkan. Adapun salah satu tujuan/ kegunaan uap air dalam industri ini, digunakan untuk proses penyeduhan daun teh, dan pemanasan teh pahit. Oleh karena itu, sistem pemeliharaan *boiler* sangat diperlukan sehingga proses produksi tersebut dapat berjalan optimal sesuai dengan kinerja mesin. Cara kerja *boiler* pada proses penyeduhan daun teh dilakukan melalui air umpan ketel dari tangki, yang dipompakan ke *economizer* kemudian dipanaskan sebelum masuk ke *boiler*. Dari *economizer* air yang sudah hangat dialirkan lagi ke *boiler*. Setelah pemanasan terjadi, terbentuklah uap jenuh (*super heater*) dan berlanjut menjadi uap panas lanjut (*super heater steam*) yang siap untuk digunakan. Prosesnya seperti menggerakan turbin uap (*steam turbin*), untuk selanjutnya memenuhi keperluan pemrosesan merebus, memanaskan, dan lain-lain. Mesin boiler pada pengolahan teh botol sosro, memerlukan sistem pemeliharaan, seperti *preventive maintenance*, *corrective maintenance*, *breakdown maintenance* secara berkala sehingga kinerja mesin berjalan dengan optimal.

Keyword : *Sistem, Pemeliharaan, Boiler*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Boiler adalah sebuah alat yang digunakan untuk menghasilkan uap dan untuk penyeduhan daun teh, yang terdiri dari dua bagian yang penting yaitu: dapur pemanasan, dimana menghasilkan panas yang didapat dari pembakaran bahan bakar dan *boiler proper*, sebuah alat yang merubah menjadi uap. Uap atau *fluida* panas kemudian disirkulasikan dari ketel untuk berbagai proses dalam aplikasi pemanasan. Ketel atau pembangkit uap adalah salah satu dari sekian banyak peralatan dari siklus energi *thermal* yang bertujuan untuk merubah air menjadi uap yang berguna.

Uap yang dihasilkan tersebut dapat membangkitkan tenaga mekanik atau mensuplai panas bagi keperluan industri (*manufacturing proses*). Bentuk ketel uap secara garis besar merupakan suatu bejana tertutup, dimana kalor dari pembakaran bahan bakar dipindahkan ke air melalui ruang bakar dan bidang-bidang pemanas. Energi dalam (*internal* energi) dari air akan meningkat seiring dengan meningkatnya temperatur dan tekanan. Dimana pada suatu tingkat keadaan air tertentu akan berubah menjadi uap (menguap). Sumber kalor dalam

ketel uap dapat berupa bahan bakar dalam bentuk padat, cair, atau gas.

Type atau spesifikasi boiler yang digunakan pada PT X adalah boiler *fire tube boiler*. Bahan bakar yang digunakan adalah residu sebagai umpan ketel uap, namun pada awal pembakarannya menggunakan bahan bakar diesel. Panas hasil pembakaran dari diesel akan dimanfaatkan untuk menaikkan residu agar dapat terbakar. Sebelum digunakan minyak residu tersebut dilakukan dengan penyulingan dan penjernihan minyak residu. Hal ini dilakukan agar proses pembakaran dapat berlangsung dengan baik.

Cara kerja *boiler* pada proses penyeduhan daun teh dilakukan melalui air umpan ketel dari tangki, yang dipompakan ke *economizer* kemudian dipanaskan sebelum masuk ke *boiler*. Dari *economizer* air yang sudah hangat dialirkan lagi ke *boiler*. Setelah pemanasan terjadi, terbentuklah uap jenuh (*super heater*) dan berlanjut menjadi uap panas lanjut (*super heater steam*) yang siap untuk digunakan. Prosesnya seperti menggerakan turbin uap (*steam turbin*), untuk selanjutnya memenuhi keperluan pemrosesan merebus, memanaskan, dan lain-lain.

Boiler untuk keperluan industri telah dirancang sedemikian, sesuai dengan kebutuhan

dan uap yang dihasilkan. Adapun salah satu tujuan/ kegunaan uap air dalam industri dalam pembuatan minuman siap saji (seperti Teh Botol Sosro) yang menyebabkan penggunaan uap air tersebut digunakan untuk proses penyeduhan daun teh, dan pemanasan teh pahit. Oleh karena itu, sistem pemeliharaan *boiler* sangat diperlukan sehingga proses produksi tersebut dapat berjalan optimal sesuai dengan kerja mesin.

1.2. Perumusan Masalah

Sistem pemeliharaan *Boiler* pada PT X, meliputi:

1. Gambaran peralatan/mesin nama-nama komponen utama *Boiler*
2. Prinsip kerja peralatan mesin *Boiler*
3. Sistem pemeliharaan mesin *Boiler*

2. LANDASAN TEORI

2.1. Boiler

Boiler adalah sebuah alat untuk menghasilkan uap, dimana terdiri dari dua bagian yang penting yaitu: dapur pemanasan, dimana menghasilkan panas yang didapat dari pembakaran bahan bakar dan *boiler proper*, sebuah alat yang merubah menjadi uap.

2.2. Boiler Fire Tube

Boiler Fire Tube mempunyai “ *Furnace Tube* ” yang dikelilingi air, dimana pembakaran berlangsung, gas – gas panas kemudian melalui seperangkat *Fire Tube*, juga mengelilingi air kemudian menuju “ *Exhaust Stack* ”.

Perbedaan konfigurasi ini adalah didalam hal situasi dari pembakaran yang mana dapat diatur dibawah *boiler* dan mengembalikan sistem yang dapat menjadi kering atau secara total tertutup.

a. Pengolahan Air Umpam *Boiler*

Memproduksi *steam* yang berkualitas tergantung pada pengolahan air yang benar untuk mengendalikan kemurnian *steam*, endapan dan korosi. Sebuah *boiler* merupakan bagian dari sistem *boiler*, yang menerima semua bahan pencemar dari sistem didepannya. Kinerja *boiler*, efisiensi, dan umur layanan merupakan hasil langsung dari pemilihan dan pengendalian air umpan yang digunakan dalam *boiler*. Jika air umpan masuk ke *boiler*, kenaikan suhu dan tekanan menyebabkan komponen air memiliki sifat yang berbeda. Hampir semua komponen dalam air umpan dalam keadaan terlarut. Walau demikian, dibawah kondisi panas dan tekanan hampir seluruh komponen terlarut keluar dari larutan sebagai padatan partikulat, kadang-kadang dalam bentuk kristal dan pada waktu yang lain

sebagai bentuk *amorph*. Jika kelarutan komponen spesifik dalam air terlewati, maka akan terjadi pembentukan kerak dan endapan. Air *boiler* harus cukup bebas dari pembentukan endapan padat supaya terjadi perpindahan panas yang cepat dan efisien dan harus tidak *korosif* terhadap logam *boiler*.

2.2 Komponen Boiler

Dalam *boiler* terdapat komponen-komponen, diantaranya:

1. *Stiem Drum*, merupakan penampungan sementara dari fluida (zat air, cairan).
2. *Downcomer* merupakan pipa yang mengalirkan mensirkulasikan *feed water* menuju ruang bakar.
3. *Furnace* merupakan komponen *boiler*, yang berfungsi sebagai tempat terjadinya proses pembakaran dari campuran bahan bakar dan udara. Udara ini merupakan indikator terjadinya proses pembakaran. Udara diperoleh dari celah katup yang terdapat di sekitar komponen *furnace*.
4. *Economizer* merupakan komponen yang digunakan untuk memanaskan *feedwater* dengan memanfaatkan panas dari gas asap sebelum masuk ke cerobong. Prinsip kerjanya sama seperti halnya dengan *heat exchanger*. *Economizer* akan meningkatkan nilai ekonomis ketel uap.
5. *Superheater* (low, medium & high temperature) merupakan komponen penting yang berfungsi untuk meningkatkan temperatur uap jenuh tanpa menaikkan tekanannya.

2.3. Prinsip Kerja Boiler

Ketel uap (*boiler*) adalah sebuah alat untuk menghasilkan uap, dimana terdiri dari dua bagian yang penting yaitu: dapur pemanasan, dimana menghasilkan panas yang didapat dari pembakaran bahan bakar dan *boiler proper*, sebuah alat yang merubah menjadi uap.

a. Proses Input Boiler

Pada suatu pembangkit daya listrik yang memiliki kapasitas relatif besar, air yang digunakan berasal dari laut. Sebelum mamasuki ke dalam drum terlebih dahulu akan diproses di dalam *chemical building* (*desalination*) agar kadar pH sesuai dengan kemampuan *boiler*. Kadar pH ini akan mempengaruhi laju korosi yang berada dalam sistem *boiler* tersebut. Kemudian air melalui *de-aerator* untuk

mengurangi kadar oksigen terlarutnya dan diinjeksikan suatu zat kimia untuk memenuhi standar pengisian air pada ketel. Air (*feed water*) yang telah sesuai standar akan di-pompa oleh *feed water pump* menuju ketel. Pada awal masuknya *feed water*, terdapat katup control *feed water* yang dilengkapi dengan sistem by-pass yang digunakan untuk mengetahui jumlah air yang diperlukan oleh *boiler* (dipasang *flowmeter*).

b. Proses Pemanasan *Boiler*

Setelah *feed water* memasuki *boiler*, maka air ini akan mengalami beberapa proses termodinamika pada setiap komponen pada *boiler*. Berikut ini urutan proses yang terjadi pada setiap komponen di dalam *boiler*:

1) *Economizer*

Pada tahap ini, air akan mulai mengalami Peningkatan Temperatur akibat perpindahan panas antara air dengan uap hasil pembakaran.

2) *Steam Drum*

Dari *Economizer*, air akan dialirkan menuju *steam drum* melalui pipa. Pada proses awal, ketika *steam* (uap air) hasil pemanasan dari *economizer* belum mencapai keadaan jenuh (*saturated*), maka separator di dalam *steam drum* akan melakukan by-pass dan membiarkan air turun ke tahap selanjutnya.

3) *Downcomer*

Pada kondisi ini, *downcomer* akan mengalirkan air ke bagian terbawah dari sistem melalui *lower connecting pipes*

4) *Furnace*

Air yang dialirkan oleh *downcomer* akhirnya masuk ke dalam *furnace*, akan memasuki *furnace* pada bagian yang paling bawah dan ditampung oleh *bottom header*. Kemudian dalam *furnace* ini terjadi Proses Pembakaran antara bahan bakar dengan udara. Berikut proses pembakaran yang terjadi di dalam *furnace*. Bahan bakar disebarluaskan ke seluruh permukaan kisi pembakaran melalui dua pemasuk bahan bakar (*feeder*).

Setelah bahan bakar dan udara masuk dalam *furnace*, maka akan terjadi proses pembakaran dalam *furnace*. Pembakaran ini akan mengubah air dalam *furnace* menjadi Uap Basah. Uap akan merambat ke atas menuju suatu tube akibat dari perubahan densitasnya. Uap air tersebut akan ditampung pada *upper header* (*outlet header*) pada bagian atas *furnace*. Kemudian uap akan kembali dialirkan ke *steam drum* melalui *upper connecting pipes* dan separator akan mengalirkan uap ke sistem yang selanjutnya.

3.1. Sistem Pemeliharaan *Boiler*

Sebelum mesin *boiler* dioperasikan, terlebih dahulu dilakukan pemanasan *boiler*. Pemanasan merupakan hal penting sebelum *boiler* bekerja. Maka dari itu harus selalu dikontrol dengan seksama terhadap semua peralatan sehingga *boiler* dipastikan dalam kondisi siap bekerja sebelum dilakukan pemanasan.

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menghidupkan *boiler* dalam proses penyeduhan daun teh.

- a. Periksa dan pastikan semua valve pada *boiler* dalam posisi tertutup
- b. Periksa semua visual terhadap semua fan, seperti casing, bearing, v-belt, baut penahan dan lain-lain
- c. Periksa level air pada glass penduga, cobakan gelas penduga, guna memastikan bahwa level air sekitar setengah gelas penduga
- d. Periksa pressure gauge, berfungsi baik/tidak
- e. Kontrol air *compressor*, dan pastikan tekanannya lebih besar 8 barg
- f. Inspeksi ruang bakar dan pastikan bahwa dapur bersih dan fibre bar dan dinding batu secara umum siap pakai
- g. Periksa dan pastikan *blow down valve* dalam posisi tertutup
- h. Periksa tangki air umpan dan isi bila di perlukan
- i. Menghubungkan *Boiler* ke pipa induk *steam* (*Main Steam Pipe*)
Saat menghubungkan *boiler* ke main *steam pipe*, perlu dibiasakan untuk melindungi *boiler*, pipa-pipa dan *steam* dari kerusakan :
 - 1) Buka penuh semua *steam trap bypass valve* pada jalur main *steam pipe* dan *steam*
 - 2) Buka sedikit *boiler main stop valve* untuk meratakan pemanasan pada main *steam pipe*
 - 3) Pada *steam* berhembus bebas keluar dari *aliran bypass valve*, segera tutup *bypass valve*
 - 4) Biarkan *steam trap valve* dalam posisi terbukan dan buka berlanjut-lahan *boiler main stop valve* sampai terbuka penuh
 - 5) Ketika hendak menggabungkan *boiler* kedua atau ketiga pada *main steam pipe*, pastikan bahwa *boiler* tersebut berada pada tekanan yang seimbang terhadap *boiler* yang sebelumnya sudah stabil
 - 6) *Bypass valve* pada *main steam line* dan *steam* dibuka

- 7) Setelah beberapa menit, buka berlahan-lahan *boiler* main stop *valve* dan segera tutup *bypass valve*
- 8) Biarkan semua *steam trap valve* dalam posisi terbuka
- Dalam sistem pemeliharaan *boiler*, operator memegang peranan penting dalam proses produksi. Operator harus melakukan fungsi pemeliharaan, diantaranya :
1. Setiap 1 jam
 - a. Membersihkan (spul) air pada *water* kolom dan gelas penduga.
 - b. Mencatat tekanan *steam* (tekanan kerja *boiler*).
 - c. Mencatat temperatur *aulet*.
 - d. Mencatat temperatur air umpan.
 - e. Memeriksa kondisi pompa yang dipergunakan.
 - f. Memeriksa semua peralatan yang berputar.
 - g. Memeriksa semua *valve* atas kemungkinan kebocoran.
2. Setiap 3 - 4 Jam
Memeriksa meteran – meteran pengukuran tekanan dan panas.
 3. Setiap 24 Jam
Memeriksa bagian – bagian yang berputar dan berikan pelumas sesuai dengan spesifikasi minyak pelumas pada kondisi tempat peralatan tersebut.
 4. Setiap 1 bulan – 3 bulan
Memeriksa dan membersihkan bagian luar dan dalam *boiler*.
- Adapun daftar periksa berkala boiler, ditunjukkan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Daftar Periksa Berkala Boiler

Sistem	Harian	Mingguan	Bulanan	Tahunan
Blowdown (BD) dan Pengolahan Air	Periksa klep BD tidak bocor BD tidak berlebihan	-	Yakinkan tidak terjadi penumpukan bahan padat	-
Sistem Air Umpan	Periksa dan benarkan ketinggian air yang tidak tetap. Ketinggian air, berlebihan pencemar kerusakan	Periksa pengendalian dengan menghentikan pompa air umpan dan membiarkan pengendalian menghentikan bahan bakar	-	Penerima kondensat pompa sistem dearator
Gas buang	Periksa suhu pada dua titik yang berbeda	Ukur suhu dan bandingkan komposisinya pada pembakaran yang berbagai dan setel klep yang direkomendasikan	Sama dengan mingguan. Bandingkan dengan pembacaan sebelumnya	Sama dengan mingguan,rekam acuannya
Pasokan udara pembakaran	-	-	Periksa kecukupan pembukaan pada udara masuk.bersihkan lintasan	-
Burners	Periksa apakah beroperasi baik. Mungkin perlu pembersihan beberapa kali dalam sehari	Bersihkan burners, pilot assemblies, periksa kondisi celah percikan elektroda pada burners	Sama dengan mingguan	Sama dengan mingguan, bersihkan dan rekondisikan
Karakteristik operasi	-	Amati kegagalan	-	-
Boiler	-	Nyala api dan karakteristiknya	-	-
Klep pertolongan	-	Periksa dari kebocoran	-	Ambil dan rekondisikan
Tekanan steam	Periksa beban berlebih yang dapat menyebabkan variasi berlebih pada tekanan	-	-	-

3.2. Sistem Pemeliharaan Pada Boiler

Adapun sistem pemeliharaan boiler, ditunjukkan pada tabel 3.2.

Pt. Pjb Unit Pembangkitan Gresik.
Surabaya
Anonim, 2011. Bagian-Bagian Boiler. UNEP

Tabel 3.2. Sistem Pemeliharaan Pada Boiler

No	Permasalahan	Penyebab	Penyelesaian
1.	Sulit dihidupkan	-Tidak ada minyak dalam tangki -Tidak ada udara -Saringan tersumbat - Minyak tidak mengalir	-Isi tangki dengan bahan bakar -Cuci dan bersihkan dengan air bersih -Viskositas yang tinggi karena suhu terlalu rendah, maka harus diseimbangkan
2.	Nyala api padam	-Tekanan minyak dan udara tidak stabil -Adanya udara dalam jalur minyak	- harus diatur dan diseimbangkan minyak dengan udara - Cari kebocoran pada jalur penghisapan pompa tekanan minyak dan udara
3	Nyala api terpantul balik	-Pasokan minyak masih dalam keadaan ON	- Pasokan udara harus dihentikan selama pemantulan yang lebih awal karena tekanan minyak terlalu rendah
4	Berasap	-Inifikasi pembakaran - Setting cot tidak tercapai	- Bersihkan fuel oil gun - Atur draf yakinkan fuel oil sesuai standart

4. Kesimpulan

1. Mesin boiler pada pengolahan teh botol sosro sosro memerlukan sistem pemeliharaan secara rutin agar kinerja produksi berjalan dengan sesuai yang diinginkan.
2. Boiler yang digunakan pada PT X menggunakan jenis *boiler fire tube*.

DAFTAR PUSTAKA

- Levitt, Joel, 1952.** The complete guide to preventive and predictive maintenance/by Joel Leviit.p.cm first Edition.
- Jacson, J. James, 2008.** Perawatan Boiler. www.tbwindia.com/boiler/cfbc_system.asp. PT Perkebunan Nusantara III Sei Karang
- Pradya Paramitha. Febriantara, Aris. 2008.** Klasifikasi Mesin Boiler.Jakarta
- Dewata Putra, 2011.** Analisa Teknis Evaluasi Kinerja Boiler Type Ihi Fw Sr Single Drum Akibat Kehilangan Panas Di Pltu

PEMBERIAN PUPUK KANDANG AYAM, SAPI DAN ABU VULKANIK TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI MENTIMUN (*Cucumis sativus L.*)

Saut M. Banjarnahor

Politeknik Mandiri Bina Prestasi Medan

sautbnahor22@gmail.com

ABSTRAK

Mentimun adalah salah satu sayuran buah yang banyak dikonsumsi segar oleh masyarakat Indonesia. Meskipun bukan tanaman Indonesia, tetapi, mentimun sudah sangat dikenal oleh masyarakat Indonesia. Dalam proses pengembangan tanaman mentimun sering mengalami kendala, terutama dalam hal sifat fisik dan kimia tanah. Tanah yang kurang subur menyebabkan produksi menurun. Untuk itu dalam penanaman mutlak diperlukan pengolahan tanah dan penambahan unsur hara. Dalam hal ini dapat dilakukan pemanfaatan pupuk kandang dan pemupukan anorganik sebagai solusi yang dapat dilakukan. Fungsi pupuk kandang yaitu untuk mengemburkan lapisan tanah permukaan (top soil), meningkatkan populasi jasad renik, mempertinggi daya serap dan daya simpan air, serta dapat meningkatkan daya kesuburan tanah. Penelitian dilakukan dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK)/Non-Faktorial dengan empat perlakuan dan tiga ulangan. Perlakuanannya adalah ; P1 = Pupuk kandang ayam 1 kg, pupuk sapi 1 kg, abu vulkanik, 1 kg, tanah 7 kg. P2 = pupuk kandang sapi 1 kg, abu vulkanik 1 kg dan tanah 7 kg, P3 = pupuk kandang ayam 1 kg, pupuk kandang sapi 1 kg tanah 7 kg P4 = pupuk kandang ayam 1 kg, abu vulkanik 1 kg dan tanah 7 kg. Hasil percobaan menunjukkan bahwa tinggi tanaman yang tertinggi pada perlakuan pertama atau P1, dengan menggunakan pupuk kandang ayam sapi dan abu vulkanik, berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman mentimun, sedangkan penggunaan pupuk kandang ayam, sapi dan abu vulkanik mempengaruhi terhadap jumlah daun pada perlakuan ketiga atau P3 (35 daun), dengan menggunakan pupuk kandang ayam dan sapi tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah daun dan Produksi yang tertinggi terdapat pada perlakuan ketiga dengan menggunakan pupuk kandang ayam dan sapi tidak berpengaruh nyata terhadap produksi mentimun.

Kata kunci : *Pupuk kandang ayam, sapi dan abu vulkanik*

PENDAHULUAN

Mentimun adalah salah satu sayuran buah yang banyak dikonsumsi segar oleh masyarakat Indonesia. Meskipun bukan tanaman Indonesia, tetapi, mentimun sudah sangat dikenal oleh masyarakat Indonesia. Dalam proses pengembangan tanaman mentimun sering mengalami kendala, terutama dalam hal sifat fisik dan kimia tanah. Tanah yang kurang subur menyebabkan produksi menurun. Untuk itu dalam penanaman mutlak diperlukan pengolahan tanah dan penambahan unsur hara. Dalam hal ini dapat dilakukan pemanfaatan pupuk kandang dan pemupukan anorganik sebagai solusi yang dapat dilakukan. Fungsi pupuk kandang yaitu untuk mengemburkan lapisan tanah permukaan (top soil), meningkatkan populasi jasad renik, mempertinggi daya serap dan daya simpan air, serta dapat meningkatkan daya kesuburan tanah.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian adalah: benih mentimun, tanah hitam, pupuk kandang ayam, sapi dan Abu Vulkanik Sinabung, dan alat yang digunakan yaitu cangkul, Meter (cm), polybeg ukuran 40 x 40 cm, karung, parang, pengarisan dan alat tulis menulis.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK)/Non-Faktorial dengan empat perlakuan dan tiga ulangan. Perlakuanannya adalah ; P1 = Pupuk kandang ayam 1 kg, pupuk sapi 1 kg, abu vulkanik, 1 kg, tanah 7 kg. P2 = pupuk kandang sapi 1 kg, abu vulkanik 1 kg dan tanah 7 kg, P3 = pupuk kandang ayam 1 kg, pupuk kandang sapi 1 kg tanah 7 kg P4 = pupuk kandang ayam 1 kg, abu vulkanik 1 kg dan tanah 7 kg.

Hasil dan Pembahasan

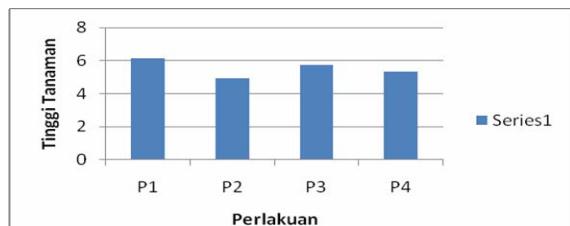
Tinggi Tanaman Minggu Pertama

Dari hasil yang di peroleh bahwa rata-rata tinggi tanaman sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-rata Tinggi tanaman Mentimun Pada Minggu Ke-I (cm) Dengan Menggunakan Pupuk Kandang Ayam, Sapi, dan Abu Vulkanik.

Perlakuan	Kelompok			Jumlah	Rata-rata
	I	II	III		
P1	5.5	7.5	5.5	18.5	6.16667
P2	4.5	4.25	6	14.75	4.91667
P3	4.75	6	6.5	17.25	5.75
P4	4.75	5	6.25	16	5.33333
Jumlah	19.5	22.75	24.25	66.5	113.5
Rata-rata	4.875	5.6875	6.0625	16.625	5.54167

Tabel di atas menunjukkan bahwa tanaman paling tinggi pada minggu ke-I yaitu pada perlakuan P1 dengan rata-rata 6,17 cm. Sedangkan tanaman yang paling rendah adalah pada perlakuan P2 dengan rata-rata 4.91 cm. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada gambar 1. berikut ini



Gambar 1. Grafik Rata-rata Tinggi Tanaman Mentimun Minggu ke-I

Gambar 1. menunjukkan bahwa tinggi tanaman pada minggu ke-I perlakuan P1 dengan menggunakan pupuk kandang ayam, sapi, dan abu vulkanik merupakan paling tinggi. Sedangkan tinggi tanaman yang paling rendah adalah P2 dengan menggunakan pupuk kandang sapi, dan abu vulkanik.

Hasil Analisis Sidik Ragam (ANSIRA) tinggi tanaman mentimun minggu n setelah tanam. Tabel 1.

Tabel 2. Hasil Analisis Sidik Ragam Tinggi Tanaman Mentimun Dengan Menggunakan Pupuk Kandang Ayam, Sapi, dan Abu

SK	DB	JK	KT	F hit
Kelompok	2	2.94792	1.47396	1.9976471Tn
Perlakuan	3	2.60417	0.86806	1.1764706Tn
Galat	6	4.42708	0.73785	
Total	11	9.97917		
SK	F Tabel			
	5%		1%	
Kelompok	5.1432528		10.92477	
Perlakuan	4.7570627		9.779538	
Galat				
Total				

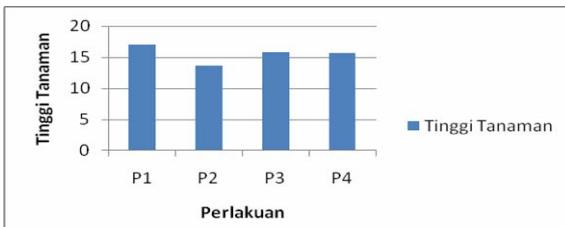
Berdasarkan hasil Analisis Sidik Ragam (ANSIRA) Tabel 2 menunjukkan bahwa pemberian pupuk kandang ayam, sapi, dan abu vulkanik terhadap pertumbuhan dan produksi mentimun memberi pengaruh tidak nyata pada pertumbuhan tinggi mentimun.

Tinggi Tanaman Minggu Ke-dua

Tabel 3. Rata-rata Tinggi tanaman Mentimun Pada Minggu Ke-II (cm) Dengan Menggunakan Pupuk Kandang Ayam, Sapi, dan Abu Vulkanik.

Perlakuan	Kelompok			Jumlah	Rata-rata
	I	II	III		
P1	15.25	19	17	51.25	17.0833
P2	15	12.5	13.5	41	13.6667
P3	16.5	16	15	47.5	15.8333
P4	15	16.25	15.75	47	15.6667
Jumlah	61.75	63.75	61.25	186.75	311.75
Rata-rata	15.4375	15.9375	15.3125	46.6875	15.5625

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata tinggi tanaman mentimun pada minggu ke-II yaitu pada P1 dengan tinggi tanaman 17.08 cm. sedangkan yang terendah adalah pada P2 dengan tinggi tanaman 13.667 cm. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada gambar 2. berikut ini.



Gambar 2. Rata-rata Tinggi Tanaman Mentimun Minggu ke – II

Gambar 2. menunjukkan bahwa pada minggu ke-II perlakuan P1 dengan menggunakan pupuk kandang ayam, sapi, dan abu vulkanik merupakan tanaman paling tinggi. Sendangkan tanaman yang paling rendah adalah P2 dengan menggunakan pupuk kandang sapi, dan abu vulkanik.

Hasil Analisis Sidik Ragam (ANSIRA) tinggi tanaman mentimun minggu ke dua setelah tanam. Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Sidik Ragam Tinggi Tanaman Mentimun Dengan Menggunakan Pupuk Kandang Ayam, Sapi, dan Abu Vulkanik.

SK	DB	JK	KT	F Hit
Kelompok	2	1279.51	639.753	0.9998737Tn
Perlakuan	3	4882.52	1627.51	2.5436395Tn
Galat	6	3839	639.833	
Total	11	10001		

SK	F Tab	
	5%	1%
Kelompok	5.1432528	10.92477
Perlakuan	4.7570627	9.779538
Galat		
Total		

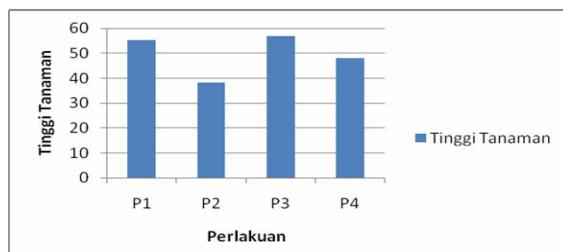
Berdasarkan hasil Analisis Sidik Ragam (ANSIRA) Tabel 4 menunjukkan bahwa pemberian pupuk kandang ayam, sapi, dan abu vulkanik terhadap pertumbuhan dan produksi mentimun memberi pengaruh tidak nyata pada pertumbuhan tinggi mentimun.

Tinggi Tanaman Minggu Ke-tiga

Tabel 5. Rata-rata Tinggi tanaman Mentimun Pada Minggu Ke-III (cm) Dengan Menggunakan Pupuk Kandang Ayam, Sapi, dan Abu Vulkanik.

Perlakuan	Kelompok			Jumlah	Rata-rata
	I	II	III		
P1	60	47.5	58	165.5	55.1667
P2	42.5	40	32.5	115	38.3333
P3	62.5	60.5	47.5	170.5	56.8333
P4	52	50.5	41.5	144	48
Jumlah	217	198.5	179.5	595	973
Rata-rata	54.25	49.625	44.875	148.75	49.5833

Tabel 5. menunjukkan bahwa rata-rata tinggi tanaman mentimun pada minggu ke-III yaitu pada P1 dengan tinggi tanaman 38.333 cm. sedangkan yang terendah adalah pada P2 dengan tinggi tanaman 13.667 cm. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada gambar 3. berikut ini.



Gambar 3. Rata-rata Tinggi Tanaman Mentimun Minggu ke-III

Gambar 3. menunjukkan bahwa tinggi tanaman pada minggu ke-III perlakuan P1 dengan menggunakan pupuk kandang ayam, sapi, dan abu vulkanik merupakan tanaman paling tinggi. Sendangkan tanaman yang paling rendah adalah P2 dengan menggunakan pupuk kandang sapi, dan abu vulkanik.

Hasil Analisis Sidik Ragam (ANSIRA) tinggi tanaman mentimun minggu ketiga setelah tanam Table 6.

Berdasarkan hasil Analisis Sidik Ragam (ANSIRA) Tabel 6 menunjukkan bahwa pemberian pupuk kandang ayam, sapi, dan abu vulkanik terhadap pertumbuhan dan produksi

mentimun memberi pengaruh nyata pada pertumbuhan tinggi mentimun.

Tabel 6. Hasil Analisis Sidik Ragam Tinggi Tanaman Mentimun Dengan Menggunakan Pupuk Kandang Ayam, Sapi, dan Abu.

SK	DB	JK	KT	F Hit
Kelompok	2	979.917	489.958	17.740509**
Perlakuan	3	175.792	58.5972	2.1217002Tn
Galat	6	165.708	27.6181	
Total	11	1321.42		

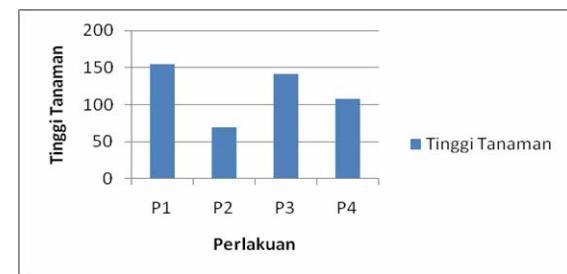
SK	F Tab	
	5%	1%
Kelompok	5.1432528	10.92477
Perlakuan	4.7570627	9.779538
Galat		
Total		

Tinggi Tanaman Minggu Ke-empat

Tabel 7. Rata-rata Tinggi tanaman Mentimun Pada Minggu Ke-IV (cm) Dengan Menggunakan Pupuk Kandang Ayam, Sapi, dan Abu Vulkanik

Perlakuan	Kelompok			Jumlah	Rata-rata
	I	II	III		
P1	146.5	158.5	157	462	154
P2	66.5	70	71	207.5	69.1667
P3	148.5	122.5	153	424	141.333
P4	108.5	112	101.5	322	107.333
Jumlah	470	463	482.5	1415.5	2361
Rata-rata	117.5	115.75	120.625	353.875	117.958

Tabel 7. menunjukkan bahwa rata-rata tinggi tanaman mentimun pada minggu ke-II yaitu pada P1 dengan tinggi tanaman 154 cm. sedangkan yang terendah adalah pada P2 dengan tinggi tanaman 69.17 cm. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada gambar 4. berikut ini.



Gambar 4. menunjukkan bahwa pada minggu ke-IV perlakuan P1 (dengan menggunakan pupuk kandang ayam, sapi, dan abu vulkanik dengan dosis 1 kilo per pupuk kandang) merupakan tanaman paling tinggi. Sendangkan tanaman yang paling rendah adalah P2 (dengan menggunakan pupuk kandang sapi, dan abu vulkanik dengan dosis 1 kilo per pupuk kandang).

Hasil Analisis Sidik Ragam (ANSIRA) tinggi tanaman mentimun minggu ke empat setelah tanam. Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Sidik Ragam Tinggi Tanaman Mentimun Dengan Menggunakan Pupuk Kandang Ayam, Sapi, dan Abu Vulkanik.

SK	DB	JK	KT	F Hit
Kelompok	2	48.7917	24.3958	0.0002999
Perlakuan	3	55721.7	18573.9	0.2283492
Galat	6	488040	81340	
Total	11	543810		

SK	F Tabel	
	5%	1%
Kelompok	5.1432528	10.92477
Perlakuan	4.7570627	9.779538
Galat		
Total		

KK = 8.80%

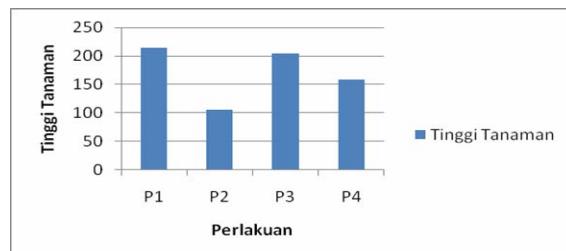
Berdasarkan hasil Analisis Sidik Ragam (ANSIRA) Tabel 8 menunjukkan bahwa pemberian pupuk kandang ayam, sapi, dan abu vulkanik terhadap pertumbuhan dan produksi mentimun memberi pengaruh tidak nyata pada pertumbuhan tinggi mentimun.

Tinggi Tanaman Minggu Ke-lima

Tabel 9. Rata-rata Tinggi Tanaman Mentimun Dengan Menggunakan Pupuk Kandang Ayam, Sapi, dan Abu Vulkanik.

Perlakuan	Kelompok			Jumlah	Rata-rata
	I	II	III		
P1	208.5	222	211	641.5	213.833
P2	107	107.5	102.5	317	105.667
P3	213.5	205	195	613.5	204.5
P4	160	162.5	153	475.5	158.5
Jumlah	689	697	661.5	2047.5	3406
Rata-rata	172.25	174.25	165.375	511.875	170.625

Tabel 9. menunjukkan bahwa rata-rata tinggi tanaman mentimun pada minggu ke-V yaitu pada P1 dengan tinggi tanaman 213.83 cm. sedangkan yang terendah adalah pada P2 dengan tinggi tanaman 105.67 cm. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada gambar 5. berikut ini.



Gambar 5. Rata-rata Tinggi Tanaman Mentimun Minggu ke-5

Gambar 5 menunjukkan bahwa pada minggu ke-V perlakuan P1 menggunakan pupuk kandang ayam, sapi, dan abu vulkanik merupakan tanaman paling tinggi. Sedangkan tanaman yang paling rendah adalah P2 (dengan menggunakan pupuk kandang sapi, dan abu vulkanik).

Hasil Analisis Sidik Ragam (ANSIRA) tinggi tanaman mentimun minggu ke lima setelah tanam. Tabel 10

Tabel 10. Hasil Analisis Sidik Ragam Tinggi Tanaman Mentimun Dengan Menggunakan Pupuk Kandang Ayam, Sapi, dan Abu Vulkanik.

SK	DB	JK	KT	F hit
Kelompok	2	173.375	86.6875	3.15307
Perlakuan	3	22143.2	7381.08	268.471
Galat	6	164.958	27.4931	
Total	11	22481.6		

SK	F Tabel	
	5%	1%
Kelompok	5.14325	10.9248
Perlakuan	4.75706	9.77954
Galat		
Total		

Berdasarkan hasil Analisis Sidik Ragam (ANSIRA) Tabel 10 menunjukkan bahwa pemberian pupuk kandang ayam, sapi, dan abu vulkanik terhadap pertumbuhan dan produksi mentimun memberi pengaruh nyata pada pertumbuhan tinggi mentimun.

Tinggi Tanaman Minggu Ke-enam

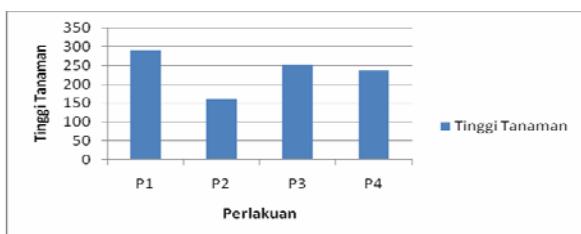
Tabel 11. Rata-rata Tinggi Tanaman Mentimun Dengan Menggunakan Pupuk Kandang Ayam, Sapi, dan Abu Vulkanik .

Perlakuan	Kelompok			Jumlah	Rata-rata
	I	II	III		
P1	286	312.5	270	868.5	289.5
P2	153.5	151	174.5	479	159.667
P3	245	220	295	760	253.333
P4	241	232.5	237.5	711	237
Jumlah	925.5	916	977	2818.5	4711.5
Rata-rata	231.375	229	244.25	704.625	234.875

Tabel 11 menunjukkan bahwa rata-rata tinggi tanaman mentimun pada minggu ke-VI yaitu pada P1 dengan tinggi tanaman 289.5 cm. sedangkan yang terendah adalah pada P2 dengan tinggi tanaman 159.67 cm. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada gambar 6.

Gambar di bawah menunjukkan bahwa pada minggu ke-VI perlakuan P1 menggunakan pupuk kandang ayam, sapi, dan abu vulkanik merupakan tanaman paling tinggi. Sedangkan tanaman yang paling rendah adalah P2

(dengan menggunakan pupuk kandang sapi, dan abu vulkanik.



Gambar 6. Rata-rata Tinggi Tanaman Mentimun Minggu ke-VI

Hasil Analisis Sidik Ragam (ANSIRA) tinggi tanaman mentimun minggu ke- enam setelah tanam. Table 12.

Tabel 12. Hasil Analisis Sidik Ragam Tinggi Tanaman Mentimun Dengan Menggunakan Pupuk Kandang Ayam, Sapi, dan Abu Vulkanik.

SK	DB	JK	KT	F Hit
Kelompok	2	538.625	269.313	0.4403879Tn
Perlakuan	3	26956.2	8985.41	14.693213Nt**
Galat	6	3669.21	611.535	
Jumlah	11	31164.1		

SK	F Tab	
	5%	1%
Kelompok	5.1432528	10.92477
Perlakuan	4.7570627	9.779538
Galat		
Jumlah		

KK = 10.52%

Berdasarkan hasil Analisis Sidik Ragam (ANSIRA) Tabel 12 menunjukkan bahwa pemberian pupuk kandang ayam, sapi, dan abu vulkanik terhadap pertumbuhan dan produksi mentimun memberi pengaruh sangat nyata pada pertumbuhan tinggi mentimun.

Hasil Persentase pertambahan tinggi tanaman mentimun dari minggu I-VI setelah tanam. Tabel 13

Tabel 13 Persentase pertambahan tinggi tanaman timun dari minggu I s/d VI

Perlakuan	Minggu (%)				
	I-II	II-III	III-IV	IV-V	V-VI
P1	63.87%	69.04%	64.17%	27.98%	26.13%
P2	64.00%	64.33%	44.58%	34.54%	33.81%
P3	63.67%	72.14%	59.78%	30.89%	18.63%
P4	65.98%	67.35%	55.27%	32.28%	33.12%

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan persentase pertambahan tinggi tanaman dari minggu pertama sampai minggu kedua naik, tetapi setelah minggu Ke-III sampai ke enam persentase pertambahan tinggi tanaman makin turun.

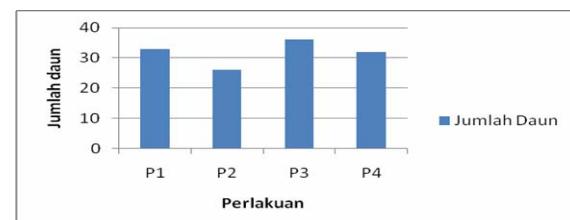
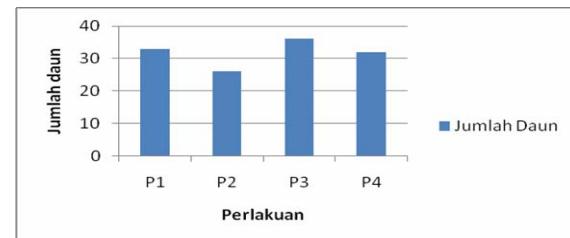
Jumlah Daun Tanaman Mentimun

Dari hasil percobaan yang di peroleh jumlah daun adalah sebagai berikut :

Tabel : 14. Rata-rata Jumlah Daun Mentimun Pada Minggu Ke-VI dengan Menggunakan Pupuk Kandang Ayam, Sapi, dan Abu Vulkanik.

Perlakuan	Ulangan			Jumlah
	I	II	III	
P1	32	34.5	30.5	97
P2	27	26.5	24.5	78
P3	35	36.5	36	107.5
P4	30.5	30.5	34.5	95.5
Jumlah	124.5	128	125.5	378
				126

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata jumlah daun tanaman mentimun pada minggu ke-VI yaitu pada P3 dengan jumlah daun tanaman 35.8333 helai. sedangkan yang terendah adalah pada P2 dengan jumlah daun tanaman 26 helai.



Gambar 7. menunjukkan bahwa jumlah pada minggu ke-VI perlakuan P3 dengan menggunakan pupuk kandang ayam, sapi, dan abu vulkanik merupakan tanaman paling banyak. Sendangkan tanaman yang paling rendah adalah P2 dengan menggunakan pupuk kandang sapi, dan abu vulkanik.

Tabel 15. Hasil Analisis Sidik Ragam Jumlah Daun Tanaman Mentimun Dengan Menggunakan Pupuk Kandang Ayam, Sapi, dan Abu Vulkanik.

SK	DB	JK	KT	F hit
Kelompok	2	1.625	0.813	0.2229
Perlakuan	3	149.5	49.83	13.669
Galat	6	21.875	3.646	
Total	11	173		

SK	F Tabel	
	5%	1%
Kelompok	2	5.143
Perlakuan	3	4.757
Galat	6	9.78
Total	11	

KK = 6.06%

Hasil Analisis Sidik Ragam (ANSIRA) jumlah daun tanaman Mentimun pada minggu ke-enam setelah tanam dapat disajikan pada Tabel 15.

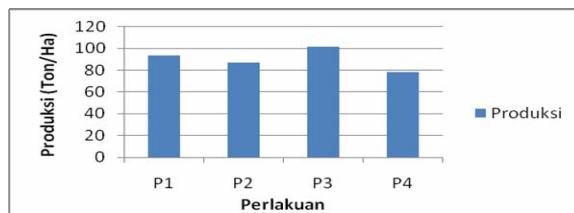
Berdasarkan hasil Analisis Sidik Ragam (ANSIRA) Tabel. 15 menunjukkan bahwa pemberian pupuk kandang ayam, sapi, dan abu vulkanik terhadap pertumbuhan dan produksi mentimun memberi pengaruh nyata pada pertumbuhan tinggi mentimun.

Data Jumlah Produksi Tanaman Mentimun

Tabel : 16. Data Jumlah Produksi Mentimun (Ton/Ha) dengan Menggunakan Pupuk Kandang Ayam, Sapi, dan Abu Vulkanik

Perlakuan	Kelompok			Jumlah	Rata-rata
	I	II	III		
P1	104.375	88.4375	87.29167	280.104	93.3681
P2	106.271	80.6042	74.02083	260.896	86.9653
P3	114.604	85.4375	103.7917	303.833	101.278
P4	82.8125	83.25	67.64583	233.708	77.9028
Jumlah	408.063	337.729	332.75	1078.54	1749.02
Rata-rata	102.016	84.4323	83.18751	269.635	89.8785

Tabel 16. diatas menunjukkan bahwa rata-rata jumlah produksi tanaman mentimun tertinggi yaitu pada P3 dengan jumlah produksi 101.278 Ton/Ha. Sedangkan yang terendah adalah pada P2 dengan tinggi tanaman P4 77.9028 Ton/Ha. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada gambar 8. berikut ini.



Gambar 8. Data Jumlah Produksi Tanaman Mentimun

Gambar 8. di atas menunjukkan bahwa jumlah produksi mentimun pada Perlakuan P3 dengan menggunakan pupuk kandang ayam, sapi, dan abu vulkanik merupakan tanaman paling tinggi jumlah produksinya. Sedangkan tanaman yang paling rendah adalah P2 dengan menggunakan pupuk kandang sapi, dan abu vulkanik. Adalah jumlah produksinya paling rendah.

Berdasarkan hasil Analisis Sidik Ragam (ANSIRA) Tabel 17 menunjukkan bahwa pemberian pupuk kandang ayam, sapi, dan abu vulkanik terhadap pertumbuhan dan produksi mentimun tidak memberi pengaruh nyata pada produksi mentimun setelah di konversi.

Tabel 17. Hasil Analisis Sidik Ragam Jumlah Produksi Tanaman Mentimun Dengan Menggunakan Pupuk Kandang Ayam, Sapi, dan Abu Vulkanik.

SK	DB	JK	KT	F hit
Kelompok	2	886.961	443.4806	5.67494
Perlakuan	3	882.072	294.0239	3.76244
Galat	6	468.883	78.14717	
Total	11	2237.92		

SK	DB	F Tabel
		5% 1%
Kelompok	2	5.14325
Perlakuan	3	4.75706
Galat	6	9.77954
Total	11	

KK = 9.8356%

Berdasarkan hasil pengamatan, pengaruh penggunaan pupuk kandang ayam, sapi, dan abu vulkanik terhadap muculnya bunga adalah ada hari ke 21. Dan pengamatan di lakukan pada hari 21, penggunaan pupuk kandang ayam, sapi, dan abu vulkanik tidak berpengaruh terhadap munculnya bunga pada tanaman mentimun. Dari hasil pengamatan, pengaruh penggunaan pupuk kandang ayam, sapi dan abu vulkanik terhadap jumlah cabang pada tanaman mentimun adalah berpengaruh terhadap pertumbuhan mentimun.

Pembahasan

Pengaruh Perlakuan Terhadap Tinggi Tanaman Mentimun

Pengaruh pemberian pupuk kandang ayam, sapi, dan abu vulkanik terhadap tinggi tanaman mentimun, dari minggu I-VI berbeda nyata. Pada perlakuan P1 diperoleh tinggi tanaman 289.5 cm merupakan perlakuan paling tinggi. Hal ini di duga karena pupuk kandang ayam dan sapi mengandung Nitrogen dan kalium, selain itu, pupuk kandang juga mengandung unsur Calcium (Ca), Magnesium (Mg), Sulfur (S), Mangan (Mn), Zink (Zn), yang sangat baik. (Nelson, 1965). Tinggi tanaman mentimun pada perlakuan P2 lebih rendah di bandingkan dengan perlakuan lain. Hal ini diduga karena tanpa menggunakan pupuk kandang ayam unsur hara pada pupuk kandang sapi kurang lengkap di bandingkan dengan pupuk kandang ayam.

Pengaruh Perlakuan Terhadap Jumlah Daun

Dari hasil percobaan dapat dilihat pada (Tabel 14), menunjukkan jumlah daun yang paling banyak pada minggu ke VI adalah pada perlakuan P3 (pupuk kandang ayam, sapi, dan abu vulkanik) yaitu dengan rata-rata 35.8333 daun dan perlakuan paling rendah yaitu P2

(dengan menggunakan pupuk kandang sapi dan abu vulkanik) dengan rata-rata 26 daun. Diduga perlakuan P3 (penggunaan pupuk kandang ayam dan sapi) yang memiliki tingkat kemasakan yang baik mengandung nitrogen dan kalium berperan dalam merangsang pertumbuhan secara keseluruhan khususnya, cabang dan daun (Nelson, 1965). Selain itu nitrogen juga berperan penting dalam pembentukan hijau daun yang sangat berguna dalam proses fotosintesis. Fungsi lain membantu pembentukan protein, lemak dan berbagai persenyawaan organik lainnya. (Rauf, 2013). Pada hasil Analisis Sidik Ragam (ANSIRA) (tabel 15.) menunjukkan bahwa pemberian pupuk kandang ayam, sapi, dan abu vulkanik terhadap pertumbuhan dan produksi mentimun memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan jumlah daun pada tanaman mentimun.

Pengaruh Perlakuan Terhadap Jumlah Produksi

Dari hasil percobaan dapat dilihat pada (Tabel 16), menunjukkan bahwa produksi tanaman mentimun paling tinggi adalah pada perlakuan P3 dengan menggunakan pupuk kandang ayam, sapi yaitu dengan rata-rata jumlah produksinya 101.278 Ton/Ha. dan perlakuan paling rendah yaitu P4 dengan menggunakan pupuk kandang ayam dan abu vulkanik dengan rata-rata 77.902 Ton/Ha. Hal ini diduga karena tingkat pH pada abu vulkanik terlalu asam sehingga pertumbuhan produksi pada tanaman mentimun ini tidak berpengaruh nyata dan penggunaan abu vulkanik. Dalam hal ini penggunaan abu vulkanik tidak ada pengaruh pada tanaman mentimun. Pada hasil Analisis Sidik Ragam (ANSIRA) (tabel 16.) menunjukkan bahwa pemberian pupuk kandang ayam, sapi, dan abu vulkanik terhadap pertumbuhan dan produksi mentimun memberikan pengaruh tidak nyata terhadap jumlah pada produksi tanaman mentimun perlakuan.

Pengaruh Perlakuan Waktu Muncul Bunga dan Jumlah

Dari hasil percobaan dapat diketahui bahwa jumlah bunga mentimun tidak dipengaruhi oleh perlakuan dan jumlah cabang.

KESIMPULAN

Dari hasil percobaan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Dari hasil percobaan, diperoleh tinggi tanaman yang tertinggi pada perlakuan

pertama atau P1 (289.5 cm), dengan menggunakan pupuk kandang ayam sapi dan abu vulkanik, berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman mentimun.

- b. Penggunaan pupuk kandang ayam, sapi dan abu vulkanik mempengaruhi terhadap jumlah daun pada perlakuan ketiga atau P3 (35 daun), dengan menggunakan pupuk kandang ayam dan sapi tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah daun.
- c. Produksi yang tertinggi pada perlakuan ketiga atau P3 (101.278 Ton/Ha) dengan menggunakan pupuk kandang ayam dan sapi tidak berpengaruh nyata terhadap produksi mentimun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2002. dan musnamar, 2006. Fungsi pupuk kandang ayam dan sapi pada tanaman mentimun <http://healthyvegetables.blogspot.com> senin
- Cahyono. 2003. Ciri-ciri Bunga Betina dan Jantan Pada Mentimun. <http://BotaniMentimun.blogspot.com> kamis
- Harist. 2001. Produksi Mentimun dan Berat buah Produksi. <http://Pemeliaan> mentimun .blogspot.kamis
- _____. 2001. Produksi Mntimun dan Berat buah Produksi. <http://Produksi> mentimun.blogspot.kamis
- Imdad. 2001. Ciri-Ciri Tanaman Mentimun <http://Ciri-ciriMentimun.blogspot>.rabu
- Intan. 2010. Pupuk Kandang Sapi. <http://PupukKandangsapi.blogspot>.rabu
- Nawangsih. 2001. Botani dan Klasifikasi Mentimun <http://botanitimun.blogspot>.
- _____. 2001. Ciri-ciriBuah Tanaman Mentimun. <http://Ciri-ciriBuahMentimun.blogspot>.rabu
- Prajnata. 2001. Iklim Terhadap Tanaman Mentimun <http://iklim.blogspot>.kamis
- Rauf. 2013. Sifat Sifik Debu Abu Vulkanik dan Unsur Hara yang Terkandung <http://AbuVulkanik.blogspot>.kamis
- Rukmana. 1994. Hardjowigeno. 1997. Sifat Fisik Tanah. <http://Tanah.blogspot>.rabu
- _____. 1994. Ciri-ciri Mentimun Hebrida dan Hercules Penerbit Kanisius, Yogyakarta. Hal, 12-16.
- _____. 1994. Dan Thyndall, 1987 Asal Usul tanaman Mentimun dan Budidaya Mentimun. Penerbit Kanisius,

- Yogyakarta. Hal, 5 - 8. Sadjad. 1997. Pemilihan Mutu Benih. http://Mutu_Benih.blogspot.rabu
- Smadi.2002. Syarat Tumbuh Mentimun. http://Syarat_Tumbuh_Mentimun.blogspot.rabu
- Sudaryo. dan Sutjipto, 2009. Pengertian Abu Vulkanik http://Abu_vulkanik.blogspot.rabu
- Sugito. J.2008. Manfaat dan Fungsi Pupuk Kandang Ayam dan Pupuk Kandang Sapi. Penebar Swadaya. Jakarta. Hal, 106-112.
- Sumarna. 2001. Intan, 2010. Kebutuhan Pupuk Kandang Terhadap Tanaman Mentimun. http://pupuk_kandang.blogspot.com rabu
- Sumpena. 2001. Pemasangan Ajir. Penebar Swadaya. Jakarta. Hal, 1-46.
- _____. 1990. Iklim Pada Pertumbuhan Mentimu. http://Iklim_Pertumbuhan_Mentimun.blogspot.rabu
- _____.2002. Penanaman Mentimun. http://Penanaman_Mentimun.blogspot.rabu
- Sutedjo. 2008. Pupuk Kandang Ayam. http://PupukKandang_yam.blogspot.rabu
- _____. 2002. Penanaman timun. Penebar Swadaya. Jakarta. Hal, 1-46.
- Sutopo. 2002. Mutu Benih Dalam Budidaya Mentimun.Vol. 2. Penataran Latihan Pola Beranam, LP3 IRRI, Bogor. Hal, 1-45.
- Thyndall. 1987. Asal Usul Tanaman Mentimun. http://Asal_usul_Mentimun.blogspot.rabu

PERANAN **ELECTRONIC HUMAN RESOURCE MANAGEMENT (E-HRM)** DALAM ORGANISASI

Afridayanti Surbakti

Dosen Politeknik Mandiri Bina Prestasi Medan

ABSTRAK

Information technology and web technology have helped HR managers in many processes such as in Human Resource Planning: recruitment, selection, training, performance management, and compensation management, etc. This new advanced e-HRM tool enables managers to provide better service to all parties and also reduce burden with effective cost control. E-HRM technology is a way of implementing HR strategies, policies and practices. e-HRM supports the HR function to meet the HR needs of an organization through a technology-based web channel. E-HRM technology provides a portal that allows managers, employees and HR professionals to view, extract, or modify the information needed to manage the organization's HR. In addition, with the use of e-HRM, fewer HR professionals are needed, as e-HRM eliminates 'HR intermediaries'.

Keywords: e-hrm, organization, human resourcess

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanggung jawab utama Manajemen Sumber Daya Manusia dalam organisasi dan semua manajer adalah pemanfaatan sumber daya manusia, untuk mencapai tujuan organisasi. Definisi lain adalah bahwa, manajemen sumber daya manusia (MSDM) dapat diartikan sebagai ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien dalam penggunaan kemampuan manusia agar dapat mencapai tujuan di setiap perusahaan (Mathis & Jackson, 2012). Banyak fungsi dapat dilakukan untuk mengelola tugas yang lebih baik yang dimainkan Sumber Daya Manusia. Sebagaimana ditentukan dengan menggunakan Informasi teknologi pada masing-masing praktik, identifikasi area untuk seleksi, rekrutmen, pelatihan dan pengembangan Sumber Daya Manusia, pada akhirnya meningkatkan sumber daya manusia. Beberapa hasil teknologi informasi dalam fungsi manajemen sumber daya manusia adalah: presisi dalam fungsi, kecepatan dalam fungsi, transparansi dalam sistem, desain sistem terintegrasi, penilaian yang akurat dan cepat, umpan balik tepat waktu, tugas berulang yang dilakukan oleh perangkat keras sistem, pemantauan dan evaluasi yang halus, dan keadilan (Majid Reza, 2011).

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan landasan bagi pengembangan kerangka teoritis untuk implementasi sistem e-

HRM dan mengembangkan model konseptual yang akan menggambarkan adopsi sistem e-HRM melalui tinjauan literatur yang sistematis.

2. URAIAN TEORITIS

2.1 Sejarah Munculnya *electronic Human Resource Management (e-HRM)*

Komputer digunakan untuk pertama kalinya dalam manajemen sumber daya manusia pada tahun 1940-an. Proses pertama adalah sistem penggajian dan penyimpanan informasi karyawan, (Walker, 1980). Pada tahun 1943, Amerika menghadapi masalah dalam pegawai penggajian dengan proses manual yang gagal menghindari kesalahan manusia, sehingga dorongan untuk menghindari kesalahan manusia dan meningkatkan efisiensi audit menyebabkan penggunaan sistem penggajian otomatis di departemen sumber daya manusia yang bertanggung jawab untuk itu. Revolusi dalam departemen sumber daya manusia ini mengurangi beban staf sumber daya manusia dan meningkatkan efisiensinya, (Fletcher, 2005).

Pada 1980-an perkembangan semakin cepat, perusahaan mengakui bahwa penggunaan aplikasi teknologi informasi menimbulkan manfaat besar. Pada waktu itu, ada bidang-bidang baru seperti keuangan dan akuntansi secara bertahap dimekanisasi, (DeSanctis, 1986). Para peneliti dan praktisi mulai menggunakan sistem informasi sumber daya manusia secara luas. Internet mulai muncul pada akhir 1980-an dan menyoroti aktivitas HRM. Sebuah survei yang dilakukan oleh CedarCrestone (2006)

menunjukkan bahwa organisasi meningkatkan anggaran mereka untuk berinvestasi dalam sistem sumber daya manusia dan memperluas jangkauan aplikasi manajemen sumber daya manusia.

Pada awal 1990-an, istilah *e-HRM* telah secara resmi digunakan mengacu pada melakukan manajemen sumber daya manusia menggunakan internet, (Lengnick-Hall & Moritz, 2003). Istilah *e-HRM* awalnya terinspirasi dari *e-commerce* dan mengadopsi awalan "e-", menandakan "elektronik", bahkan jika sumber daya *e-human* sangat spesifik untuk penggunaan internet. Jadi Vakola, Panayotopoulou dan Galank (2007) merekomendasikan dan menyarankan istilah baru "Manajemen Sumber Daya Manusia *Online*" sebagai istilah yang lebih akurat.

Selain itu, aplikasi manajemen sumber daya manusia elektronik (*e-HRM*) telah menjadi lebih berkembang dan fleksibel sebagai bagian dari sistem perencanaan sumber daya perusahaan dan modul lainnya, (Bondarouk & Ruél, 2009). Difusi *e-HRM* dalam organisasi melibatkan modifikasi mendesak di antara sumber daya manusia untuk memenuhi meningkatnya tuntutan profesi ini. Namun, *e-HRM* dirancang untuk melayani staf sumber daya non-manusia seperti manajer dan karyawan.

2.2 Pengertian *electronic Human Resource Management* (*e-HRM*)

Strohmeier (2007) mendefinisikan *e-HRM* sebagai perencanaan, implementasi dan penerapan teknologi informasi untuk jaringan dan mendukung setidaknya dua aktor individu atau kolektif dalam kinerja bersama mereka dalam kegiatan sumber daya manusia.

Bondarouk dan Ruél, (2009) mengartikan *e-HRM* sebagai stelah umum yang mencakup seluruh mekanisme dan konten yang mungkin terintegrasi antara HRM dan teknologi informasi, bertujuan menciptakan nilai di dalam dan di seluruh organisasi bagi karyawan dan manajemen yang menjadi sasaran.

Marler dan Fisher (2013) mendefinisikan *e-HRM* adalah konfigurasi perangkat keras komputer, perangkat lunak, dan sumber daya jaringan elektronik yang memungkinkan kegiatan HRM yang aktual (misalnya kebijakan, praktik, dan layanan) melalui interaksi individu dan kelompok di dalam dan melintasi batas organisasi.

2.3 Fungsi *electronic Human Resource Management* (*e-HRM*)

Ada banyak sistem informasi berbasis web yang digunakan untuk keperluan manajemen

sumber daya manusia. Sistem yang dikenal dan dipahami oleh banyak orang adalah sistem informasi sumber daya manusia (SDM), diikuti oleh sistem perencanaan sumber daya perusahaan. *Electronic Human Resource Management* (*e-HRM*) adalah perpanjangan dari teknologi ini, menambah nilai strategis bagi organisasi, melalui otomatisasi dan informasi.

Teknologi terus meningkat dalam organisasi, meskipun implementasi dan penggunaan komputer dan teknologi informasi seperti sistem *Electronic Human Resource Management* (*e-HRM*) menghadirkan tantangan besar. Misalnya, sistem *e-HRM* dapat menawarkan manfaat penting bagi organisasi sebagai secara keseluruhan, tetapi organisasi kemungkinan besar tidak akan mampu mengatasi perlakuan staf yang tidak menganggap keunggulan-keunggulan itu sebagai yang terutama bermanfaat bagi diri mereka sendiri. *e-HRM* adalah sistem untuk perencanaan, implementasi dan penerapan informasi untuk jaringan dan mendukung setidaknya dua individu dalam melakukan kegiatan SDM bersama. Menggunakan sistem *e-HRM* adalah cara menerapkan strategi, kebijakan, dan praktik SDM. Sistem *e-HRM* mendukung fungsi SDM untuk memenuhi kebutuhan SDM organisasi melalui saluran berbasis teknologi web (Ruel et. Al., 2004). Selain adopsi dan pemanfaatan teknologi, penting untuk memahami sikap karyawan terhadap perubahan teknologi karena sikap tersebut sangat penting untuk keberhasilan implementasi *e-HRM*.

Perkembangan teknologi berbasis web telah memungkinkan organisasi untuk memberikan layanan secara langsung kepada karyawan dan manajer. Organisasi dapat membuat keputusan secara akurat (Menka, 2015). Studi oleh Swaroop (2012) menyatakan bahwa *e-HRM* adalah alat yang efisien, andal, dan mudah digunakan. Ini adalah cara menerapkan strategi, kebijakan, dan praktik SDM dalam suatu organisasi. Penggunaan *e-HRM* meningkatkan efisiensi dengan mengurangi waktu untuk memproses kertas kerja (Ukandu et al., 2014).

Sebagaimana dinyatakan oleh Oswal et al., (2014) *e-HRM* adalah cara teknologi tinggi untuk melakukan fungsi HRM. Ini juga membantu organisasi dalam menghemat biaya dan meningkatkan efisiensi.

Tabel 1. Fungsi e-HRM

No.	Fungsi	Deskripsi		
1.	<i>e-Selection</i>	Sebagian besar pengusaha akan merekrut karyawan mereka dari mesin pencari kerja <i>online</i> . Proses seleksi baru membuat tes <i>online</i> dengan menguji tingkat pengetahuan, perilaku, dan sikap. Pimpinan akan merekrut dengan benar dengan melakukan semua tes <i>online</i> dengan menggunakan IT yang kuat yang membantu mengurangi biaya.		mendorong manfaat dalam hal kurang dokumen, biaya administrasi yang lebih rendah, distribusi yang lebih pendek dan waktu respons, dan tingkat respons yang lebih tinggi.
2.	<i>e-Learning</i>	<i>E-Learn</i> mengacu pada program pembelajaran, pelatihan atau pendidikan yang diprogram di mana perangkat elektronik, aplikasi, dan proses digunakan untuk penciptaan, manajemen, dan transfer pengetahuan. <i>E-Learning</i> adalah istilah yang mencakup serangkaian aplikasi dan proses, seperti pembelajaran berbasis web, pembelajaran berbasis komputer, ruang kelas virtual, dan kolaborasi digital. Ini termasuk pengiriman konten melalui Internet, intranet / extranet (LAN / WAN), audio-dan rekaman video, siaran satelit, TV interaktif, <i>CD-Room</i> , dan banyak lagi. Program pelatihan menyediakan	<i>e-Compensation</i>	Semua perusahaan baik kecil atau besar harus terlibat dalam perencanaan kompensasi. Perencanaan kompensasi adalah proses memastikan bahwa manajer mengalokasikan kenaikan gaji secara adil di seluruh organisasi sambil tetap mengikuti pedoman anggaran. Ketika organisasi mulai memperluas batasan mereka, penggunaan intranet dan internet menjadi sangat penting. Penggunaan intranet dan internet untuk perencanaan kompensasi disebut Manajemen e-Kompensasi.
3.	<i>e-Training</i>	Pelatihan di dalam organisasi, membuatnya tersedia "kapan saja", "di mana saja" mengurangi biaya langsung (instruktur, bahan cetak, fasilitas pelatihan), dan biaya tidak langsung (waktu perjalanan, biaya penginapan dan perjalanan, waktu henti tenaga kerja). <i>e-learning</i> dapat menawarkan solusi untuk pelatihan di lokasi terpencil atau tidak beruntung (Hirschman, 2001), serta pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus pelajar (Mumford, 2003), tetapi juga dapat menciptakan hambatan untuk belajar, karena kurangnya perangkat keras, takut akan teknologi dan isolasi pelajar.	<i>Anywhere, Anytime Access</i>	Sebagai sistem layanan SDM berbasis web, <i>e-HRM</i> menawarkan Anda fleksibilitas untuk mengakses program 24/7, dari mana saja dengan koneksi internet dan TI.
4.	<i>e-Performance Management System</i>	<i>E-HRM</i> dapat memberikan informasi kepada manajer tentang cara melakukan Penilaian Kinerja, kriteria spesifik dan pengukuran posisi dan peran yang diberikan serta contoh dan model penilaian yang efektif. Tingkat penetrasi komunikasi yang dimediasi komputer, terutama e-mail, lebih tinggi dari 75% di lingkungan perusahaan dan <i>e-mail</i> telah muncul sebagai media komunikasi pilihan. Formulir email dan elektronik pada intranet perusahaan atau situs web terbatas digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang penilaian kebutuhan pelatihan,	<i>Eliminate Majority of HR Paperwork</i>	Dengan meningkatnya kesadaran akan kelestarian lingkungan, banyak perusahaan mencari cara untuk "go green." Menerapkan <i>e-HRM</i> akan membantu mengurangi hampir semua dokumen yang terkait dengan tugas-tugas SDM yang dapat menghemat uang dan waktu.
5.			<i>e -Leave</i>	Ini membantu untuk mengurangi biaya dengan mendefinisikan tenaga kerja di muka dan untuk meninjau catatan data masa lalu dari cuti karyawan dan lain-lain.

Sumber: (Swaroop, 2012 and Zafar, 2012).

Manfaat *e-HRM* lainnya

- E-HRM* mengurangi pekerjaan administrasi dan meningkatkan efisiensi administrasi.
- E-HRM* mengurangi staf administrasi yang mengarah ke pengendalian biaya.
- Ini memberikan semua informasi yang diperbarui kepada karyawan dengan mudah dan nyaman.
- Ini memungkinkan karyawan, pengusaha dan seluruh pemegang saham untuk mengambil bagian dalam berbagai diskusi *online*.
- E-HRM* membantu karyawan untuk manajemen karir mereka.
- Untuk organisasi yang memiliki karyawan di seluruh dunia, *e-HRM* membantu menjaga dan mengontrol data dan informasi karyawan dengan mudah dan efektif.
- E-HRM* menyediakan keamanan data dan informasi yang lebih baik daripada cara tradisional menyimpan data dalam organisasi.

- h. Ini membantu karyawan di seluruh dunia untuk memudahkan akses ke informasi yang diperlukan mengenai organisasi karena ini mendukung multi-bahasa.
- i. Solusinya dapat diakses dan digunakan di *browser web*
- j. Parametrik dan kemampuan penyesuaian
- k. Ini menyediakan antarmuka yang ramah pengguna untuk membantu untuk mengakses informasi dengan mudah.
- l. Konektivitas dengan sistem informasi klien yang ada (akuntansi penggajian, daftar kehadiran, sistem dokumen)
- m. Ini membantu organisasi untuk mengumpulkan informasi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan strategis dan memberikan wawasan untuk pelaporan dan analisis.

2.4 Peran *electronic Human Resource Management* (*e-HRM*)

E-HRM dianggap memiliki tiga tujuan besar, yaitu: mengurangi biaya, meningkatkan layanan SDM dan meningkatkan orientasi strategis (Bondarouk, Ruël & Van der Heijden, 2009; Brockbank, 1997; Lepak & Snell, 1998; Stanton & Covert, 2004). Dari literatur tampaklah jelas bahwa *e-HRM* dianggap sebagai sebagian besar berkaitan dengan pengurangan biaya dan peningkatan efisiensi dalam penyediaan layanan SDM, bukan pada peningkatan orientasi strategis HRM (Gardner, Lepak & Bartol, 2003; Parry & Tyson, 2011; Ruël *et al.*, 2004; Ruta, 2005). Itu diperdebatkan bahwa peningkatan penggunaan *e-HRM* memungkinkan para profesional *HR* untuk melakukannya meningkatkan kinerja mereka dengan berpartisipasi lebih banyak sebagai konsultan internal dan kurang fokus pada transaksional dan tugas administrasi, dengan demikian memberikan nilai kepada organisasi dan meningkatkan kedudukan SDM di organisasi (Hussain, Wallace & Cornelius, 2007; Lawler & Mohrman, 2003). Untuk tujuan ini, *e-HRM* dianggap sebagai media yang menyediakan laporan dan ringkasan eksekutif untuk membantu SDM profesional dan manajemen dalam membuat keputusan strategis (Broderick & Boudreau, 1992).

2.5 Tujuan *electronic Human Resource Management* (*e-HRM*)

Kaur (2013) menetapkan tujuan penerapan *e-HRM* sebagai berikut:

- a. Memfasilitasi dan memantau keseimbangan permintaan dan kebutuhan sumber daya

- manusia.
- b. Mengotomatisasi informasi terkait karyawan.
- c. Merespon lebih cepat terhadap layanan terkait karyawan dan keputusan SDM.
- d. Memberikan keamanan data pribadi.
- e. Memberikan dukungan untuk perencanaan masa depan dan formulasi kebijakan.
- f. Menyediakan sistem informasi yang memadai, komprehensif dan berkelanjutan dengan biaya logis.

Tujuan secara umum *e-HRM* adalah untuk mendukung pencapaian tujuan HRM.

Tabel 2 Tujuan *e-HRM*

Tujuan	Uraian
Komitmen yang Tinggi	Dengan komitmen tinggi, tenaga kerja termotivasi dan memahami, dan bersedia berinteraksi dengan manajemen tentang perubahan dalam lingkungan organisasi dan dampak yang dapat ditimbulkannya pada internal organisasi. Untuk SDM itu sendiri, ini berarti bahwa ia harus dapat memainkan peran agen perubahan.
Kompetensi yang Tinggi	Kompetensi tinggi menunjukkan kapasitas karyawan untuk mempelajari tugas dan peran baru jika keadaan mengharuskannya.
Efektivitas biaya	Efektivitas biaya mengacu pada daya saing tingkat upah dan tingkat <i>turnover</i> karyawan, dan terhadap penerimaan biaya yang dihasilkan dari resistensi karyawan seperti mogok.
Kongruensi yang lebih tinggi	Kongruensi yang lebih tinggi mengacu pada internal organisasi dan sistem penghargaan yang perlu disusun untuk kepentingan semua pemangku kepentingan.

Sumber: Diadopsi dari Beer, *et al.*, (1984) dalam Bukheet (2018)

2.6 Mengapa *electronic Human Resource Management* (*e-HRM*) Penting?

Hampir semua proses SDM dapat dilakukan dengan menggunakan *e-HRM* setiap hari yang dapat menguntungkan organisasi dalam beberapa hal cara Ruel *et al.*, 2004). Misalnya, sebagai implikasi dari *e-HRM*, otomatisasi tugas dan proses mengurangi penggunaan sumber daya (keuangan, material dan manusia). Pengurangan biaya SDM; berkurangnya penggunaan kertas serta untuk membantu manajer dalam Proses SDM adalah beberapa contoh pengurangan penggunaan sumber daya.

Menurut Hendrickson (2003) *e-HRM* bermanfaat bagi organisasi dalam proses SDM mereka dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dan menyediakan layanan mandiri SDM (misal: Pelatihan berbasis komputer, rekrutmen *online*). Selain itu, *e-HRM* menghasilkan data sebagai produk sampingan

dan memiliki tampilan depan aplikasi *web* yang dapat mentransfer bagian dari manajemen data SDM ke karyawan dan manajer lini (Ruel *et al.*, 2011). Dengan demikian, karyawan dapat memasukkan dan memperbarui data sendiri yang menciptakan lebih banyak keakuratan data dan menghemat waktu dan biaya. Penulis lain menyebutkan beberapa fakta penting dari *e-HRM* adalah pengambilan keputusan sumber daya manusia yang efektif dan juga memperkuat karakter organisasi (Sadri & Chatterjee, 2003), mengurangi biaya proses dan administrasi, mempercepat pemrosesan transaksi, mengurangi kesalahan informasi dan meningkatkan pelacakan dan kontrol sumber daya manusia tindakan (Lengnick-Hall & Moritz, 2003). Lebih lanjut, Aggarwal dan Kapoor (2012) menyebutkan bahwa *e-HRM* tidak hanya membantu departemen manajemen dan SDM tetapi juga membantu karyawan dalam beberapa cara. *e-HRM* mampu meningkatkan keseluruhan efisiensi pengambilan keputusan untuk pengelolaan suatu organisasi. Ini membantu departemen SDM untuk memiliki semua informasi dan peluang yang diperlukan dari berbagai laporan ditambah, *e-HRM* menghilangkan formulir kertas yang jauh lebih lambat dan memiliki kemungkinan kesalahan yang lebih tinggi yang disebabkan oleh manusia faktor.

2.7 Electronic Human Resource Management (*e-HRM*) dalam Keunggulan Bersaing

Teknologi informasi merupakan sumber daya berwujud yang dimiliki oleh perusahaan (Hitt, Ireland, Hoskisson, 2001 dalam Tanriverdi, 2006) dan merupakan sumber daya organisasi strategik (Wade dan Hulland, 2004 dalam Tanriverdi, 2006). Selain itu juga, Suprianto (2005), menjelaskan bahwa teknologi informasi adalah teknologi yang memanfaatkan komputer sebagai perangkat utama untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat. Oleh karena itu, perusahaan yang mengoperasikan unit bisnis dalam industri memiliki peluang untuk memanfaatkan sinergi teknologi informasi lintas unit dengan menggunakan sumber daya dan proses manajemen teknologi informasi antar unit bisnis yang bersangkutan (*e-HRM*) Tanriverdi, (2005). *E-HRM* diperlukan untuk mengurangi ketidakpastian dan ketidakjelasan dari perubahan lingkungan, sehingga penguasaan terhadap teknologi informasi merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan bagi suatu organisasi (Amrul, 2004). Perusahaan dapat secara dinamis mengalokasikan kelebihan kapasitas dari suatu

infrastruktur teknologi informasi unit bisnis untuk unit bisnis lain. Tanriverdi (2006) melakukan penelitian mengenai sumber daya teknologi informasi lintas unit dan kondisi dimana sinergi dari *e-HRM* tersebut memperbaiki kinerja perusahaan yang memiliki unit-unit bisnis terintegrasi. Penelitian yang dilakukan oleh Jiang Wei dan Khleel Malik (2005) mengemukakan bahwa menghadapi tekanan persaingan dan perubahan lingkungan bisnis, maka penekanan pada peningkatan kemampuan *e-HRM* masih merupakan sumber bagi keunggulan bersaing berkelanjutan. Perusahaan akan dapat lebih meningkatkan dengan memilih jalan terbaik yaitu dengan *manage* sumber daya teknologi mereka dalam jangka panjang melalui peningkatan kapabilitas teknologi yang dipunyai. Peningkatan kapabilitas teknologi akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan kinerja. Dan Apabila kinerja meningkat melalui peningkatan kapabilitas teknologi akan merupakan sumber yang penting bagi keunggulan bersaing.

2.8 Kesimpulan

Peran yang dimainkan oleh *e-HRM* dalam mendukung pengambilan keputusan strategis sangat penting karena hal ini memungkinkan organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif. *e-HRM* membantu departemen SDM dalam membuat proses SDM menjadi lebih mudah, cepat, murah, dan lebih efektif, ini dimanfaatkan oleh organisasi agar mencapai kesuksesan yang lebih besar. Semua manfaat *e-HRM* ini dapat dicapai dengan sempurna hanya jika sistem diadopsi atau disesuaikan dalam organisasi secara akurat dan lebih efektif. organisasi mengadopsi *e-HRM* untuk pengakuan manfaat bisnis, keinginan untuk menjadi yang terdepan, untuk memenuhi harapan karyawan, dan untuk menghadapi persaingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, N., & Kapoor, M. (2012). Human Resource Information Systems (HRIS)-Its role and importance in Business Competitiveness. *Gian Jyoti E-Journal*, 1(2).
- Ankita Jain, Ankita Goyal. International journal of scientific and research problem, “e-recruitment & e-Human resource management challenges in flat world: A case study of Indian banking industry (with special reference to ICICI bank, Jaipur). Vol. 4, No. 1, 2014.

- Bondarouk, T. and Ruel, H. (2009) Electronic Human Resource Management: challenges in the digital era. *The International Journal of Human Resource Management*, 20(3), pp.505-514
- Broderick, R. & Boudreau, J. W. (1992) Human resource management, information technology and the competitive edge. *The Executive*, Spring, 6, 2, 7-17.
- Fletcher, P. (2005). From Personnel Administration to Business-Driven Human Capital Management – The Transformation of the Role of HR in the Digital Age, in The brave new world of E-HRM: Human Resource Management in the digital age, Jossey-Bass
- Gardner, S. D., Lepak, D. P., & Bartol, K. M. (2003). Virtual HR: The impact of information technology on the human resource professional. *Journal of Vocational Behavior*, 63(2), 159-179.
- Hendrickson, A.R. (2003). Human resource information systems: Backbone technology for contemporary human resources. *Journal of Labour Research*, 24(3),381-394, doi:-<http://dx.doi.org/10.1007/s12122-003-1002-5>.
- Hussain, Z., Wallace, J., & Cornelius, N. E. (2007). The use and impact of human resource information systems on human resource management professionals. *Information & Management*, 44(1), 74-89.
- Lepak, D.P. and Snell, S.A. (1998), Virtual HR: strategic human resource management in the 21st century, *Human Resource Management Review*, Vol. 8 No. 3, pp. 215-34.
- Lengnick-Hall, M. L., & Moritz, S. (2003). The impact of e-HR on the human resource management function. *Journal of Labor Research*, 24(3), 365-379.
- Marler, J. H., & Fisher, S. L. (2013). An evidence-based review of e-HRM and strategic human resource management. *Human Resource Management Review*, 23(1), 18-36
- Majid Reza M., (2011), "The role of information technology in human resource management practice", analysts era, Number 36.
- Menka Ms. (2014.) Indian journal of applied research. "E-HRM: An innovative tool for organization performance". Vol.5, Issue 2, February 2015.
- Nnenna Eme. Problems and prospective in management. "Influence of e-HRM in decision making in selected tertiary institution in South Africa". Vol. 12, Issue 4.
- Oswal Nidhi, (2014). Prof. G.L Narayanappa. International journal of recent development in engineering and technology. "Evolution of HRM to e-HRM towards organizational effectiveness and sustainability. Vol. 2, Special Issues 4, June
- Parry, E. and Tyson, S. (2011) Desired goals and actual outcomes of e-HRM. *Human Resource Management Journal*, 21(3), pp.335-354, 2011
- Ruel, H., Bondarouk, T., & Looise, J. K. (2004). E-HRM: innovation or irritation. An explorative empirical study in five large companies on web-based HRM. *Management Revue*, 364-380.
- Ruta, C.D. (2005). The application of change management theory to the HR portal implementation in subsidiaries of multinational corporations. *Human Resource Management*, Vol. 44, No. 1, pp. 35-53.
- Saadat, E. (2002). "Human Resource Management", the publisher. Javadin, R. (2002), "Human Resource Management", Publishing Publication of view.
- Sadri, J., & Chatterjee, V. (2003). Building organisational character through HRIS. *International Journal of Human Resources Development and Management*, 3(1), 84-98.
- Swaroop, K.R.(2012) "E-HRM and How IT well Reduce the cost in organization" *Journal of Marketing & Management Review*. Vol. 1. (4).pp: 133-39.
- Swaroop K .Ressi. (2014). Asia pacific journal of marketing and management review, e-HRM and how it will reduce the cost in organization", Vol. 1 (4)
- Walker, A. J. (2001). How the Web and Other Key Trends Are Changing Human Resources", In Alfred J. Walker, ed. *Web-Based Human Resources* (New York: McGraw-Hill, 2001).
- Zafar, J. (2012) "An Analysis of E-Human Resource Management Practices: A Case Study of State Banks of Pakistan", *European Journal of Social Sciences* Vol. 15, Number 1..

PENGARUH PELAYANAN CUSTOMER SERVICE TERHADAP TINGKAT KEPUASAN NASABAH PADA PT BANK SUMUT

Evo M.T Damanik

Dosen Politeknik Mabdiri Bina Prestasi Medan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan customer service terhadap kepuasan nasabah pada PT. Bank Sumut Imam Bonjol Medan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari kualitas pelayanan (X) sebagai variabel independen dan kepuasan nasabah (Y) sebagai variabel dependen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear sederhana, koefisien determinasi, dan metode analisis statistik deskriptif. Pada taraf signifikan 5% hasil penelitian menemukan bahwa: kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan nasabah pada PT. Bank Sumut Imam Bonjol Medan ditandai dengan nilai t secara parsial dari variabel kualitas pelayanan diperoleh hasil yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$. Kontribusi dalam menjelaskan tentang kepuasan nasabah sebesar 12,1%, sedangkan sisanya 87,9% dijelaskan variabel-variabel lain diluar variabel yang diteliti

Kata kunci: *pelayanan, kepuasan, customer, nasabah, bank*

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan perekonomian Indonesia khususnya dalam sektor jasa menciptakan sebuah persaingan yang semakin ketat tidak terkecuali pada sektor perbankan. Pada saat ini persaingan dalam dunia perbankan saat ini tidak hanya berfokus pada produknya saja melainkan pelayanannya. Hal tersebut dikarenakan banyaknya usaha perbankan baik yang konvensional maupun syariah, setiap bank memberikan jasa sedemikian rupa menarik konsumen, bukan pelayanan yang diberikan tidak hanya terbatas pada kegiatan utama bank seperti menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberi jasa bank lainnya.

Setiap bank berusaha meningkatkan kinerja (performance) pada setiap karyawan agar mampu memberikan pelayanan jasa yang optimal sesuai dengan keinginan dan kebutuhan nasabah sehingga memberikan kepuasan terhadap nasabahnya. Dalam memberikan pelayanan perusahaan tentu mewajibkan seluruh karyawannya dan personal yang ada didalamnya untuk memberikan pelayanan terbaik.

Menurut Zeitmal dan Bitner (2000:75) kepuasan adalah respon atau tanggapan konsumen pemenuhan kebutuhan. Kepuasan merupakan penilaian mengenai ciri dan keistimewahan produk atau jasa itu sendirinya. Yang menyediakan tingkatan kesenangan konsumen yang berkaitan dengan pemenuhan

kebutuhan konsumen. Dalam memberikan pelayanan..

Dalam menjalankan operasional perusahaan, peran pegawai memiliki kedudukan dan fungsi yang signifikan. Oleh karena itu diperlukan pelayanan customer service sebagai acuan kerja secara sungguh-sungguh untuk menjadi sumber daya manusia yang professional, handal sehingga dapat mewujudkan visi dan misi perusahaan. Kepuasan nasabah sangat tergantung pada kualitas pelayanan yang diberikan perbankan salah satunya customer service. Sikap customer service yang kurang ramah, tidak tepat waktu dalam melayani nasabah, itu merupakan kendala dalam melayani nasabah dengan baik. Dengan demikian customer service setiap bank harus meningkatkan kualitas pelayanannya dengan tetap memperhatikan SOP sebagai standar penilaian kinerja customer service, agar nasabah menjadi loyal terhadap bank tersebut dan tidak pindah ke bank pesaing lainnya. Selama melakukan Praktek Kerja Lapangan di PT Bank SUMUT Cabang Pembantu Batang Kuis penulis masih mendengar keluhan nasabah tentang pelayanan yang dilakukan Customer Service. Dari uraian diatas, perlu diketahui bahwa pelayanan customer service terhadap kepuasan nasabah dilakukan untuk menjaga dan memperhatikan jumlah nasabah yang ada. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti yang berjudul Pengaruh Pelayanan Customer Service Terhadap Tingkat Kepuasan Nasabah Pada PT Bank SUMUT

II. PEMBAHASAN

Jasa sering dikaitkan dengan pelayanan adalah kegiatan yang dapat diidentifikasi secara tersendiri, pada hakikatnya bersifat yang teraba, untuk memenuhi kebutuhan dan tidak harus terkait pada penjualan produk atau jasa lain. Dalam menghasilkan jasa bisa diperlukan atau tidak penggunaan benda nyata seandainya penggunaan benda diperlukan namun tidak terdapat pemindahan hak milik benda itu.

Pada dasarnya pemasaran jasa mempunyai kesamaan dengan pemasaran barang dan produk, dan saling melengkapi antara keduanya hanya saja yg lebih diperhatikan yang mana lebih dominan. Seringkali dalam dunia usaha peranan jasa sangat penting dan dapat berpengaruh pada perusahaan saingan. Meskipun bank berbeda dengan usaha-usaha yang lain seperti manufaktur akan tetapi konsep pemasaran pada hakikatnya juga berlaku dalam dunia perbankan. Hal tersebut di dasari oleh konsep inti pemasaran bermula pada adanya kebutuhan. Keinginan dan permintaan terhadap suatu produk dan jasa yang pada akhirnya berujung pada adanya transaksi atau pertukaran.

Berdasarkan Segmen Bisnis				
Suku Bunga Dasar Kredit (Prime Landing Rate)				
Kredit Korporasi	Kredit Ritel	Kredit Mikro	Kredit Konsumsi	
			KPR	NON-KPR
9,63%	10,25%	13,36%	10,21%	12,46%

(Efektif % per tahun)

Keterangan:

- Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah. SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian bank terhadap risiko untuk masing-masing debitur atau kelompok debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK.
- Dalam Kredit Konsumsi Non KPR tidak termasuk penyaluran dana melalui kartu kredit dan kredit tanpa agunan.
- Informasi SBDK yang berlaku setiap saat dapat dilihat pada publikasi di setiap kantor Bank dan/atau website Bank.

PENGADAAN BARANG DAN JASA PT. BANK SUMUT

Untuk mengatur fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pengadaan barang / jasa agar sesuai dengan fungsi, hak dan kewajiban serta meningkatkan proses pemenuhan kebutuhan barang / jasa yang diperlukan dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan efisien, efektif, transparan dan akuntabel sesuai dengan maksud dan tujuan dari diterbitkannya Peraturan Bank SUMUT Nomor No. 006 / Dir / Dum-ULP / PBS / 2019 tanggal 22 November 2019. sebagai pedoman Pengadaan Barang / Jasa di Lingkungan PT. Bank Sumut.

Seluruh insan PT. Bank SUMUT harus memenuhi etika untuk bekerja profesional dan mandiri atas dasar kejujuran serta menghindari menghindari benturan kepentingan dari pihak terkait dalam proses pengadaan barang / jasa.

III. KEBIJAKAN & PROSEDUR PENGADUAN KONSUMEN PT BANK SUMUT

Kebijakan dan Prosedur pengaduan Konsumen PT Bank Sumut dapat dilakukan melalui beberapa tahap dengan memenuhi syarat mulai dari Kebijakan Bank, mekanisme/pelayanan pengaduan dan informasi penyelesaian pengaduan.



CUSTOMER SERVICE

Nomor Call Center Customer Service Bank Sumut - Sebagai Bank Pembangunan Daerah atau DPD yang berpusat di Sumatera Utara PT BPD Sumut atau yang akrab dengan nama Bank Sumut merupakan Bank devisa yang lahir pada tahun 1991 tepatnya pada tanggal 4 November.

Sejauh ini Bank Sumut telah memiliki lebih dari 200 kantor cabang untuk mengakomodasi

kebutuhan nasabah serta masyarakat secara umum dalam bertransaksi perbankan termasuk melakukan simpanan uang.

Selain memperluas jaringan kantor cabang Bank Sumut juga menyediakan layanan kontak call center customer service yang bisa dihubungi selama 24 jam dalam sehari.

Dibawah ini nomor hotline kontraktor center customer service Bank Sumut

Call Center – 14002

Semua informasi terkait layanan dan produk dari PT BPD Sumut bisa kita dapatkan melalui layanan kontak call center customer service. Mulai dari informasi produk simpanan atau tabungan, deposito, suku bunga kredit atau pinjaman, kredit tanpa agunan atau KTA, termasuk produk Syariah Bank BPD Sumut. Kita juga bisa mengajukan klaim atau komplain terhadap service dari PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara. Berlaku tarif lokal atau biaya telepon ketika terhubung dengan nomor call center customer service Bank Sumut. Jadi itulah nomor call center customer service Bank Sumut.

PT Bank Pembangunan Daerah Sumatra Utara (Bank Sumut) berharap dapat merealisasikan target dividen sebesar Rp517 miliar yang disetorkan ke pemerintah daerah pada tahun ini, di tengah semakin meluasnya penyebaran virus corona (COVID-19) sehingga berdampak terhadap kinerja perseroan.

Sekretaris Perusahaan Bank Sumut Syahdan Ridwan mengatakan dari target setoran dividen ke pemerintah daerah sebesar Rp517 miliar pada tahun ini, sekitar Rp236,5 miliar merupakan bagian laba atas penyertaan modal Pemerintah Provinsi Sumatra Utara, sedangkan sisanya merupakan bagian pemerintah kabupaten/kota.

Sejauh ini, pihaknya belum akan melakukan revisi target setoran dividen ke pemerintah daerah. Revisi target baru dapat dilakukan pada rapat umum pemegang saham yang dilakukan pada Juni mendatang.

Terkait dengan kebijakan relaksasi kredit yang dirilis pekan lalu, perseroan saat ini belum dapat menghitung dampak dari kebijakan tersebut. Meski begitu, pihaknya berharap pandemi COVID-19 yang terus meluas tidak berpengaruh terhadap kinerja perseroan.

Syahdan menambahkan permohonan untuk restrukturisasi kredit dapat dilakukan melalui *online* maupun *off line*. Saat ini Bank

Sumut telah menerima pengajuan keringanan pembayaran kewajiban dari 1.328 nasabah sejak permohonan dibuka pada Jumat pekan lalu.

Mayoritas nasabah yang mengajukan relaksasi kredit berasal dari sektor perdagangan yang paling terdampak akibat COVID-19. Selanjutnya, bank akan melakukan penilaian terhadap permohonan tersebut. "Masih sekitar 5% dari total nasabah UMK sebanyak 26.563 nasabah yang mengajukan permohonan untuk restrukturisasi kredit," imbuhnya.

Sebagai informasi, setoran dividen Bank Sumut ke Pemprov Sumut pada 2019 sebesar Rp409,15 miliar pada 2019, naik 133% dari 2018 sebesar Rp172,25 miliar. Plt Kepala Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Riswan menjelaskan kenaikan dividen Bank Sumut merupakan akumulasi dari laba ditahan pada tahun-tahun sebelumnya

Bank Sumut kembali meraih penghargaan TOP CSR Award. Kali ini Bank Sumut membawa pulang dua trophy yang berasal dari dua kategori yaitu predikat Bintang 3 TOP CSR 2020 kategori BUMD Perbankan dan kategori Top Leader on CSR Commitment 2020 untuk Direktur Utama Bank Sumut, Muchammad Budi Utomo.

Ketua Dewan Juri TOP CSR 2020 Mas Achmad Daniri, memaparkan dalam sambutannya bahwa kriteria utama dalam pemilihan TOP CSR Award 2020 mengacu pada tiga hal. Pertama, tingkat adopsi program tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR) terhadap ISO 26000 tentang tanggung jawab sosial. Kedua, program CSR yang selaras dengan strategi bisnis perusahaan dan ketiga bagaimana prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) melandasi pelaksanaan program-program CSR perusahaan. "Dalam TOP CSR 2020 ini, kategori penghargaan diklasifikasikan dalam bentuk level tingkat atau star (bintang).

IV. KESIMPULAN

Berdaxarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah pengaruh pelayanan terhadap kepuasan nasabah pada PT. Bank SUMUT cukuplah besar signifikan mencapai 81,5%. Ini berarti kepuasan nasabah sangat bergantung dan kontribusi pelayanan yang dijalankan Bank tersebut sedangkan pengaruh dari faktor lain cukuplah kecil hanya sekitar 18,5%. Persamaan regresi yang didapat Y

= 33.169 + 1,826 X yang bermakna peningkat 1 layanan mempengaruhi 1,825.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank SUMUT. 2011. AnnualReport. Sumatera Utara-PT. Bank SUMUT
- Bank SUMUT. 2014. AnnualReport. Sumatera Utara-PT. Bank SUMUT
- Karim, Adiwarman. 2009. Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan. Jakarta. Rawali Pers
- Mark S. Beasley, Randal J. Elder, Alvin A, Arens. 2006. Auditing dan Jasa Assurance (Pendekatan Terintegrasi)- Edisi Keduabelas. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Mulyadi. 2011. Auditing-Edisi Enam. Universitas Gadjah Mada: Salemba Empat
- Raja Akbar Muhammad. 2013. Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Pembantu Marelan. Tugas Akhir. Politeknik Negeri Medan
- Reeve M James. Philip E Fess. &Carl S Warren. 2006. Pengantar Akuntansi- Edisi Dua Puluh Satu. Jakarta: Salemba Empat
- Rivai, Veithzal; Ariviyani Arifin. 2010. Islamic Banking: sebuah teori, konsep, dan aplikasi, Bumi Aksara. Jakarta.
- Sejarah PT. Bank SUMUT. 2011. Banksumut.com. 10 Mei 2015 (diakses 10 Mei 2015)
- Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan

a. t